



**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SWALAYAN PAMELLA GROUP YOGYAKARTA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DISABILITAS PERSPEKTIF *SHARIA ENTERPRISE*
*THEORY***

Oleh:

Budi

NIM: 17913063

Pembimbing:

Dr. Siti Achiria, S. E., MM

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI

MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi
NIM : 17913063
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **Implementasi *Corporate Social Responsibility* Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Perspektif *Sharia Enterprise Theory***

menyatakan tesis ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Yang menyatakan


Budi

PENGESAHAN

Nomor: 2116/PS-MIAI/Peng./IX/2019

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SWALAYAN PAMELLA GROUP YOGYAKARTA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DISABILITAS PERSPEKTIF *SHARIA ENTERPRISE THEORY***

Ditulis oleh : Budi

N. I. M. : 17913063

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 23 September 2019
Ketua





PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Budi
Tempat/tgl lahir : Cepala, 02 Juni 1992
N. I. M. : 17913063
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SWALAYAN PAMELLA GROUP YOGYAKARTA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DISABILITAS PERSPEKTIF SHARIA ENTERPRISE
THEORY**

Ketua : Dr. Drs. Yudianto, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)

Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM (.....)

Penguji : Dr. Rahmani Timorita Y. M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE. MM (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 16 September 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Hasil : Lulus

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1884/PS-MIAI/ND/IX/2019

: IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SWALAYAN PAMELLA GROUP YOGYAKARTA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DIFABEL
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

: Budi

: 17913063

: Ekonomi Islam

ujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 13 September 2019



unahanah, MIAI.

PERSETTIPIAN

al : Implementasi *Corporate Social Responsibility* Swalayan
Pamella Group Yogyakarta dalam Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Difabel Perspektif Ekonomi Islam

na : Budi
f : 17913063
sentral : Ekonomi Islam



ini untuk diisi oleh Tim Peneliti Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
ma Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Siti Achiria, S. E., MM

PERSEMBAHAN

**Tesis ini saya persembahkan untuk:
Istri & Anak saya tercinta,
Annisa Ratri Handayani & Ahyan Abiyyu Baihaqi
Kedua orang tua yang tersayang,
Bapak Yusni dan Ibu Juliyah dan
Bapak Ardo serta Ibu Murwandari**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran, 104)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia, Az Ziyadah, 2014, hlm. 63

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

**Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama
RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor
158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988**

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	mutaaqqidīn iddah
---------------	--------------------	----------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامهت الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā
-----------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	kasrah	Ditulis	I
	fathah	ditulis	a
	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu ماتي	ditulis	yas'ā
	ditulis	i
	ditulis	karīm
	ditulis	u
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu ماتي	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لِنَشْكُرَكُمْ	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
--	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	as-samā asy-syams
-----------------	--------------------	----------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	ẓawī al-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	--------------------------------

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SWALAYAN PAMELLA GROUP YOGYAKARTA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DISABILITAS PERSPEKTIF *SHARIA ENTERPRISE THEORY*

Budi

17913063

Banyak yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mandiri dalam ekonomi. Salah satunya ialah pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas. Swalayan Pamella Group Yogyakarta menjadikan program penyaluran CSR menjadi tiga bagian yaitu program Bantuan modal, bantuan perlengkapan dan mendukung program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan implementasi CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta perspektif *Sharia Enterprise Theory* serta dampaknya bagi masyarakat disabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat disabilitas beserta karyawan Swalayan Pamella Group Yogyakarta. Data primer diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi dengan masyarakat disabilitas beserta karyawan Swalayan Pamella Group Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinjauan *Sharia Enterprise Theory* (SET) terhadap program CSR yang dilakukan Swalayan Pamella Group Yogyakarta dilihat berdasarkan 3 aspek yaitu aspek kerohanian meliputi swalayan Pamella melaksanakan program pengajian rutin, memberikan pengawasan pada keselamatan masyarakat disabilitas, dan memperhatikan nilai-nilai kebersihan usaha masyarakat disabilitas. Aspek *Rahmatan Lil Alamiin* meliputi swalayan Pamella memberikan bantuan tidak hanya diperuntukan pada orang muslim saja, menjalin hubungan komunikasi, menanyakan hambatan yang dialami masyarakat disabilitas dalam usaha serta siap siaga apabila diperlukan bantuan, menjamin kebutuhan pokok masyarakat disabilitas. Aspek Ukhuwah dan Adil meliputi swalayan Pamella memberikan bantuan perlengkapan usaha, bantuan modal dan memberikan program pelatihan pada masyarakat disabilitas. Dampak program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta yang dilaksanakan terhadap masyarakat disabilitas adalah (1) Kerohanian, yaitu masyarakat disabilitas memperhatikan nilai-nilai Islam dalam

berekonomi, masyarakat disabilitas dapat menunaikan zakat, infaq dan sedekah, rutin melaksanakan ibadah, serta merasakan ketenangan dalam menjalankan usaha. (2) Bantuan modal, dengan bantuan modal yang diberikan, masyarakat disabilitas memulai usaha menjadi mudah, merasakan terbantunya untuk melanjutkan pendidikan anak serta mendapatkan tempat tinggal. (3) Mendukung program, masyarakat disabilitas merasakan bahwa adanya program pelatihan ini dapat dengan mudah dipahami dan dapat membantu mengasah skill usaha yang mereka miliki.

Kata Kunci: *CSR, Pemberdayaan, Masyarakat Disabilitas, SET*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

The Implementation of Corporate Social Responsibility in Supermarket of Pamella Group Yogyakarta in the Economic Empowerment among Disabilitas Community in the Sharia Enterprise Theory

Budi

17913063

Many things that can be done by a corporate in the form of community empowerment to lead the community independent in economic aspect. One of the community empowerment in economic aspect is in disabilitas community. The Supermarket of Pamella Group Yogyakarta groups the CSR distribution program into three: Capital Aid, Equipment Aid Program and Supporting Program. This research aims to analyse and describe the CSR implementation in Supermarket of Pamella Group Yogyakarta in the *Sharia Enterprise Theory* perspective and its impacts on the disabilitas community. This is a field research with the type of descriptive-qualitative research. The research subjects were the disabilitas community and the employees of Supermarket Pamella Group Yogyakarta. The primary data were obtained through interview, and documentation with the disabilitas community and the employees of the Supermarket of Pamella Group Yogyakarta. The results of the research showed that the perspective of *Sharia Enterprise Theory* (SET) towards the CSR program conducted by the Supermarket of Pamella Group Yogyakarta can be seen based on three aspects: spirituality aspect including the routine recitation, controlling the safety of disabilitas community, and concerning with the values of business cleanliness of disabilitas community. The aspect of *Rahmatan Lil Alamiin* conducted by Pamella Supermarket included giving an aid not only for Moslem, building communication, asking the barriers being faced by the disabilitas community in business and preparedness just in case in need, and guaranteeing the core needs of disabilitas community. The aspect of *Ukhuwah* and justice included giving the aid for business equipment, business capital aid and providing training program for the disabilitas community. The impacts of CSR program in Supermarket of Pamella Group Yogyakarta

conducted to the disabilitas community included: (1) Spirituality in which the disabilitas community concerns with the Islamic values in economic sector, can pay the zakat, infaq and sadaqah, routinely do the prayer, and feel secured in running business. (2) Capital Aid in which with the capital given, the disabilitas community can start the business easily, can support the education for children and can have the residence (3) Supporting Program in which the disabilitas community can feel that the given training program can help them to sharpen the business skill they have.

Keywords: *CSR, Empowerment, Disabilitas Community, SET*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَ بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam kepada penulis haturkan kepada junjungan alam dan sang tauladan yakni Nabi besar Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Implementasi CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Perspektif Sharia Enterprise Theory untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ekonomi konsentrasi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama proses penelitian hingga dengan disusunnya tesis ini tidak terlepas dari kuasa Allah SWT dan peran berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing, membantu dan memberikan masukan kepada peneliti. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Junanah, M.S., selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., MM selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak membantu mengarahkan serta memberi masukan dalam penyelesaian tesis ini
6. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag selaku Kaprodi Doktor Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
7. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

8. Seluruh staff dan karyawan Program Pascasarjana Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
 9. Direktur Swalayan Pamella Group Yogyakarta mas Wildan beserta bagian CSR bapak Walidi dan karyawan lainnya.
 10. Bapak Widodo, Bapak Muji, Ibu Haryati, dan Mas Hefriyanto selaku masyarakat disabilitas yang telah bersedia memberikan informasi mengenai program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam memenuhi data tesis ini
 11. Istriku yang tercinta Annisa Ratri Handayani, Amd yang selalu menemani dan memberikan support sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
 12. Ayahanda Yusni dan Ibunda Juliyah tersayang yang selalu memberikan support moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan studi
 13. Kepada Ibu Murwandari dan Bapak Ardo selaku mertua yang memberikan support dalam menyelesaikan tesis ini
 14. Abang-abang dan adik-adik yang selalu memberikan support untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tesis ini
 15. Kawan-kawan Program Pascasarjana Megister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
 16. Serta semua pihak-pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan tesis ini
- Akhir kata penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT. selalu menyayangi, meridhai, dan membalas kebaikan mereka semua. Penulis menyadari tesis ini tidaklah luput dari kekurangan, namun besar harapannya agar tesis ini dapat bermanfaat untuk siapa saja khususnya untuk kemajuan Ekonomi Islam. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2019
 Peneliti,

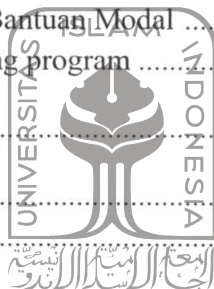
Budi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	16
A. Kajian Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Teori	38

1. Corporate Social Responsibility (CSR)	38
a. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)	38
b. Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)	42
c. Bentuk Program CSR	43
d. Corporate Social Responsibility Perspektif Islam	46
2. Pemberdayaan Ekonomi	48
a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	48
b. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Ekonomi	50
c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	52
d. Sharia Enterprise Theory	55
3. Masyarakat Disabilitas	66
a. Pengertian Disabilitas	66
b. Jenis-jenis Disabilitas	67
BAB III METODE PENELITIAN	703
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	73
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	74
C. Informan Penelitian	74
D. Teknik Penentuan Informan	75
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Keabsahan Data	78
G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	83
A. Gambaran Umum Swalayan Pamella Group	83
1. Sejarah Swalayan Pamella Group Yogyakarta	83
2. Visi dan Misi Swalayan Pamella Group Yogyakarta	86
3. Lokasi Perusahaan	86
4. Struktur Organisasi Perusahaan	88

B. Implementasi Corporate Social Responsibility Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas perspektif ekonomi Islam.....	89
1. Aspek Kerohanian	89
2. Aspek Rahmatan Lil Alamiin	96
3. Aspek Ukhuwah dan Adil.....	103
C. Dampak Program Corporate Social Responsibility Swalayan Pamella Group Yogyakarta bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas ...	112
1. Program Kerohanian	113
2. Program Bantuan Modal	117
3. Mendukung program	119
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tabel Masyarakat Disabilitas di Propinsi DIY , 7
- Tabel 2 Penyaluran CSR Swalayan Pamella kepada Masyarakat Disabilitas, 10
- Tabel 3 Kajian Penelitian Terdahulu, 16
- Tabel 4 Daftar Informan Penelitian, 75
- Tabel 5 Nilai Implementasi Program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta, 110
- Tabel 6 Dampak Program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian tentunya ada pelaku-pelaku ekonomi yang menjadikan perputaran perekonomian semakin lancar dengan segala perkembangannya. Pelaku ekonomi tersebut dapat berupa perorangan ataupun badan usaha. Usaha yang dijalankan ada yang berbentuk berbadan hukum ataupun bukan berbadan hukum. Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan untuk mendapatkan timbal balik atas apa yang telah diusahakannya, misalnya menginginkan adanya profit dari hasil penjualan.

Dengan kemajuan dalam dunia usaha, perusahaan memperluas arahnya yang tadi hanya mencari keuntungan semata (profit) namun perusahaan juga harus memikirkan tentang keberlanjutan perusahaannya (*sustainability*). Kekuatan pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya menjadi tujuan utama yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia usaha, namun, kebutuhan akan keberlanjutan juga menjadi tidak kalah pentingnya yang memberikan efek yang baik bagi sekitarnya. Perusahaan di dalamnya selalu ada masyarakat dan perusahaan tersebut dapat hidup, tumbuh dan berkembang jika perusahaan tersebut mendapatkan dukungan dari masyarakat, sebab pada dasarnya masyarakat merupakan pemasok utama kebutuhan perusahaan dan sekaligus sebagai pemakai produk,

barang dan jasa dari perusahaan.¹ Oleh sebab itu, perusahaan tidak dapat jauh dari masyarakat, sebab pasar sebuah perusahaan ialah masyarakat yang memakai produknya. Maka tentunya adanya usaha perusahaan dalam keberlangsungannya dapat dirasakan oleh masyarakat (people) ataupun lingkungan (planet).

Berbagai bentuk program dijalankan dalam konsistensi sebuah perusahaannya. Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program diantaranya, program sosial, pendidikan, dan lingkungan, yang demikian disebut dengan Corporate Social Responsibility dan selanjutnya akan disingkat dengan CSR.²

According to World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR ialah komitmen sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya.³ Penjelasan tersebut bahwa, program CSR berefek pada seluruh yang berkepentingan bagi internal perusahaan ataupun eksternal, yang bergerak di berbagai bidang seperti, ekonomi, lingkungan, kesehatan dan lain-lain.

CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka

¹ Suparno, Anggit Wicaksono, dan Wiwit Ariyani, *Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industri Rokok Di Kudus*, diterbitkan, 20 Desember 2013, Volume 6 Nomor 2 Desember 2013, hlm. 30

² *My Binus University, Mengapa Perusahaan Harus Melakukan Corporate Social Responsibility*, dikutip <https://accounting.binus.ac.id>, artikel 14 juni 2017, diakses pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 10:25 WIB.

³ *According to World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, dikutip dari <http://www.wbcsd.org>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Oktober 2018 jam 09:22 WIB.

dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.⁴

Corporate Social Responsibility ialah tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis.⁵ Dalam hal ini, adanya masyarakat akan merasakan dampaknya dan pengaruh yang baik atas kehidupannya, misalnya dari pendidikan, maka masyarakat mendapatkan bantuan berupa Sapan dari perusahaan. Rendi Mahendra lebih mempertegas lagi, bahwa perilaku yang transparan dan etis berupa konsistensi pembangunan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan dari kepentingan stakeholder, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsistensi dengan norma-norma internasional, serta terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, baik kegiatan, produk maupun jasa.

Kegiatan CSR perusahaan dalam menyalurkan kegiatannya harus berbeda dengan produk yang dikeluarkan perusahaan dan harus berdampak positif bagi lingkungan, misalnya, perusahaan rokok dalam penyaluran dana CSRnya bukanlah rokok, namun program lain yang berpengaruh positif

⁴ Mu'man Nuryana, *Corporate Social responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan*, makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung, Lembang 5 Desember 2005, hlm. 4.

⁵ Rendi Mahendra, *ISO 26000 Sebagai Standar Global Dalam Pelaksanaan CSR*, dikutip <https://isoindonesiacenter.com>, artikel, 1 Maret 2016, diakses pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 10:50 WIB.

bagi lingkungan sekitar.⁶ Di Indonesia sendiri CSR diatur secara jelas dalam UU Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.⁷ Maka dalam hal ini sebuah perusahaan di Indonesia harus mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang mana dampak tersebut dapat dirasakan oleh seluruh elemen yang ada disekitar perusahaan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting, berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.⁸

Jika dilihat lebih dalam lagi, CSR sebenarnya merupakan konsekuensi *inheren* dari ajaran Islam. Tujuan dari syariat Islam (*Maqasid al syari'ah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan.⁹

Tanggung jawab sosial dalam Islam telah tertulis dalam Al-Quran surah Al-Baqarah, 261 yang artinya, “*Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas, Maha mengetahui*”.

⁶ Siwi Tri Puji, Dwi Murdaningsih, *Indonesia Salah Kaprah Terjemahkan CSR*, dikutip <http://republika.co.id>, artikel pada hari Senin 03 Oktober 2011, diakses pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 11:16 WIB.

⁷ OJK, PP RI Nomor 47 Tahun 2012 Tentang tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dikutip dari <https://www.ojk.go.id>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Oktober 2018 jam 08: 32

⁸ Umar Hasan, *Kewajiban Corporate Social Responsibility (CSR) dilihat dari hukum Islam*, Majalah Hukum Akdemika, Volume 25, No. 1 Maret 2014, hlm. 3

⁹ M.B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti, “Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Kasus Pada Bank Syariah di DIY”, *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10 No.1, Januari 2008

Islam mempunyai sudut pandang yang unik dalam pelaksanaan CSR. misalnya, adanya tuntutan *Maqasid al Syari'ah* yang mana di dalamnya tidak hanya kebutuhan material, namun non materi juga menjadi penting dan utama dalam penyalurannya, ujung dari pemberdayaan ini ialah adanya manfaat dan berkah yang disebut dengan *Mashlahah*.

Ayat di atas menggambarkan secara nyata tentang keutamaan menafkahkan harta di jalan Allah, baik dalam bentuk zakat, infak, atau sedekah. Dalam ayat ini seharusnya sudah menjadi introspeksi tersendiri bagi setiap pelaku bisnis. Maka, sebuah perusahaan dalam menyalurkan berbagai program CSR tidak serta merta memberikan bantuan modal, namun Islam memandang bahwa kebutuhan rohaniyah menjadi sangat penting untuk selalu mengiringi program yang dilakukan. Oleh sebab itu, peran CSR sebuah perusahaan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan. Terlebih lagi masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus.

Umumnya program CSR yang dilakukan perusahaan mengarah pada bantuan-bantuan bagi masyarakat yang secara kesehatan fisik terhitung mampu untuk bekerja. Sementara masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik (disabilitas) lebih memerlukan bantuan ekonomi untuk meneruskan kehidupannya, artinya kebutuhan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat disabilitas juga jelas berbeda. Dalam hal ini setiap perusahaan dalam melaksanakan program CSR dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas perlu digaungkan.

Di Indonesia sendiri kaum disabilitas mempunyai tempat sendiri dalam regulasi UU No. 8 tahun 2016 yang mana bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin keberlangsungan

hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan sebagai warga negara Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan yang maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat, bahwa sebagai besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbalakang dan atau miskin disebabkan adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan atau penghilangan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri tanpa diskriminasi.¹⁰

Dinas sosial DIY menyebutkan bahwa masyarakat yang menyandang disabilitas berjumlah 25.050 hingga tahun 2016. Lima kabupaten kota di DIY masing-masing penyandang berjumlah, Kulonprogo 4.399, Bantul 5.437, Gunungkidul 7.860, Sleman 5.535, dan di Yogyakarta 3.708. Dinsos menyatakan lebih lanjut bahwa data di atas ialah penyandang dalam kategori miskin dan perlunya bantuan.¹¹ Kondisi rentan masyarakat yang secara penghasilan tidak cukup baik memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, pekerjaan yang tidak punya, pendidikan tergolong rendah, bahkan hilangnya hak-hak untuk hidup bersosial masyarakat karena keterbatasan yang dimiliki masyarakat disabilitas.¹²

¹⁰ Bpk.go.id

¹¹ Khaerur Reza, *Dinsos Catat ada 25 ribu lebih penyandang disabilitas di DIY*, artikel 18 Maret 2016, artikel dikutip dari jogja.tribunnews.com, diakses pada hari sabtu tanggal 28 Desember 2018.

¹² Angel Sari, *Benarkah Yogyakarta Sudah Inklusi dan Ramah Disabilitas*, artikel 4 Desember 2018, dikutip dari, www.kompasiana.com, diakses pada hari Minggu 07 Maret 2019.

**Tabel 1 Masyarakat Disabilitas di Provinsi DIY
Tahun 2018**

No	Kota	Jumlah Penyandang Disabilitas	Keterangan
1	Kulon Progo	1.134	Miskin
2	Bantul	1.872	Miskin
3	Gunung Kidul	3.246	Miskin
4	Sleman	1.844	Miskin
5	Yogyakarta	1.645	Miskin
	Jumlah	9.741	

Sumber : kependudukan.jogja.prov.go.id

Dari tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemberdayaan yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik itu perusahaan dengan alokasi dana CSR-nya, ataupun perusahaan bekerjasama dengan berbagai instansi sosial, atau pemerintah. Sehingga dengan pemberdayaan masyarakat akan lebih mandiri dalam ekonomi, dalam hal ini masyarakat disabilitas.

**Tabel 2 Masyarakat Disabilitas di Provinsi DIY
Tahun 2019**

No	Kota	Jumlah Penyandang Disabilitas	Keterangan
1	Kulon progo	1.116	Miskin
2	Bantul	1.869	Miskin
3	Gunung kidul	3.069	Miskin
4	Sleman	1.927	Miskin
5	Yogyakarta	1.508	Miskin
	Jumlah	9.488	

Sumber: kependudukan.jogja.prov.go.id

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa penurunan jumlah disabilitas di DIY cenderung menurun, namun jumlah 9.488 berada dalam kemiskinan tersebut tergolong besar. Artinya perlu untuk diberdayakan dan dimandirikan dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, pemberdayaan sangat diperlukan untuk memandirikan ekonomi masyarakat disabilitas.

Sebagaimana diungkapkan Huraerah, bahwa pemberdayaan ialah pemberian kekuasaan dengan kata lain pemberian kekuasaan dan peningkatan. Artinya bahwa ketika perusahaan dalam memberdayakan masyarakat, maka perusahaan harus mempunyai prioritas dalam meningkatkan derajat mereka.¹³

Dalam konsep pemberdayaan adanya hal-hal yang perlu untuk dipahami oleh sebuah perusahaan. Sebagaimana Sudarso¹⁴ menerangkan dengan menggunakan teori 5P, yang didalamnya pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Bentuk penjelasan teori ini akan memenuhi apa yang disebut dengan pemberdayaan. Misalnya pada pemungkinan memberikan sarana usaha berupa peralatan, penguatan meliputi memberikan pelatihan skill, perlindungan ialah memberikan rasa aman bagi masyarakat, penyokongan ialah kerjasama perusahaan dengan berbagai instansi untuk mendukung masyarakat, dan pemeliharaan ialah mengawasi bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat.

Salah satu perusahaan yang mendukung pemberdayaan masyarakat disabilitas adalah Pamella Group Yogyakarta.

¹³ Abu Hurairah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Humaniora, Bandung: 2008. hlm. 82

¹⁴ Teguh Suprayogi, Muhammad Farid Ma'ruf, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR...* hlm. 3

Swalayan Pamela Group merupakan swalayan yang mempunyai sembilan cabang di Yogyakarta. Swalayan ini merupakan swalayan yang cukup besar dengan berbagai sasaran kalangan konsumen yang berbelanja didalamnya. Swalayan Pamela Yogyakarta sekaligus organisasi perdagangan yang dimiliki oleh Noor Lisnaini Pamela. Swalayan Pamela ini dalam operasionalnya menerapkan nilai-nilai Islam, misalnya karyawan diwajibkan memakai jilbab, tidak menjual rokok, minuman keras, serta penunaian zakat, infaq dan sedekah hingga adanya program CSR yang selama ini telah lama berjalan. Swalayan pamella Group ini juga telah mengembangkan usahanya seperti, SPBU, Pamela Futsal, salon kecantikan, pamella babershop. Sehingga hadirnya swalayan Pamela Yogyakarta ini mempunyai banyak efek positif bagi masyarakat sekitar, melalui banyak penyerapannya tenaga kerja, dan lain sebagainya. Pamela juga mempunyai program-program yang mendukung dan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial swalayan Pamela Group Yogyakarta terhadap lingkungan dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh swalayan Pamela sebagai program CSR mencakup beberapa bidang diantaranya, bidang pendidikan (memberikan beasiswa kepada siswa SD-SMA bagi siswa yang kurang mampu, serta memiliki prestasi di berbagai bidang mata pelajaran), bidang kesehatan (pengobatan gratis, khitanan gratis), bidang modal sosial (memberikan modal bagi pembangunan infrastruktur masyarakat sekitar) dan di bidang ekonomi (memberikan bantuan kepada penyandang cacat/disabilitas namun mempunyai semangat untuk berwirausaha), bahkan swalayan

pamella bekerjasama dengan stasiun televisi Yogyakarta sebagai media promosinya.

Sejauh ini, swalayan Pamella group Yogyakarta cukup konsisten dalam memberdayakan masyarakat. Sejak dilakukannya program pemberdayaan masyarakat disabilitas pada tahun 2000, hingga saat ini berjumlah 17 orang. Namun pada pemberdayaan ekonomi terkhusus yang telah berjalan sejumlah 4 orang yang masing-masing tuna netra. Hingga saat ini yang berjalan aktif dan pemberdayaan terus menerus berjumlah dua orang.

Penyaluran dana CSR Swalayan Pamella group Yogyakarta secara khusus kepada masyarakat disabilitas tidak hanya berbentuk uang, namun dalam bentuk barang atau perlengkapan. Sejauh ini anggaran yang disalurkan berkisar 10-15 juta pertahunnya. Namun bentuk penyaluran tidak sekaligus diberikan kepada masyarakat, namun disalurkan secara berkala dan tergantung kebutuhannya.¹⁵

Berbagai kegiatan ataupun usaha modal yang disalurkan oleh perusahaan, baik itu bantuan secara langsung ataupun bekerjasama dengan lembaga/institusi. Namun sejauh ini kerjasama tersebut masih pada tahapan pemberian modal usaha, tidak untuk mengasah kemampuan masyarakat disabilitas.¹⁶

Tabel 3 Penyaluran CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta kepada Masyarakat Disabilitas pada tahun 2000-Sekarang

No	Jumlah Disabilitas	Status	Model Pemberdayaan	Masa Pemberdayaan
1	2	Aktif	Pijat	2000-sekarang

¹⁵ Wawancara kepada bapak Walidi, pada 02 Maret 2019, pukul 13.00 di kantor Swalayan Pamella

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Wildan di kantor Swalayan Pamella satu, Yogyakarta, pada Selasa 22 Januari 2019, jam 14:00.

2	13	Aktif	Biaya pendidikan	2000-sekarang
3	2	Tidak aktif	Pijat	2016-2017
Jmlh	17			

Sumber : Wawancara, 2019

Dari keterangan tabel 2 di atas, peneliti melihat bahwa adanya problem yang perlu dilakukan penelitian terkait program CSR yang dilakukan oleh Swalayan Pamella serta dampaknya bagi masyarakat disabilitas. Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang diberdayakan oleh perusahaan dibidang ekonomi masih belum mencapai maksimal jika dilihat dari lamanya program CSR tersebut dijalankan. Sehingga perlunya untuk diteliti mendalam terkait hal tersebut.

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, pemberdayaan sebuah masyarakat yang dilakukan tidak hanya memberikan bantuan modal usaha, peralatan dan perlengkapan usaha, pengembangan skill, namun Islam juga menggarisbawahi bahwa dalam pemberdayaan adanya asupan rohani yang diberikan oleh perusahaan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti mengenai Implementasi CSR Swalayan Pamella Group yogyakarta dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Disabilitas dengan tujuan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi program CSR Swalayan Pamella.

Dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka fokus dan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas perspektif *Sharia Enterprise Theory*?
2. Bagaimana dampak Program *Corporate Social Responsibility* Swalayan Pamella Group Yogyakarta bagi pemerdayaan ekonomi masyarakat disabilitas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisis implementasi *Corporate Social Responsibility* Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat disabilitas perspektif *Sharia Enterprise Theory*.
- b. Mengetahui dan mendiskripsikan dampak dari Program *Corporate Social Responsibility* Swalayan Pamella Group Yogyakarta bagi ekonomi masyarakat disabilitas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan yang lebih konkrit bagi lembaga pemerintah, para praktisi ekonomi, dan khususnya para pengusaha mengenai manfaat penerapan *Corporate Social Responsibility* perspektif *Sharia Enterprise Theory*.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan pengkajian ekonomi Islam.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari perusahaan terdapat berbagai berbagai hal yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR. Perusahaan yang menjalankan tanggungjawab sosial secara terus-menerus akan mendapatkan dukungan luas dari berbagai pihak seperti, komunitas, masyarakat awam yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktifitas CSR yang dilaksanakannya. Tidak hanya melaksanakan namun, dengan CSR perspektif *Sharia Enterprise Theory* ini dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. CSR akan mengangkat citra baik perusahaan, hingga dalam jangka waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Manakala terdapat pihak-pihak tertentu yang menuduh perusahaan melakukan perilaku serta menjalankan praktik-praktik yang tidak pantas, maka masyarakat akan memberikan pembelaanya.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan sistematikan penulisan yang terarah dan sistematis sehingga dalam memaparkan hasil penelitian dapat tersusun dengan sistematis sehingga pembahasan akan penulis bagi menjadi lima bagian:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, pada bagian ini penulis memaparkan mengenai gambaran umum berkenaan

dengan permasalahan seputar CSR, bagaimana implementasi CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta tersebut sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang penulis tanyakan dalam fokus penelitian. Bagian kedua adalah rumusan masalah yang merupakan spesifikasi permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah diambil dari permasalahan-permasalahan yang telah diterangkan di latar belakang masalah penelitian, spesifikasi ini dilakukan agar peneliti fokus dan tidak meluas dalam membahas hasil penelitian. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian, menerangkan tentang tujuan dari diadakannya penelitian ini dan manfaat yang akan didapat dari penelitian ini.

BAB II Terdiri dari kajian penelitian terdahulu yang didalamnya membahas mengenai penelitian-penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya guna menemukan perbandingan dan mengolaborasikan konsep, teori, atau model sebagai kelanjutan. Selain itu dalam bab ini akan membahas kerangka teori yang digunakan, didalamnya termuat teori-teori relevan mengenai manajemen pengelolaan CSR. Teori-teori diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, serta pendapat para ahli yang relevan dengan topik pembahasan.

BAB III Merupakan bagian dari penulisan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis serta digunakan untuk menjawab dari fokus penelitian yang akan dilakukan dengan memaparkan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penelitian, keabsahan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang bertujuan mendukung penulis dalam memberikan pembahasan

terkait penelitian yang dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan metode penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB IV Merupakan bagian dimana penulis menganalisis hasil data atau temuan dilpangan dan pembahasan pada bab ini meliputi pertama, profil mengenai Swalayan Pamella Group Yogyakarta, yang didalamnya menjelaskan tentang sejarah berdirinya Swalayan Pamella Group Yogyakarta secara keseluruhan serta produk yang dimilikinya. Kedua, analisis data, yang merupakan hal pokok dari penelitian untuk mendeskripsikan serta menganalisis Implementasi CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta perspektif *Sharia Enterprise Theory*. Dengan adanya Implementasi CSR dan dampaknya bagi masyarakat disabilitas.

BAB V Bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dalam Bab IV serta saran-saran yang direkomendasikan peneliti untuk Swalayan Pamella Group Yogyakarta serta saran-saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran yang terkait dengan tema penelitian yaitu tentang CSR dan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas, penulis telah banyak mendapati tulisan ataupun kajian yang membahas tentang hak tersebut, baik itu buku, jurnal, artikel karya ilmiah, dll. Oleh sebab itu penulis membahas tentang implementasi CSR swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam Memberdayakan ekonomi masyarakat disabilitas. Untuk mendukung serta mendorong dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kajian literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya.

Tabel 4 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Aminah Lubis, Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv-Sosa Ditinjau	Metode penelitian ialah kualitatif deskriptif-induktif	Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PTPN IV-Sosa yang dilaksanakan adalah (1) Pemberian dana pinjaman modal usaha, dana hibah, (2) Pendidikan (memberikan	Penelitian ini mengangkat masalah pada masyarakat umumnya. Berbeda dengan masalah yang peneliti angkat yaitu pada masyarakat disabilitas

Dari Perspektif Ekonomi Islam (2017)	bantuan beasiswa dan memperbaiki gedung-gedung sekolah). (3) Kerohanian (perbaikan rumah ibadah). (4) Infrastruktur atau sarana umum (perbaikan jalan, membantu pengadaan peralatan Sekolah). (5) Sektor kesehatan (pemberian bantuan dana untuk pemberian sembako bencana alam, obat-obatan, sunatan massal) (6) Pelestarian alam (penghijauan). Implementasi program CSR PTPN IV	
---	---	--

			Sosa tersalurkan dengan baik, bagi mitra binaan diadakan pelatihan dan sesuai yang diharapkan masyarakat.	
2	Jamaluddin, Suhardi M. Anwar, Pengaruh CSR PT Vale Indonesia Tbk terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha, 2017	Pendekatan dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR PT Vale Indonesia Tbk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan kelompok tani di Kecamatan Nuha, tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Model 1 kontribusi dana CSR pada bidang	Pembebrdayaan yang dilakukan ialah pada masyarakat yang mempunyai skill dan kesempurnaan fisik, kemudian pemberdayaan yang dilaukan ialah masih dalam tahapan materi, namun tidak untuk non materi seperti spiritual.

			pendidikan sebesar 71,6 dan model 3 memberikan kontribusi dana CSR pada bidang pertanian di kecamatan Nuha sebesar 93.7%. Sedangkan model 3 menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang diproksikan dengan tingkat kesehatan.	
3	Muhammad Nizar, Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan	Menggunakan pendekatan Kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZ Masjid Besar Syarif	Penelitian yang akan dilaksanakan jelas berbeda, diantaranya peneliti akan melakukan pendekatan

	Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang, 2016		Hidayatullah Karangploso adalah konsumtif (tradisional dan kreatif) dan produktif (kreatif). Problem yang dihadapi: 1) Model pemberdayaan selama ini mayoritas dalam bentuk konsumtif; 2) Model produktif kreatif masih sebatas pemberian modal usaha.	kepada masyarakat disabilitas dan dampaknya akan muncul dalam penelitin ini. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang hanya mengungkap program CSR perusahaan namun belum pada dampak bagi masyarakat.
4	Al- Muhajir Haris, Implementasi CRS (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak	Penelitian ini merupakan kualitatif.	Dari hasil penelitian secara umum bahwa perusahaan PT. Agung Perdana tidak pernah melakukan kegiatan CSR, yang mereka lakukan hanya	Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian sebelumnya lebih pada pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk peralatan, perlengkapan,

Kerusakan Lingkungan (Study Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa BijawangKec. Ujung LoeKab. Bulukumba), 2016		memikirkan keuntungan pada perusahaan serta banyak impact negatif yang mereka berikan kepada masyarakat terutama pada kerusakan lingkungan, hanya ada satu indikator yang memberikan nilai positif pada perusahaan yaitu dalam peningkatan ekonomi, sebagian masyarakat setempat diberikan lapangan pekerjaan sebagai buruh lepas. Faktor yang menjadi tidak adanya suatu kegiatan CSR yang dilakukan oleh	namun tidak pada tataran pengembangan skill. Penelitian yang akan dilakukan ialah pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya materi, namun pengembangan skill dan asupan rohani juga menjadi indikator pemberdayaan.
--	--	---	---

			perusahaan adalah kurangnya pemahaman perusahaan tentang CSR, serta tidak adanya pengawasan dan langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk memberikan tuntutan pada perusahaan agar mau melakukan kegiatan CSR, terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan.	
5	Tantan Hermansah, Kontribusi Corporate Social Responsibility bagi Penguatan Kohesi Sosial	Metode penelitian yang dipergunakan adalah dengan kualitatif	Hasil penelitian bahwa: (1) CSR menjadi instrument perusahaan yang berdampak sosial-ekonomi kepada	Pemberdayaan yang lakukan ialah lebih menitik beratkan pada bantuan pemebrdayaan ekonomi, namun pada sisi sosial

Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing di Bogor, 2017		masyarakat; (2) Secara praktis bentuk CSR bisa berbeda-beda tergantung kondisi lapangan. Kemampuan memvariansikan bentuk ini justru berimplikasi kepada keberlanjutan dari perusahaan tersebut, (3) Meski ada di lingkungan warga yang mayoritas beragama Islam, tetapi dampak langsung CSR pada masyarakat Islam di sekitar perusahaan ternyata tidak tampak menonjol, atau malah	dan infrastruktur. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan menitik beratkan pada ekonomi.
--	--	---	--

			terkesan biasa-biasa saja.	
6	Asa Ria Pranoto, Dede Yusuf, <i>Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya</i> , (2014)	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Difokuskan pada studi kasus dengan menganalisis fenomena sosial perencanaan dan pelaksanaan program CSR yang dilakukan PT Pertamina EP <i>field</i> Sanga-Sanga.	Pelaksanaan program CSR PT Pertamina EP <i>Field</i> Sanga-Sanga berbasis pengembangan perekonomian yang mandiri pasca kebergantungan pada dunia pertambangan di Sarijaya, dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai CSR yang berprinsip <i>triple bott om line</i> . yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.	Penelitian ini menggunakan teori triple botton line, yang mana tentunya hasilnya pada tiga pelaksanaan program CSR yang menjadi indikator. Berbeda dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas, yang diperlukan lebih lengkap lagi teori dalam memberdayakan masyarakat.
7	Rahmawati Ahfan, Asrori, dan Hotnier Sipahutar,	menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat	(a) Dalam proses perencanaan, dimana kemandirian	Secara teori yang digunakan dan hasil dari program tersebut

<i>Pemberdayaan Masyarakat Pada Program PNPM MP, Desa Peradaban, CSR dan Posdaya (Konteks Lahirnya Uu No. 6 Tahun 2014, (2015)</i>	eksplanatory, dengan teknik analisis kualitatif.	masyarakat sebagai muara dilakukan dengan pendekatan <i>bottom up system</i> dan difasilitasi dengan tenaga pendampingan (fasilitator); (b) Pada pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung sebagai pelaksana kegiatan. Tingkatan partisipasi masyarakat mayoritas pada tingkatan <i>citizen power</i> dengan sub tingkatan <i>delegated power</i> dan <i>partnership</i>; (c) Dalam tahap pemantauan	sangat baik. Namun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dalam perspektif Islam, tentunya akan berbeda dalam pemberdayaanny a.
---	---	--	---

			program, masyarakat secara berkelompok maupun individu mengontrol/ memantau program dengan pengumpulan informasi (data dan fakta) guna pengambilan keputusan. Tingkatan partisipasi masyarakat mayoritas pada tingkatan <i>citizen power</i> dengan sub tingkatan <i>delegated power</i> dan <i>Partnership</i>; (d) Evaluasi program dilakukan dengan melibatkan peran aktif masyarakat.	
8	Sri Murni, Jamal Amin, Nur Fitriyah,	Penelitian yang digunakan	Pembangunan sumberdaya :	Penelitian ini lebih pada pemberdayaan

<i>Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu, (2015)</i>	adalah deskriptif metode kualitatif, dengan fokus penelitian peranan CSR meliputi : pembangunan infrastruktur, pembangunan masyarakat dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan kesejahteraan masyarakat serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR.	Pembangunan SDM masyarakat, Bantuan uang masuk sekolah, bantuan operasional sekolah, membayar gaji guru honor merupakan temuan dilapangan yang sangat membantu dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Desa Lung Anai di bidang pendidikan. Selain itu bantuan kegiatan operasional desa dan Forum Desa, sosial, budaya, kepemudaan dan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lung Anai sangat	pendidikan, fasilitas umum dan sosial. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang mana akan memprioritaskan pada pemberdayaan ekonomi dan dalam perspektif Islam.
---	---	---	--

			membantu dalam pembangunan masyarakat dan meningkatkan kompetensi dibidang masing-masing atau kegiatan Desa Lung Anai. Pembangunan Infrastruktur, semenisasi jalan lingkungan, pembangunan halaman sekolah SD filial, pembangunan gedung PAUD dan pembangunan sarana olahraga. Kesejahteraan Masyarakat, Peranan CSR memberikan bantuan kepada para mitra binaannya di Desa Lung Anai dalam pemasaran atau jaringan pasar produk dan	
--	--	--	---	--

			usaha dengan cara mengikutsertakannya dalam pameran-pameran yang bersifat lokal, maupun daerah. Keikutsertaan mereka dalam pameran, diharapkan dapat memudahkan akses ke pasar lokal maupun daerah.	
9	Witjaksono, Diana Puspitasari, <i>Pola Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Kerajinan Eceng Gondok Di Kecamatan Banyubiru</i>, (2016)	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif eksploratif, dimana dilakukan analisis data hanya sampai taraf deskripsi saja yaitu menganalisis dan menyajikan data secara	Memberikan bantuan peralatan dan perlengkapan kepada pengrajin eceng gondok. Dengan kata lain ialah bantuan materi.	Penelitian ini lebih kepada bantuan pemberdayaan dengan materi. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tidak hanya materi namun non materi, misalnya pengembangan skill, sokongan spiritual.

		sistematik sehingga mudah untuk dipahami.		
10	Nurjanah, Welly Wirman, Tantri Puspita Yazid, <i>Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Riau</i> , (2017)	Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi program CSR atau investasi sosial Chevron saat ini adalah Program Investasi Sosial bidang Kesehatan dalam bentuk Program Pengembangan Kapasitas untuk Peningkatan Pelayanan Posyandu (CAPS), Program peningkatan akses air bersih dan sanitasi (IAC). Program Investasi Sosial bidang Pendidikan dan pelatihan	Penelitian ini lebih umum dan luas dalam pemberdayaannya a. Namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang menitik beratkan pada ekonomi serta dalam pandangan Islam. Meskipun adanya sisi non materi pada penelitian tersebut, namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penguatan ruhiyah (Spiritual)

			kejuruan dalam bentuk Mem-berikan beasiswa, University Relationship Program (URP), Pelatihan kejuruan untuk tenaga kerja dan wirausahawan (VOTEE).	
11	Juniansyah, <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (Csr) PT. Kaltim Nitrate Indonesia</i>, (2017)	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini yaitu; (1) Kemandirian, (2) Kesejahteraan, (3) Lingkungan.	Kemandirian menurut perusahaan PT. KNI merupakan terwujudnya kemandirian melalui pemberdayaan potensi sumber daya masyarakat. Kesejahteraan menurut perusahaan PT. KNI merupakan tujuan meningkatnya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat	Penelitian yang dilakukan ialah pada masyarakat umumnya, serta teori yang digunakan tergolong masih belum memadai untuk menerangkan pemberdayaan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peningkatan ekonomi masyarakat disabilitas, sehingga adanya

			sekitar perusahaan. Lingkungan merupakan mewujudkan pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.	teori yang ditekankan dari mulai hingga pengevaluasian.
12	Hujaimatul Fauziah, Fahrizi, <i>Program Corporate Social Responsibility (CSR) PTPN VII, Lampung Sebagai Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Industri Keripik Di Kota Bandar</i>	metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode <i>Panel Least Square</i> sehingga akan menghasilkan persamaan regresi berganda yang menjelaskan keterkaitan antara variabel	penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi adalah sebesar 0,877 yang menunjukkan adanya pengaruh positif kuat antara pendapatan usaha terhadap modal, volume pemasaran, volume teknologi, dan sumber daya manusia dari program kemitraan	Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif. Artinya menguatkan pada jumlah, mengukur pengaruh satu dengan yang lainnya. kendati demikian, penelitian yang dilakukan berbeda dari segi pendekatan penelitian maupun sasaran dan hasilnya.

	Lampung, (2018)	pendapatan usaha periode tahun 2009-2012 dengan variabel modal, sumber daya manusia, pemasaran/ manajemen usaha, dan jumlah teknologi yang digunakan.	tersebut. Sedangkan jika hasil uji <i>R square</i> menunjukkan sebesar 0,769, ini berarti pengaruh variabel permodalan, sumberdaya manusia, manajemen pemasaran dan teknologi terhadap variabel pendapatan usaha secara keseluruhan adalah sebesar 76,9 persen dan sisanya yaitu sebesar 23,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya faktor regulasi, keamanan, dan lain-lain.	
13	Harti Ningsih Hastuti, Suhardjito, <i>Corporate</i>	Pendekatan penelitian ini ialah Kualitatif (pengumpulan	Penelitian ini menghasilkan beberapa variabel yang	Secara umum, permasalahan yang diangkat ialah pada

	<i>Social Responsibility (CSR) Mobil Cepu LTD Pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Studi Pada Lapangan Minyak Banyu Urip Bojonegoro (2018)</i>	data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi)	mendukung dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya: pelatihan dan pengembangan usaha (X1), bantuan alat-alat produksi (X2), konsultan pendamping (X3), dan bantuan dana bergulir (X4) secara simultan.	masyarakat ialah mereka yang telah terjud di dunia usaha. Sehingga teori yang digunakan akan berbeda. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah objek penelitian ialah masyarakat yang mereka mempunyai latar belakang yang berbeda dari segi kemampuan. Kemudian peneliti menggunakan indikator pemberdayaan perspektif Islam, artinya hasilnya tidak akan sebatas pemberdayaan pada umumnya.
14	Nandang Mulyana, Moch Zainuddin, <i>Model</i>	Jenis penelitian ini ialah	Pelaksanaan CSR PT Pertamina UP-IV ditinjau dari	Meskipun penelitian ini melihat pada dampak program

	<i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan), (2018)</i>	penelitian Kualitatif	Aspek Input, Sumber Daya Manusia yang melaksanakan CSR, Penerima Manfaat, Pelaksanaan CSR PT Pertamina UP-IV ditinjau dari Aspek Proses, Pelaksanaan CSR PT Pertamina UP-IV ditinjau dari Aspek Output, Pelaksanaan CSR PT Pertamina UP-IV ditinjau dari Aspek Outcome.	yang dilakukan, tetapi masih pada tahapan materi, tidak pada materi. Dan penelitian ini masih Umum dalam program pemberdayaanny a. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang menitikberatkan pada ekonomi masyarakat disabilitas.
15	Teguh Suprayogi, Muhammad Farid Ma'ruf, <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr (Corporate</i>	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh PT Pertamina dilihat dari aspek kemungkinan yakni	Secara teori pemberdayaan, penelitian ini sangat baik. Sehingga akan lebih memunculkan seluruh aspek yang dibutuhkan

<i>Social Responsibility)</i> <i>Oleh Pt. Pertamina (Persero) Di Desa Semampir , Kecamatan Sedati , Kabupaten Sidoarjo, (2018)</i>	pendekatan kualitatif.	diberikannya bantuan alat-alat untuk membantu proses usaha yang dijalankan, aspek penguatan yakni diberikan pelatihan pemanfaatan barang bekas, aspek perlindungan berupa kesempatan yang sama terhadap masyarakat dan tidak saling membedakan satu sama lain., aspek penyokongan yakni dengan diadakannya pameran di Sidoarjo maupun luar Sidoarjo. aspek pemeliharaan	dalam memberdayakan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, aspek non materi tersebut digolongkan pada aspek spiritual yang mana menjadikan perbedaan penelitian ini, dengan kata lain perspektif Islam.
---	-------------------------------	--	---

			yakni pengawasan rutin datang ke desa semampir.	
--	--	--	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu sebagian besar peneliti menitik beratkan penelitiannya pada pemberdayaan masyarakat secara umum, bukan pada masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus. Kemudian program yang dilakukan sangat luas, seperti kesehatan, pendidikan, sosial dan lain-lain, sehingga lebih luas lagi teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada problem ekonomi masyarakat disabilitas, sehingga akan lebih spesifik. Kemudian teori yang digunakan untuk menganalisis ialah *Sharia Enterprise Theory* diantaranya Kerohanian, *Rahmatan Lil Alaamin*, *Ukhuwan dan Adil*. Kemudian dengan teori yang digunakan berbeda maka hasilnya akan berbeda. Misalnya penelitian terdahulu masih menggunakan teori-teori umum, bukan teori dalam Islam, yang tentunya pasti akan berbeda. Dari penelitian terdahulu, hasil yang teliti kebanyakan menghasilkan program yang dimunculkan perusahaan saja. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat masih pada sebagian kecil. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang terkait dampak dari program CSR perusahaan tersebut terhadap masyarakat ekonomi disabilitas. Pada penelitian sebelumnya pengungkapan CSR berdasarkan UU yang berlaku di Indonesia, menggunakan teori *triple botton line*, Melihat dari Peranan CSR, yaitu :a) Mendukung pembangunan infrastruktur; b) Pembangunan masyarakat dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia; c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR.

B. Kerangka Teori

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR lahir di dunia Barat, tepatnya di Amerika Serikat sekitar awal abad ke-19 dimana dunia industri Amerika sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak perusahaan raksasa muncul di tengah komunitas masyarakat. Hal menyebabkan benturan sosial yang cukup serius. Banyak perusahaan yang menyalahgunakan kekuasaan mereka seperti diskriminasi harga, penahanan dan perlakuan buruk terhadap buruh serta perilaku amoral lainnya. Kondisi seperti ini melahirkan aksi protes dari masyarakat. Pemerintah Amerika Serikat mengatasinya dengan membuat regulasi yang mewajibkan perusahaan berlaku adil dan menghargai masyarakat. Gaji buruh harus dikeluarkan dan tidak diperbolehkan melakukan diskriminasi harga. Fase selanjutnya pada tahun 1930-an banyak aksi protes terhadap perusahaan yang tidak peduli terhadap masyarakat sekitarnya. Banyak perusahaan yang bersifat tertutup. Di pihak lain resesi dunia melanda dalam skala besar. Banyak perusahaan yang bangkrut dan terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal. Perusahaan bersikap ingin menang sendiri dan tidak bertanggung jawab.¹

a. *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*

Definisi CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD)* ialah komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal)

¹ Yayan Sopyan *Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Implementasi Fikih Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Ahkam: Vol. XIV, No. 1, Januari 2014, diakses pada hari Sabtu tanggal 10 November 2018.

serta masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan, Bambang Ruditi dan Melia Femiola.²

Menurut Bambang Rudito dan Melia Femiola mendefinisikan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara.³

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah suatu komitmen perusahaan dalam bertindak etis dan legal serta memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat, yang mana kontribusi tersebut terlihat dari peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Maka dalam penerapan CSR ini sebuah perusahaan harus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar serta memberikan perubahan-

² Ibid, hlm. 103

³ Ibid, hlm 103.

⁴ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) hlm. 1

perubahan yang dapat menunjang kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Di Indonesia tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility merupakan etika bisnis yang tidak tertulis sebelum dilahirkan Undang-Undang Penanaman Modal dan Undang-Undang Perseroan Terbatas. Namun setelah diundangkannya Undang-Undang No.40 Tahun 2007 dan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 maka etika ini telah menjadi normatif. Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 16 menyebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban :

- 1) Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- 2) Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 3) Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- 4) Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Undang-undang No. 21 Tahun 2014 tentang panas bumi juga terjamahan dari penerapan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-undang ini berisikan tentang tanggung jawab sosial perusahaan serta pengembangan masyarakat sekaligus. Dalam pasal 65 ayat 2 huruf b yaitu: “Dalam pelaksanaan penyelenggaraan panas bumi masyarakat untuk: memperoleh manfaat atas kegiatan pengusahaan panas bumi melalui kewajiban perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan dan atau pengembangan masyarakat sekitar.”¹⁷

¹⁷ Peraturan.bpk.go.id

Pengelolaan CSR di Indonesia dalam implementasinya, ada empat model pola tanggung jawab sosial perusahaan yang diterapkan di Indonesia, yaitu:⁵

1) Keterlibatan langsung

Perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.

2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

3) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan menyelenggarakan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kerjasama dengan lembaga sosial atau atau organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.

⁵ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) hlm. 106

- 4) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat hibah pembangun.

Dari keempat model diatas, model yang dijalankan selama tahun 2001 adalah model ketiga, yakni perusahaan bermitra dengan organisasi sosial atau lembaga lain.

b. Prinsip-prinsip CSR

Alyson Warhurst dalam Rahman, mengatakan prinsip aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut:

- 1) Prioritas korporat; mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi korporat dan penentu utama pembangunan berkelanjutan.
- 2) Manajemen terpadu; mengintegrasikan kebijakan, program dan praktik ke dalam suatu kegiatan bisnis sebagai satu unsur manajemen.
- 3) Proses perbaikan; secara berkesinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja sosial korporat, berdasar temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial.
- 4) Pendidikan karyawan; menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta motivasi karyawan.
- 5) Pengkajian; melakukan kajian dampak sosial sebelum memulai kegiatan atau proyek baru, dan sebelum

⁶ Rahman, Reza. *Corporate Social responsibility*, (Yogyakarta: Buku Kita, 2009), hlm. 15-16.

menutup satu fasilitas atau meninggalkan lokasi pabrik.

- 6) Produk dan jasa; mengembangkan barang dan jasa yang berdampak positif pada lingkungan sosial.
- 7) Informasi publik; memberi informasi tentang segala hal yang menyangkut dengan produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.
- 8) Fasilitas dan operasi; mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan yang mempertimbangkan temuan kajian dampak sosial.
- 9) Penelitian; melakukan atau mendukung penelitian dampak sosial dari bahan baku, produk, proses, emisi dan limbah yang terkait dengan kegiatan usaha dan penelitian yang menjadi sarana untuk mengurangi dampak negatif.
- 10) Prinsip pencegahan; segala sesuatu yang mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.
- 11) Kontraktor dan pemasok; mendorong penggunaan prinsip-prinsip CSR yang dijalankan kalangan kontraktor dan pemasok.
- 12) Siaga dalam menghadapi darurat.
- 13) Transfer best practice; berkontribusi pada pengembangan dan transfer praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik.
- 14) Memberi sumbangan akan meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial.
- 15) Keterbukaan; menumbuhkembangkan keterbukaan segala sesuatu yang terjadi antara pihak korporat dengan publik internal dan publik eksternalnya.

c. Bentuk Program CSR

Program CSR perusahaan harus mengarah pada pembangunan masyarakat, yang mana masyarakat tersebut harus merasakan efek dari program tersebut. Oleh sebab itu perlunya perusahaan saat ini mengarah pada bagaimana pembangunan sosial, ekonomi serta lingkungan masyarakat. Pembangunan masyarakat ini disebut juga *Community development*.

Budimanta,⁷ dalam Rudito mendefinisikan *Community development* ialah kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Prinsip dasar pembangunan masyarakat (*Community development*) yang bersumber dari dunia usaha dan pemerintah pada dasarnya masih memandang komunitas lokal termasuk di dalamnya komunitas asli, sebagai obyek yang harus diperhatikan dan dirubah agar dapat setara kehidupannya dengan komunitas lainnya dan mandiri.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan masyarakat harus menjadi prioritas utama dalam menjalankan program CSR. Secara umum ruang lingkup program-program *Community development* dalam tiga bagian:⁹

1) *Community Relation*

⁷ Bambang Rudito, Melia Femiola, *CSR (Corporate Social Responsibility)*.....hlm.142

⁸ Ibid, hlm. 142

⁹ Ibid, hlm. 144

Kegiatan ini menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait. Pada point ini perusahaan harus cenderung pada bentuk-bentuk kederawatan. Maka perusahaan memberikan program yang terkait hubungan sosial antara perusahaan dan komunitas lokal. Perusahaan harus mengetahui lebih dalam masalah-masalah yang ada pada masyarakat sehingga perusahaan siap menjalankan program.

2) *Community Service*

Dalam hal ini, perusahaan memberikan fasilitas fisik yang dirasakan oleh masyarakat. Dapat dilaksanakan dengan adanya pembangunan sektor-sektor kesehatan, keagamaan, pendidikan, transportasi, ekonomi dan lain sebagainya.

3) *Community Empowerment*

Pada program ini perusahaan dapat memberikan akses kepada masyarakat dalam menunjang kemandiriannya. Program ini dapat berupa, pembentukan koperasi, usaha industri kecil. Sasaran terfokus pada program ini ialah memberikan kemandirian serta golnya ialah pembangunan masyarakat.

Partani, ada berbagai macam model yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan program CSR ini. Canoll; Tanuwijaya, membagi program CSR ke dalam empat 4 model, yaitu, (1) keterlibatan langsung melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan yang bersangkutan, (2) bermitra dengan pihak lain, (3)

mendukung program yang sudah ada dan (4) bergabung dalam suatu konsorsium.¹⁰

d. CSR dalam perspektif Islam

Islam mengedepankan nilai-nilai sosial dalam muamalah, khususnya dalam dunia perniagaan. Keterlibatan masyarakat dan lingkungan dalam eksistensi sebuah perusahaan. Demikian pula Islam sangat memperhatikan etika dalam berbisnis.

Allah berfirman, artinya: *“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan hartanya kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin”*. (QS. Al baqarah, 177)¹⁸

Riyat Mahrez¹⁹ mengatakan bahwa, Islam mementingkan nilai-nilai sosial di masyarakat keumbar hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam sholat, artinya CSR dalam Islam ialah praktik bisnis yang memiliki etik secara Islami.

Menurut Iza Marifa²⁰ adalah realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran dari ajaran etika yang sangat mulia. Adapun CSR sendiri memiliki beberapa unsur yang menjadikannya berbeda dengan CSR

¹⁰ Partini, *CSR dan Pemberdayaan Masyarakat*hlm. 87, dikutip 12 Oktober 2018, Jurnal Manusia Dan Lingkungan, Maret. 2013, Vol. 20, No.1, diakses hari senin 12 November 2018, jam 06.58.

¹⁸ Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia, Az Ziyadah, 2014.

¹⁹ Riyat Mahrez, CSR dalam perspektif bisnis Islam, dikutip pada tanggal 17 september 2019, diakses dari www.kompasiana.com, jam 21.07

²⁰ Iza Marifa, CSR, Bagaimanakah Islam Memandangnya, artikel 26 April 2019, diakses pada tanggal 17 september 2019, jam 20.50

konvensional. Muhammad Djakfar mengatakan terdapat tiga hal unsur CSR perspektif islam:²¹ *pertama*, Al Adil yaitu Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kedzaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis. *Kedua* Al Ihsan yaitu Islam hanya menganjurkan manusia untuk berbuat baik bagi manusia individu maupun kelompok. Implementasi CSR dalam islam ialah dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu melakukan kontribusi dengan semangat Ibadah dan berbuat karena atas ridha Allah. Ketiga, Amanah artinya dalam usaha bisnis konsep amanah merupakan niat dan i'tidak yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya alam dan manusia secara makro maupun mengemudikan perusahaan.

Dalam hal ini pula, pelaksanaan CSR Islami terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:²²

- 1) Tanggung jawab sosial terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder
- 2) Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam
- 3) Tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Praktik CSR islami juga diungkapkan oleh sarno aktivitas CSR Islami dapat memperhatikan nilai-nilai Islam sebagai berikut:²³

²¹ Ibid, Iza Marifa

²² Ibid, Iza Marifa

²³ Sarno Wuragil, Corporate social Responsibility dalam perspektif Islam, diikuti dari www.sarno.id, diakses pada hari Selasa 17 September 2019, jam 21.31

CSR dalam islam menghendaki sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya kekayaan hanya pada segelintir orang. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang artinya: “Supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu”. (QS. Al Hasyr, 7)

Praktik CSR dalam islam menekankan pada etika bisnis Islami. Operasional terbebas dari korupsi. Artinya setiap pelaku bisnis mengedepankan etika-etika yang diajarkan dalam Islam atau mencontoh Rasulullah saw yang sidiq, amanah, fathonah, tabligh dan istiqomah. Allah berfirman yang artinya “Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya”. (QS. Al A’raf, 85)

Mengedepankan niat lurus dalam melakukan bisnis. Niat adalah yang utama dalam melakukan aktivitas dalam Islam. Hal ini sangat dikehendaki dalam ajaran islam. Jika melakukan bisnis bermotiv ekonomi saja maka ekonomi yang akan didapatkan, maka diiringi dengan keridhaan Allah menjadi sangat penting.

2. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian pemberdayaan ekonomi

Menurut Huraerah, pemberdayaan secara bahasa berasal dari Inggris “*empowerment*” yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberi kuasa”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*).¹¹

¹¹ Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora. 2008), hlm. 82.

Merriam Webster dan Oxford english Dictionary dalam Hutomo, kata empower mengandung dua arti:¹²

- 1) *To give power* atau *authority to*

Memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.

- 2) *To give ability to* atau *enable*

Usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang memiliki, tentunya dalam menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya lingkungan.¹³

Isbandi mendefinisikan pemberdayaan yaitu, mengembangkan diri dari keadaan tidak kurang berdaya menjadi berdaya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membalas bagaimana individu kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka.¹⁴

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan

¹² Budi Wahyono, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, artikel dikutip dari <http://www.pendidikanekonomi.com>, diakses pada hari senin tanggal 12 November 2018, jam 10:02.

¹³ Diana, *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), hlm. 15

¹⁴ Isbandi Rukminto Adi. *Pemberdayaan Penembangkakan Masyarakat dan Investasi Komunitas*, cet ke-1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2000), hlm. 23-32

sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.²⁴

Dari beberapa definisi di atas, yang dimaksud dengan pemberdayaan ialah usaha untuk meningkatkan kemampuan diri serta dapat menyediakan bagi masyarakat sumberdaya, kesempatan, dan keterampilan agar menjadi baik, dari keadaan kurang berdaya menjadi berdaya guna mencapai kehidupan yang tercukupi dari segi sosial ekonomi dan lingkungan. Oleh sebab itu, dalam pemberdayaan ekonomi maka, tercukupinya kebutuhan ekonomi secara keberlanjutan.

b. Bentuk-bentuk pemberdayaan Ekonomi

Ada dua bentuk upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya:²⁵

Pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan,

²⁴ Pranarka & Vidhyandika, *Strategi Pemberdayaan*, (Bandung: Raja Grafindo, 2009), hlm. 23

²⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Udayana Press, 2000), hlm 1-2

diantaranya Memberikan bantuan motivasi moril. Bentuk-bentuk motifasi moril itu adalah:

1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan menguji pengelolaan praktik hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktik usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

2) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan

profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Kedua, adalah . dengan . pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari.

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.²⁶

c. Konsep pemberdayaan ekonomi

Terdapat beberapa konsep dalam pemberdayaan ekonomi. Menurut sumodiningrat yang dikutip oleh Hutomo, 6 konsep pemberdayaan ekonomi, diantaranya:²⁷

- 1) Perekonomian rakyat ialah yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang dimaksudkan ialah perekonomian yang

²⁶ Ibid, hlm. 38-39.

²⁷ Budi Wahyono, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, artikel dikutip dari <http://www.pendidikanekonomi.com>, diakses pada hari senin tanggal 12 November 2018, jam 09:55.

berakar dari potensi kekuatan rakyat dalam menjalankan perekonomian mereka sendiri.

- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat ialah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Dengan pemberdayaan ekonomi harus dilakukan dengan perubahan struktural.
- 3) Perubahan struktural yang dimaksud ialah perubahan teori ekonomi tradisional ke modern. Dari ekonomi yang lemah ke yang kuat, dari ketergantungan ke kemandirian. Hal ini dapat dilakukan dengan tahapan, (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya, (2) penguasaan teknologi, (3) pemberdayaan sumberdaya manusia.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dan berkembang dengan para pemula atau yang masih lemah.
- 5) Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, memberikan peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil, mendorong munculnya usaha baru, pemerataan spasial.
- 6) Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan pengembangan SDM, peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Konsep pemberdayaan ekonomi lainnya juga diungkapkan oleh Suharto dalam 5 indikator yakni

pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan atau disebut juga dengan 5P.

Dalam indikator pemungkinan nantinya akan diketahui potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.²⁸ Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural yang menghambat. Dalam hal ini perusahaan memberikan bantuan berupa sarana untuk membantu masyarakat peralatan, perlengkapan dll.

Untuk indikator penguatan dapat dilihat kemampuan yang diberikan dapat membuat masyarakat memecahkan masalah yang ada. Dalam hal ini perusahaan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, sehingga adanya inovasi-inovasi, kreativitas masyarakat dalam pengembangan produknya.

Untuk indikator perlindungan agar mengetahui para kelompok yang lemah sudah terlindungi dari kelompok yang kuat agar tidak terjadi diskriminasi. Dengan kata lain, adanya rasa aman yang dirasakan oleh masyarakat.

Dalam indikator penyokongan perusahaan harus mampu memberikan dukungan, dengan kata lain adanya dukungan eksternal perusahaan yang terkait, seperti pemerintah dan instansi-instansi lainnya.

Indikator yang terakhir ialah indikator pemeliharaan yakni pemeliharaan yang dimaksud adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai

²⁸ Teguh Suprayogi, Muhammad Farid Ma'ruf, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr (Corporate Social Responsibility)*.....hlm. 3

kelompok dalam masyarakat.²⁹ Dalam hal ini perusahaan memberikan pengawasan dari apa yang telah diberikannya kepada masyarakat.

d. *Sharia Enterprise Theory* (SET)

Praktik bisnis sebuah perusahaan dalam pandangan Islam tidak lepas dari etika sebagai dasar pengambilan keputusan. Etika menjadi sangat penting dikarenakan setiap keputusan yang diambilnya akan menentukan sebab terjadinya perubahan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Islam memandang pemberdayaan merupakan bagian dari hasil dari proses kebijakan. Terdapat tiga pokok prinsip pemberdayaan ekonomi perspektif Islam yang disebut dengan *sharia enterprise theory* yang selanjutnya akan ditulis dengan SET. Sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuddin, prinsip SET terfokus pada tiga hal *Kerohanian, Rahmatan Lil 'Alamin, Ukhuwah Islamiah dan Ad'Al*.³⁰ Prinsip SET sendiri ia tidak hanya terfokus pada aspek hubungan antara manusia dengan manusia (*Hablumminannas*) dan manusia dengan alam (*bi'ah*). Namun Islam juga melihat aspek-aspek ketuhanan yang meyakini adanya kekuasaan yang mutlak, yaitu Allah SWT.

Pemberdayaan ekonomi perspektif Islam dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1) Kerohanian

²⁹ Teguh Suprayogi, Muhammad Farid Ma'ruf, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility).....*hlm. 3

³⁰ Wahyuddin, *Islamic Corporate Sosial Responsibility (Icsr): Kajian Teoritis*, diakses dari jurnal2serambimekah.ac.id, 2016, di akses pada Selasa, 19 Maret 2019, jam 20:16.

Triyuwono mengatakan bahwa SET terdapat tiga kepentingan yaitu Tuhan, manusia dan alam.³¹ Artinya terdapat 3 kepentingan yang meski dijalankan perusahaan untuk keberlanjutannya. Konsep rohani adalah suatu yang sangat perlu ada dalam memahami konsep CSR dari sudut pandangan Islam, kepatuhan kita kepada Allah merupakan sebuah terminan dari rohani kita. Asas rohani yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. kesemuanya boleh disebutkan dalam ketaqwaan dan ketauhidan.³² Sebagaimana yang dinyatakan oleh triyuwono diatas, bahwa tiga kepentingan yang perlu dipertimbangkan dalam kerohanian ini, yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Dari ketiga pokok tersebut, maka bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan mengarah pada ketiga hal tersebut.

Dalam konteks pemberdayaan, yang pertama ialah kepentingan Tuhan dapat diartikan dengan meletakkan posisi ini pada posisi yang agung, tertinggi dari segala hal. Dengan kata lain, perusahaan memberikan menanamkan nilai-nilai keIslaman yang mampu membangun kesadaran diri tentang ketuhanan. Hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan memberikan kajian kerohanian kepada masyarakat yang diberdayakan dalam bentuk program yang terencana, sehingga akan terwujudnya keselarasan dan kesadaran pada kehidupan masyarakat. Kepentingan ini juga dapat diartikan dengan cara memperhatikan

³¹ Iwan. Triyuwono, Mengangkat "Sing Liyan " Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah, Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS Makassar 27-28 Juli 2007, hlm. 4

³² Wahyudin, hlm. 47

usaha masyarakat yang diberdayakan, apakah sebuah usaha yang halal, apakah jauh dari larangan Islam.

Allah berfirman, artinya, “*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu, dengan jalan yang bathil kecuali dengan perdagangan suka-sama suka, dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri, sungguh Allah Maha penyayang kepadamu*”. (QS. An Nisa, 29)

Kepentingan yang kedua ialah manusia. Kepentingan ini dapat juga diartikan dengan keterlibatan masyarakat yang mempunyai sumbangsih keberlangsungan perusahaan. *Stakeholder* kedua dari SET di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Directstakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk sumbangan kewangan (*financial contribution*) maupun non-kewangan (*nonfinancial contribution*).³³ Adapun *indirect-stakeholders* ialah masyarakat yang merupakan salah satu faktor keberlangsungan perusahaan.

Menurut Meutia mengutamakan kepentingan masyarakat (*umat*) dalam bentuk menjaga keimanan, kehidupan, keturunan, intelektual, dan kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi syariah, yang seharusnya menjadi prioritas dari perusahaan. Meutia memandang dalam hal ini level *maṣlaḥah* yang diajukan Al-Shatibi dapat memberikan panduan yang jelas

³³ Wahyudin, hlm. 49

mengenai kepentingan apa dan siapa yang harus didahulukan supaya tidak timbul ketidakadilan.³⁴

Dalam konteks pemberdayaan, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang diberdayakan. Peran perusahaan ini merupakan sangat penting, artinya masyarakat dapat dikatakan terpenuhi apabila lima tujuan syari'at dapat dipenuhi. Dalam hal ini pula perusahaan mampu mengurangi beban dan kesusahan yang dialami oleh masyarakat, baik itu pengelolaan usahanya ataupun hal yang paling mendasar dalam menjalankan usahanya.

Kepentingan yang terakhir ialah alam. Alam mempunyai nilai tersendiri dalam peranannya bagi perusahaan. Allah menciptakan bumi ini dengan sesempurna mungkin, dan itu Allah amanahkan kepada manusia. artinya alam menjadi terpenting atas keberlanjutan perusahaan.

Alam adalah pihak yang memberikan sumbangan bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan wujud secara fizikal karena didirikan di atas bumi, menggunakan tenaga yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan tenaga yang tersedia di alam, dan lain-lainnya.³⁵ Lingkungan (alam) dapat diartikan sebagai

³⁴ Inten, Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam*, hal. 196 dalam Aminah, 2017.

³⁵ Wahyudin, hlm. 49

keseluruhan dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi maupun kegitannya.³⁶

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, perusahaan harus mampu melihat, memperhatikan, serta melakukan pengawasan, artinya proses ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi kebersihan usahanya, dengan kata lain tidak merusak lingkungan.

Artinya: *“Dan Apabila dikatakan kepada mereka, ‘Janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi’”*. (QS. Al Baqarah, 11)

2) *Rahmatan Lil’alamin* (Rahmat seluruh alam).

Islam adalah agama yang rahmat bagi seluruh alam, artinya Islam dirasakan oleh semua makhluk yang ada di muka bumi. Islam sebagai agama yang rahmat dapat dicontoh pada masa pemerintahan Umar bin Khatthab. Pada masa pembebasan palestina, Umar mengunjungi palestina dengan beberapa para sahabat lainnya, kemudian pemerintah palestina pada masa itu mempersilahkan kepada kepala Islam untuk menduduki perkantoran hingga tempat ibadah dapat dijadikan masjid. Namun Umar bin Khatthab pada masa itu sebagai kepala negara tidak menghendaki demikian, yang dilakukan oleh Umar ialah membangun tempat ibadah yang baru untuk umat Islam. Dan ia mengatakan, “Kalian boleh hidup dengan peraturan yang kalian punya menurut keyakinan agama kalian, beribadah dan tetap pada keyakinan kalian, harta kalian, keamanan kalian kami yang melindungi,

³⁶ Arman Setiawan, Pengaruh lingkungan terhadap perusahaan, artikel 29 Februari 2016, dikutip dari armansetiawan-itsme.blogspot.com, diakses pada tanggal 8 April 2019, jam 19.55.

apabila antara kalian terjadi persengketaan, maka kalian oleh menjadikan kami penengah”.

Dari sikap khalifah Umar di atas dan apa yang dikatakannya, maka ia merefleksikan tentang rahmatnya Islam, artinya Islam memberikan kedamaian, keamanan, kecintaan, kasih dan sayang kepada seluruh umat, tanpa memandang agama, suku, ras, dan bangsa.

Rahmatan Lil' alamin juga didefinisikan oleh Anwar Yusuf³⁷ yaitu nilai Islam bukan semata-mata hanya keuntungan kebaikan bagi kehidupan muslim saja, namun juga bagi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Prinsip *Rahmatan Lil' alamin* bermakna adanya manusia seharusnya menjadi manfaat bagi makhluk Allah lainnya. Sebagai agama yang *Rahmatan Lil' alamin*, agama Islam penuh dengan nilai-nilai persaudaraan, persatuan, cinta, dan kasih sayang sesama manusia.

Islam sebagai agama yang rahmat bagi alam semesta dapat diartikan sebagai adanya ketenangan, keamanan, dan kesejahteraan bagi siapa saja yang ada disekitar kita. Keberadaan perusahaan dalam hal ini memberikan rasa aman bagi masyarakat, baik itu lingkungan maupun masyarakat sekitarnya.

Allah SWT berfirman yang artinya: “*Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”. (Al-Anbiyaa’: 21: 107)³⁸

³⁷ Anwar Yusuf, *Ekonomi Islam: Rahmat Lil Alamin*, 2011 dikutip dari anwaryusuf.wordpress.com, diakses pada Rabu 20 Maret 2019, jam 09:07.

³⁸ Terjemahan, Khalifahcenter.com.

Merujuk ayat diatas, rahmat bagi seluruh alam, Arwan Yusuf³⁹ mengatakan *Rahmatan Lil'alamin* bukanlah hanya untuk orang muslim saja, tetapi non muslim juga harus merasakan rahmatnya Islam. Artinya pemberdayaan yang diberikan tidak hanya bagi orang muslim saja, namun non muslim juga dapat merasakan pemberdayaan tersebut. Artinya mengedepankan rasa persaudaraan, cinta dan kasih merupakan bentuk wujud dari rahmatan lil alamin.

Abdul Muchith Muadi mengatakan bahwa *Rahmatan Lil'alamin* dibawakan oleh para *muballighiin* dengan penuh keramahan, kedamaian, kebijaksanaan, mudah diterima masyarakat dengan sukarela tanpa melakukan perlawanan.⁴⁰ Jika diuraikan lagi konsep *Rahmatan Lil'alamin* dalam pemberdayaan ekonomi yaitu indikator persaudaraan, maka Islam tidak hanya dirasakan oleh beberapa kaum saja, ataupun ras, suku dan bangsa, bahkan agama. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi dalam dimensi *Rahmatan Lil'alamin* tidak memandang ras, suku, agama dan bangsa, sebagaimana dalam ayat di atas, Rasulullah SAW diutus ialah sebagai rahmat bagi alam semesta. Selanjutnya ialah rahmatan lil alamin dengan dimensi cinta, yaitu dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian antara sesama manusia. Bentuk perhatian ini

³⁹ Arwan Yusuf, *Ekonomi Islam : Rahmatan Lil Alamin*, 2012, artikel dikutip dari <https://arwanyusuf.wordpress.com>, diakses pada Rabu 6 Maret 2019, jam 10:40.

⁴⁰ Abdul Muchit Muadi, *Mengenai Nahdatul Ulama*, Surabaya: Khalista, 2006, hlm. 1 dalam Muhammad Makmun Rasyid, *rahmatan li alaminin perspekti KH. Hasyim Muadi*, Jurnal Episteme, ol. 11, No 1 Juni 2016, hlm. 98

tentunya dengan mengorbankan waktu, jiwa dan raga untuk mewujudkan cinta kepada sesama makhluk. Bentuk perhatian yang diberikan ialah dengan membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, memperhatikan apa saja yang menjadi hambatan, maka perusahaan memberikan solusi untuk terwujudnya Islam sebagai rahmat. Sedangkan yang terakhir ialah kasih, sebagai mana dengan kata *Rahmatan Lil'alamiin*, kata yang paling tepat dan dapat diterjemahkan dengan mudah ialah kasih. Ibnu aris mendefinisikan kata rahmat ialah belas kasih.⁴¹ Sedangkan Al Asahani mengatkan bahwa rahmat rahmat diartikan tanpa adanya belas kasih. Maka dapat diartikan bahwa *Rahmatan Lil'alamiin* semata-mata berbuat kebaikan. Kasih mempunyai makna yang lebih luas dari pada cinta, oleh sebab itu, kasih dalam hal ini memberikan bukan hanya pada dimensi saja tetapi dimensi yang lainnya juga menjadi perhatian. Dalam pemberdayaan ekonomi dapat diimplementasikan dengan memberikan perhatian pada kehidupan sehari-harinya, bagaimana pendidikan keluarganya, apakah bantuan tersebut memberikan pengaruh bagi pendidikan anak-anak mereka.

Menjaga lingkungan dalam memberdayakan masyarakat juga menjadi wujud dari tujuan ekonomi syari'ah dalam perusahaan, keberlangsungan lingkungan akan mendukung keberlangsungan perusahaan maupun masyarakat yang diberdayakan.

⁴¹ Muhammad Makmun Rasyid, hlm. 102

Hal ini dapat dilihat dengan dukungan usaha yang diberikan tidak merusak lingkungan sekitar.

3) Ukhuwah dan *Ad'l*.

Adil dalam Islam ialah proporsional, artinya keadilan akan terwujud apabila makhluk yang Allah ciptakan merasakan dampak dari keberadaan sebuah perusahaan. Keberadaan manusia di muka bumi ialah sebagai khalifah, dengan kata lain manusia diberikan kewenangan untuk mengelola, dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di muka bumi.

Dalam menjalankan dan memfungsikan alam semesta itu, rasa persaudaraan antar sesama manusia harus dijalin dengan erat, maka dalam Islam sendiri mengenal ukhuwah.

Ukhuwah artinya persaudaraan. Ukhuwah juga sering disandingkan dengan kata Islamiah. Ukhuwah Islamiah dapat diartikan dengan persaudaraan yang dibangun dengan nilai-nilai keislaman.⁴²

Keadilan yang diungkapkan oleh Wahyudin ialah perusahaan itu boleh membuat keuntungan berdasarkan apa yang telah dihasilkan, namun mereka tidak seharusnya didorong dengan cara yang tidak beretika dan tidak bermoral dalam mencapai tujuan tersebut. penerapan keadilan ialah nilai-nilai kepercayaan, keteguhan, kebaikan, kepatuhan kepada undang-undang dan nilai-nilai murni yang lain. Sekiranya hubungan dengan Allah SWT. ini tidak dipelihara, elemen-elemen negatif seperti penipuan,

⁴² Memahami ukhuwah, artikel 20 Agustus 2018, diakses dari www.republika.co.id, dikutip pada Rabu 20 maret 2019, jam 20.07.

kerakusan, suka bermegah-megah, hasad dengki, dan sebagainya akan menyelubungi dalam diri masyarakat.⁴³

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, perusahaan memberikan bantuan modal, mendukung program-program, dan membantu perlengkapan yang dibutuhkan. Bantuan modal yang diberikan oleh perusahaan berupa modal dalam membangun atau memperlanar usaha. Keadilan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi.⁴⁴ Definisi tersebut mengartikan bahwa modal yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat apakah merata sebagaimana yang cetuskan dalam ekonomi sosialis atau proporsional. Maka dalam konteks ini perusahaan mampu memberikan modal secara adil antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Allah SWT berfirman yang artinya:⁴⁵ *"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.*(QS. Al-Baqarah: 2 : 245)

Artinya, *"Dan janganlah kamu mendekati anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga*

⁴³ Wahyudin, hlm. 57-58

⁴⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi di Indonesia, *Islamica*, Vol. 6, No. 2, Maret 2012, dikutip dari <https://www.researchgate.net>, diakses pada Rabu 6 Maret 2019 jam 09:23.

⁴⁵ Terjemahan, Khalifahcenter.com.

sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan yang adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berkata adil, kendatipu ia adlah kerabatmu, dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat". (Al An'am: 6: 152)

Ayat diatas menjelaskan bahwa keadilan yang dimaksud ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya, artinya perusahaan memberikan hak-hak masyarakat, lawan dari pengertian ini adalah kedzaliman. Jika dalam memberikan bantuan modal harus dilandasi dengan keadilan, maka perusahaan mengetahui dengan baik kondisi dan kriteria yang diberdayakan. Adapun dukungan perlengkapan, perusahaan memberikan bantuan perlengkapan secara adil pula, artinya apakah bantuan perlengkapan yang diberikan perusahaan sama rata (seimbang). Jika merujuk ayat diatas, keadilan yang dimaksud ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya (proporsioanal). Hal ini juga dapat perusahaan lakukan dengan melihat karakter masyarakat yang diberdayakan. Demikian pula dukungan program yang diberikan perusahaan, yaitu perusahaan memberikan dukungan program kepada masyarakat melalui pelatihan skill, yang dapat mengembangkan usahanya. Pengembangan ini juga dapat dilakukan oleh perusahaan dengan bekerjasama dengan instansi pemerintahan ataupun dengan instansi lainnya. Perusahaan mampu memberikan pelatihan secara adil,

artinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mana masing-masing kemampuan mereka berbeda-beda.

3. Masyarakat Disabilitas

a. Pengertian disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disabilitas adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna / tidak sepenuhnya akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan keterbatasan pada dirinya secara fisik.⁴⁶ Menurut Echols dan Shadily Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *different people are* yaitu manusia itu berbeda dan *able* yang artinya dapat, bisa, sanggup, mampu.⁴⁷

Menurut pakar John C. Maxwell, disabilitas adalah memiliki kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan suatu rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktifitas secara layak atau normal.⁴⁸

Menurut resolusi PBB Nomor 61/106 tanggal 13 Desember 2006, mendefinisikan bahwa setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal dan kehidupan sosial, sebagai hasil kecacatan mereka, baik yang bersifat

⁴⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁴⁷ Link Sos, Definisi disabilitas dan disabilitas, dikutip dari <https://lingkarsosial.wordpress.com>, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 20:02

⁴⁸ R. H Napitupulu, pusat pelayanan disabilitas yogyakarta, Fakultas Teknik UAJ Yogyakarta, 2013, hlm. 1

bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mental.⁴⁹

Menurut UU No. 8 tahun 2016 yang mana bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin keberlangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan sebagai warga negara Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan yang maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat, bahwa sebagai besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbalakang dan atau miskin disebabkan adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan atau penghilangan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri tanpa diskriminasi.⁵⁰

b. Jenis-jenis Disabilitas

Penyandang cacat atau disabilitas ini bermacam-macam jenisnya demikian pula penyebabnya. Menurut Tri Astuti terdapat 4 jenis disabilitas, diantaranya:⁵¹

1) Gangguan Intelektual

Penderita jenis ini mengalami beberapa gangguan, termasuk gangguan untuk berkomunikasi, belajar, dan mengelola informasi. Hal ini

⁴⁹ Muchlisin Riadi, Pengertian, Jenis dan Hak Disabilitas, artikel 31 Juli 2018, dikutip dari Kajianpustaka.com, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 20:29

⁵⁰ Bpk.go.id

⁵¹ Tri Astuti, Macam-macam Disabilitas dan Penyebabnya, artikel 14 April 2017, dikutip dari, halosehat.com, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 20:50

menyebabkan penderita terlihat tidak sama dengan orang normal. Gangguan intelektual ini disebabkan oleh penyakit tertentu seperti sindrom yang dipengaruhi oleh genetik.

2) Gangguan fisik

Penderita gangguan fisik ini mengalami disabilitas fisik yang biasanya bersifat permanen, sulit untuk bergerak dengan normal dan bisa mempengaruhi semua fungsi fisik yang seharusnya normal. Beberapa penderita juga bisa mengalami gangguan perilaku sehingga cacat terlihat sangat kompleks.

3) Gangguan mental

Gangguan ini mempengaruhi pada sistem pemikiran, interaksi sosial, dan perilaku. Penyakit ini dapat menyebabkan gangguan kehidupan, termasuk kehidupan umum dan pribadi. Penderita juga bisa mengalami gangguan sensorik dan motorik.

4) Gangguan sensorik

Gangguan sensorik adalah sebuah cacat atau kekurangan yang bisa mempengaruhi salah satu atau lebih dari indra dalam tubuh. Misalnya indra penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan masalah kesadaran.

Sedangkan menurut Reefani, Nur Kholis,⁵² dibagi dalam tiga jenis jika dilihat dari tingkatannya. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki

⁵² Reefani, Nur Kholis, Panduan Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: Imperium, 2013, artikel dikutip dari Kajianpustaka.com, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 21:48

defenisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Disabilitas Mental. Kelainan mental ini terdiri dari:

1) Mental Tinggi

Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, dimana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata individu juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.

2) Mental Rendah

Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slow learners*) yaitu anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) dibawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

3) Berkesulitan Belajar Spesifik

Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achievement*) yang diperoleh.

Sedangkan menurut UU Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, penyandang disabilitas dikategorikan dalam 3 jenis, yaitu:⁵³

1) Cacat fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara

⁵³ Ibid, Muchlisin Riadi, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019,

lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran dan kemampuan bicara. Cacat fisik antara lain: a) cacat kaki, b) cacat punggung, c) cacat tangan, d) cacat jari, e) cacat leher, f) cacat netra, g) cacat rungu, h) cacat wicara, i) cacat raba, j) cacat pembawaan.

Cacat tubuh atau tuna daksa berasal dari kata tuna berarti yang berarti rugi atau kurang. Sedangkan daksa ditujukan bagi mereka yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Cacat tubuh dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Menurut sebab cacat adalah cacat sejak lahir, disebabkan oleh penyakit, disebabkan oleh kecelakaan, dan disebabkan oleh perannng.
- b) Menurut jenis cacatnya adalah putus (amputasi) tungkai dan lengan; cacat tulang, sendi, dan otot pada tungkai dan lengan; cacat tulang punggung; celebral palsy; cacat lain yang termasuk pada cacat tubuh orthopedi; paraplegia.

2) Cacat mental

Cacat mental adalah kelainan mental dan atau tingkah laku, baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit, antara lain:

- a) Retardasi mental
 - b) Gangguan psikiatrik fungsional
 - c) Alkoholisme
 - d) gangguan mental organik dan epilepsi.
- ## 3) Gangguan ganda atau cacat fisik dan mental

Adalah keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat adalah keduanya maka akan sangat mengganggu penyandang cacatnya.

c. Hak-hak masyarakat disabilitas

Menurut Rahayu, terdapat 4 asas yang menjamin kemudahan bagi masyarakat disabilitas dan mutlak harus dipenuhi, yaitu:⁵⁴

- 1) Asas kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai tempat dan bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- 2) Asas kegunaan, yaitu semua orang dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- 3) Asas keselamatan, yaitu setiap bangunan dalam suatu lingkungan terbangun harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang termasuk disabilitas.
- 4) Asas kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai dan masuk untuk mempergunakan semua tempat atau bangunan dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Demikian pula dalam UU nomor 4 tahun 1997 pada pasal 6 tentang penyandang cacat/disabilitas berhak mendapatkan:⁵⁵

- 1) Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan.
- 2) Pekerjaan dan penghidupan yang layak, sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemampuannya.

⁵⁴ Rahayu, Sugi, dkk, Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi disabilitas di DIY, artikel 2013, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 21: 36

⁵⁵ Ibid, Muchlisin Riadi, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 21:37

- 3) Perlakuan yang sama untuk berperan dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya.
- 4) Aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya.
- 5) Rehabilitas, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan.
- 6) Hak yang sama untuk menumbuhkembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan menjelaskan serta mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia kepadanya.¹ Pendekatan penelitian yang dilakukan ialah pendekatan sosial ekonomi. Artinya adanya keterkaitan antara kegiatan ekonomi suatu individu ataupun masyarakat terhadap aktivitas sosialnya.² Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan mendefinisikan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukannya, di mana dan bagaimana melakukannya, serta apa dampak dari kegiatan tersebut.³ Atau penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala dari kelompok-kelompok tertentu.⁴

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan sosial. Selanjutnya pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian ini menitikberatkan pada

¹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, Terj. Dariyatno dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2.

² Aris Mudiansyah, *Pendekatan sosio ekonomi*, artikel 2017 dikutip masyarakatcerdas.blogspot.com, diakses pada hari Senin 1 Januari 2019, jam 12.29.

³ Jogianto H.M, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, cet.2, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hlm. 2.

⁴ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

perilaku individu atau masyarakat yang kaitannya dengan sosial dalam hal menerapkan tanggung jawab sosial khususnya terhadap para *stakeholder*-nya.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari s/d April 2019 pada Swalayan Pamella Group Yogyakarta, Kel. Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Jln. Kusumanegara, No. 141, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti membutuhkan sumber yang valid dari informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai dan diminta informasi darinya untuk menunjang kelayakan penelitian ini. Informan penelitian ini adalah sejumlah masyarakat yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan peneliti yaitu responden yang menerima program CSR dari perusahaan tempat penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah general manager perusahaan dan karyawan perusahaan divisi CSR, lalu masyarakat disabilitas yang mendapat Bantuan Program program CSR.

Tabel 5 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Wildan	General Mannager Swalayan Pamella Group yogyakarta
2.	Walidi	Div. CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta
3.	Widodo	Masyarakat disabilitas (Tukang pijat)
4.	Muji	Masyarakat disabilitas (Tukang pijat)
5.	Haryati	Masyarakat disabilitas (Tukang pijat)
6.	Hefriyanto	Masyarakat disabilitas (Penjual pulsa)

Sumber: Dokumentasi peneliti

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).⁶ Informan yang dibutuhkan merupakan bertujuan untuk mengetahui program CSR yang dilakukan oleh Swalayan Pamella Group Yogyakarta serta yang merasakan langsung dampak program tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Prurposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 85.

⁶ Ibid, hal 85

Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.⁷ Arikunto menyebutkan pemilihan sampel secara purposive pada penelitian mempunyai syarat-syarat dan pedoman yang harus dipenuhi sebagai berikut :⁸

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectif).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Sebagaimana yang telah disebutkan, pemilihan informan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat dan teliti, karena penelitian ini mengkaji terkait Implementasi program CSR di Swalayan Pamella Group Yogyakarta, oleh karena itu peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah General Maneger, adalah merupakan sebagai maneger yang bertempat pada Pamella satu dan merupakan sekaligus anak dari pemilik Swalayan Pamella. Kemudian dari informan ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki kaitannya dengan program-program CSR seperti, bagian Implementasi CSR pada Swalayan Pamella Group Yogyakarta. Lalu yang tidak kalah pentingnya ialah masyarakat disabilitas yang merupakan sasaran program CSR tersebut yang diwakili berjumlah empat orang.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), hlm. 107.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data baik dari sumber primer ataupun sekunder, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Esteberg,⁹ mendefinisikan, Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat didukung dengan *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat mendukung wawancara menjadi lancar.

Pada poin wawancara ini peneliti mewawancarai General Manager, Karyawan bagian CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta bagaimana pelaksanaan program CSR Swalayan Pamella group Yogyakarta terhadap masyarakat disabilitas, bagaimana implementasi program tersebut dilaksanakan serta apakah perusahaan sudah cukup dalam menjalankan program yang seharusnya dilaksanakan. Untuk masyarakat peneliti mewawancarai bagaimana dampak perekonomian dengan adanya program yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat, program apa saja yang diterima

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317

¹⁰ Ibid, hlm. 319

masyarakat selama ini beserta bagaimana hubungan masyarakat dengan perusahaan.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang, Hasil dari interview, observasi akan lebih kredibel bila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat dan autoiografi.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti keakuratan dan kevalidan data. Sehingga sangat perlu untuk dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi bisa berupa laporan, arsip, gambar dan lainnya serta berupa program yang dilakukan perusahaan.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan dipisahkan, kemudian akan disusun dengan baik serta mencari pola, apakah implementasi yang dilakukan pada program CSR Swalayan Pamella sesuai dengan persepektif Islam. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan atas data-data tersebut. Agar penarikan kesimpulan dari penelitian ini menjadi kuat maka diperlukan verifikasi ulang atau menambahkan data baru yang mendukung kesimpulan tersebut sehingga kesimpulan yang diambil menjadi lebih valid.

Dalam penelitian ini, bahan bacaan atau literatur review menjadi bahan bantu penelitian agar memperoleh kesimpulan yang valid, pada hasil penelitian yang dilakukan data yang diperoleh dari hasil lapangan menggunakan triangulasi data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329

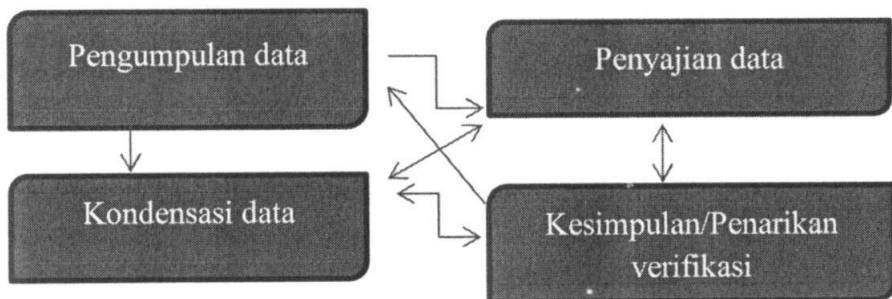
Sugiyono memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian.¹² Pengujian dalam triangulasi dilakukan dengan cara mengecek kembali dari hasil penelitian dari berbagi sumber baik cara maupun waktu. Pembagian triangulasi menjadi tiga yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dimana peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan), hingga data yang diperoleh tersebut bisa dinyatakan benar (valid) dan juga melakukan observasi serta dokumentasi diberbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis bagaimana program CSR Perusahaan Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat disabilitas serta dampaknya, peneliti menggunakan *sharia enterprise theory* diantaranya 1) Keadilan, 2) *Rahmatan Lili'alamiin*, 3) *Mashlahah*. Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagaimana yang disebutkan dalam teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014

Gambar 4 Komponen-komponen Analisis Data Model

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles dan Huberman¹³ dalam kondensasi data peneliti berpedoman pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang diperoleh di lapangan adapun penjelasan proses tersebut sebagai berikut:

a. *Selecting*

Dalam hal ini, peneliti akan melihat dan menyeleksi bagian mana yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian ini. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menyeleksi data tersebut yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sebagaimana Menurut Miles dan Huberman¹⁴ peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan

¹³ Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. (USA : Sage Publications, 2014), hlm.

¹⁴ Ibid, hlm. 18

sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Pada bagian ini, peneliti akan lebih memfokuskan analisis terkait dengan problem yang ingin dikaji. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah bagaimana implementasi CSR serta dampaknya, lalu menurunkan konsep *Sharia Enterprise Theory* diantaranya keadilan, *rahmatan lil alamin* dan *mashlahah*. Sebagaimana Miles dan Huberman¹⁵ menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis.

c. *Abstracting*

Pada tahap ini, setelah terkumpulnya data, peneliti akan melihat dan mengevaluasi, pada tahapan ini pula peneliti akan mengabstraksikan data yang data sehingga tercukupinya keperluan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Jika data telah cukup, maka peneliti akan melanjutkan pada tahapan selanjutnya. Peneliti akan menggambarkan apakah implementasi CSR yang dilakukan Pamela telah sesuai dengan *sharia enterprise theory*, serta apakah berdampak bagi masyarakat disabilitas.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi yang ketat, melalui uraian singkat, serta mengelompokan data dalam satu pola yang lebih luas. Untuk menyederhanakan

¹⁵ Ibid, hlm. 19

data, peneliti mengumpulkan data setiap proses pengumpulan data dilakukan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data berupa gambar, foto, tabel atau grafik sesuai dengan hasil penelitian dilapangan.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Memberikan kesimpulan atas dasar implementasi CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta, dan apakah masyarakat disabilitas telah merasakan dampaknya secara ekonomi. Pada tahap ini, penulis juga dapat memberikan kritik dan saran terhadap implemetasi CSR perusahaan ini.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Swalayan Pamella Group Yogyakarta

Berawal dari sebuah warung kecil-kecilan “Pamella” dibuka oleh pasangan muda Sunardi Syahuri & Noor Liesnani Pamella di Jalan Kusumanegara Yogyakarta pada tahun 1975 tepatnya pada Ahad Legi, 14 September. Untuk memulai usahanya itu ukuran warung seluas 5 x 5 meter persegi menjadi tempat usaha dan dibuka dengan modal awal sebesar Rp. 250.000,- yg senilai dengan 100 gr emas pada waktu itu. Modal berasal dari pinjaman ke orangtua Noor Liesnani Pamella dan tabungan. Pada saat itu Warung Pamella hanya dikelola oleh mereka berdua saja. Pada tahun 1978 warung Pamella diperluas menjadi 5 x 15 meter dan mulai memiliki karyawan. Merupakan berkat kerja keras, ketekunan, dan keuletan dalam mengelola usahanya.⁵⁶

Usahanya mulai terlihat dan terkenal pada tahun 1979, terlebih lagi setelah menunaikan ibadah haji yang pertama kali. Kemampuan membiayai ibadah haji tersebut tidak terlepas dari hikmah krisis ekonomi di Indonesia waktu itu yang memunculkan KNOP (Kebijaksanaan Nopember 1978) dimana harga emas melambung tinggi tiap gramnya dari Rp 2.500,- menjadi Rp 6.000,- dan harga barang-barang kebutuhan sehari-hari pun meningkat tajam layaknya krisis moneter 1997. Hubungan profesional yang baik Noor Liesnani dan suaminya kepada para supplier selama ini, mendatangkan hikmah lain dalam situasi krisis ekonomi, yaitu mereka bisa mendapatkan harga pembelian barang (kulak) dengan harga

⁵⁶ www.pamellablogspot.com

lama sebelum ada kepastian kenaikan. Kesempatan ini tidak dibuang begitu saja dengan membelanjakan seluruh uang untuk kepentingan tersebut, tentu saja dengan konsekuensi untuk sementara toko ditutup sampai ada kepastian mengenai harga.⁵⁷

Pada tahun 1981 membuka cabang baru yaitu dibukanya Pamella Dua pada 14 September 1981 di Jalan Pandean no.16, Yogyakarta. Maka diperluas areal warungnya menjadi 5 x 30 meter persegi dan berubah menjadi Toko Pamella. Karena toko pamela satu semakin berkembang pesat, maka pada tahun 1984 bangunannya dijadikan dua lantai, dan semakin banyak dan bermacam-macam barang yang dijual. Cabang baru Pamella Satu dibuka lagi pada 15 Januari 1993, yaitu Toko Pamella Tiga, di Jalan Wonocatur 377, Yogyakarta. Dan pada tahun 1994 Toko Pamella Satu terus melaju berkembang. Dilakukan penambahan lantai / ditingkat menjadi 4 lantai, lantai 1 hingga 3 untuk toko, dan lantai 4 untuk gudang.⁵⁸

Bisnis Pamella berkembang lagi dengan dibukanya Toko Pamella Empat pada 22 Januari 1996, di Jalan Pramuka 84, Yogyakarta. Hal ini juga didorong oleh berbagai pelatihan yang diikuti oleh Pamella. Oleh sebab itu, di tahun 1996 terjadi perubahan sistem manajemen di jaringan toko-toko Pamella, dari Traditional Trade (konsumen dilayani) menjadi Modern Trade / Swalayan (konsumen melayani diri sendiri). Perubahan ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bisnis Pamella. Kenaikan omzet yang nyata dialami setelah diterapkannya sistem swalayan di toko-toko Pamella. Dengan adanya perubahan

⁵⁷ www.pamellablogspot.com

⁵⁸ *ibid*

sistem maka juga diikuti dengan perubahan nama “Toko Pamela” menjadi “Pamella Swalayan”. Peresmian “Pamella Swalayan” dilakukan secara simbolik oleh Menteri Koperasi RI waktu itu, Bp. Subiakto Tjakrawerdjaya.⁵⁹

Semakin berubah sistem, perkembangan pun semakin terlihat, hal ini dibukanya cabang-cabang lainnya, pada tahun 1997 Toko Pamela Lima dibuka di Jalan Tegal Turi 69, Yogyakarta. Toko ini berbeda dengan cabang-cabang sebelumnya, karena Pamela Lima hanya menjual aneka kebutuhan dan perlengkapan bangunan (toko besi). Toko ini kemudian diserahkan kepemilikannya kepada putri sulung Noor Liesanani Pamela dengan berbasis manajemen yang sama. Tahun Baru 1999 adalah hari pertama Pamela Enam Swalayan dibuka dan beroperasi di Jalan Raya Candi Gebang, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta. Cabang Pamela Swalayan berikutnya juga dibuka di daerah yang berkembang di utara Yogyakarta. Pamela Tujuh Swalayan berdiri di Desa Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman pada tanggal 1 September 2002.

Berkembang pula pada usaha-usaha non retail dibuka, yaitu Salon Pamela. Tahun 2005 dibuka SPBU (Pom Bensin) Pamela di lokasi yang strategis di Jalan Lowanu, Yogyakarta. Pada tanggal 5 Mei 2009, Pamela membuka Pamela Futsal yang lokasinya bersebelahan dengan SPBU Pamela di Jalan Lowanu. Tanggal 8 Juli 2011, di areal yang sama dibuka Pamela Delapan Supermarket yaitu berdampingan dengan SPBU dan Pamela futsal.⁶⁰

Pada tahun 2010, Swalayan Pamela meng-upgrade dirinya menjadi “Pamella Supermarket”. Hal ini dilakukan

⁵⁹ ibid

⁶⁰ ibid

karena semakin banyaknya barang yang dijual, hingga mencapai 45.000 macam barang, meliputi produk makanan, kebutuhan rumah tangga non-makanan, obat-obatan, kosmetik, pecah-belah, busana, alat tulis kantor, mainan dan aksesoris. Hingga saat ini Pamela mempunyai cabang di kabupaten Gunung Kidul, kec. Wonosari, Ledoksari, Kepek.⁶¹

2. Visi & Misi Perusahaan

Sebagai Swalayan yang mempunyai banyak cabang dan berbagai bidang usaha lainnya, Swalayan Pamela mempunyai visi dan misi, yaitu:

a. VISI

Menciptakan brand image Pamela Supermarket sebagai *trendsetter* supermarket muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. MISI

- 1) Menerapkan sistem ekonomi yang Islami.
- 2) Membantu upaya pemerintah dalam menyelesaikan masalah pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang layak.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM Pamela Supermarket sedemikian sehingga memiliki pola hidup dan sikap yang Islami.
- 4) Senantiasa memperbaiki sistem manajemen Pamela Supermarket menuju manajemen yang profesional.
- 5) Memperluas jaringan bisnis melalui ikatan kemitraan dengan pengusaha kecil dan koperasi.

3. Lokasi Perusahaan

⁶¹ ibid

⁶² Wawancara dengan bapak Wildan di kantor Pamela, 02 Maret 2019, pada jam 13.00

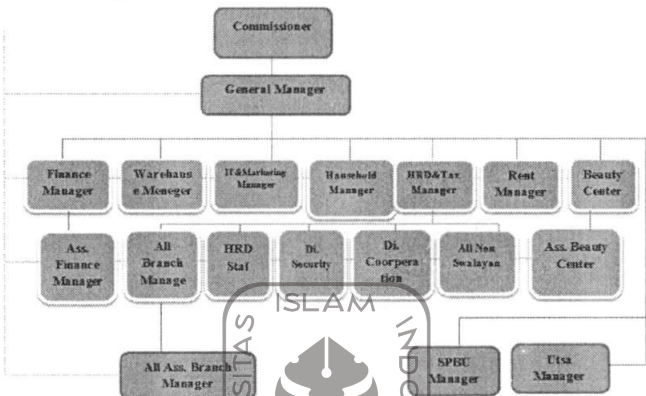
Di bawah ini merupakan lokasi Swalayan Pamela Group Yogyakarta, yaitu:⁶³

- a. Pamela satu Jl. Kusumanegara, No. 141, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta
- b. Pamela dua Jl. Pandeyan, No 16, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta
- c. Pamela tiga Jl. Wonocatur, Wonocatur, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY
- d. Pamela empat Jl. Pramuka, No. 84, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta
- e. Pamela enam Jl. Candi Gebang, Condong catur, Depok, Sleman, DIY
- f. Pamela tujuh Jl. Purwomartani, Bromonilan, Purwomartani, Kec. Kalasan, Sleman, DIY
- g. Pamela delapan Jl. Lowanu, No. 88, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta
- h. Pamela sembilan Jl. KH. Agus Salim 115, Ledoksari, Kec. Wonosari, Gunung Kidul, DIY

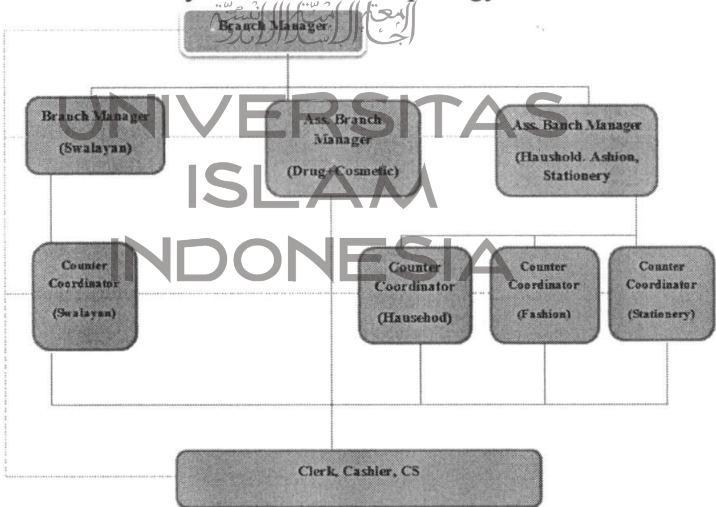
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶³ www.swalayanpamellablogspot.com serta wawancara yang dilakukan.

4. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: <http://swalayanpamella.blogspot.com>
Gambar 1 Struktur Organisasi Secara Umum Perusahaan Swalayan Pamella Group Yogyakarta



Sumber: <http://swalayanpamella.blogspot.com>
Gambar 2 Struktur Organisasi Cabang Perusahaan Swalayan Pamella Group Yogyakarta

B. Analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas perspektif *Sharia Enterprise Theory*

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis dari penelitian yang bersumber dari wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teori *Sharia Enterprise Theory* yang dikemukakan oleh Wahyuddin untuk kemudian ditarik kesimpulan.

1. Aspek Kerohanian

Dikatakan kerohanian dalam hal ini ialah mencakup 3 hal yang tidak terlepas dari program spiritual perusahaan. Dimana perusahaan yang menjalankan program CSR tidak meninggalkan nilai-nilai kerohanian, sehingga program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan mendorong masyarakat untuk taat kepada nilai-nilai agama. Triuwono mengatakan bahwa SET terdapat tiga kepentingan yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Artinya terdapat 3 kepentingan yang meski dijalankan perusahaan untuk keberlanjutannya. Konsep rohani adalah suatu yang sangat perlu ada dalam memahami konsep CSR dari sudut pandangan Islam, kepatuhan kita kepada Allah merupakan sebuah terminan dari rohani kita. Asas rohani yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. kesemuanya boleh disebutkan dalam ketaqwaan dan ketauhidan.²

a. Tuhan (*Hablu minallah*)

Hubungan antara manusia dengan sang khaliq tidak dapat dipisahkan dari seseorang dalam melakukan

¹ Iwan. Triuwono, Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah, Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS Makassar 27-28 Juli 2007, hlm. 4

² Wahyudin, hlm. 47

aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadi kepuasan tersendiri dan akan menjadikan jiwa seseorang terasa tenang. Setiap manusia menginginkan adanya kedekatan dengan sang pencipta, demikian pula ketika ada kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Perusahaan yang dalam operasionalnya menjalankan nilai-nilai ketuhanan akan memperluas ruang kepuasan dalam melakukan aktivitasnya, khususnya yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam konteks pemberdayaan, perusahaan meletakkan hal ini pada posisi tertinggi. Artinya nilai-nilai agama mampu mengawasi kinerja pemberdayaan.

Allah berfirman: Artinya, *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu, dengan jalan yang bathil kecuali dengan perdagangan suka-sama suka, dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri, sungguh Allah Maha penyayang kepadamu”* (QS. An Nisa, 29)

Untuk memberdayakan masyarakat disabilitas, Swalayan Pamella Group Yogyakarta melakukan program-program yang sangat membantu masyarakat disabilitas dalam mengembangkan pengetahuan tentang agama, baik itu dari segi ibadah maupun muamalah. Artinya Swalayan Pamella Group Yogyakarta menjalankan proses pemberdayaan dengan menerapkan nilai-nilai agama. Untuk melaksanakan program tersebut, Swalayan Pamella mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dalam hal ini adalah PDHI kota yogyakarta. Kerjasama ini dilakukan untuk mempermudah proses pemberdayaan dan agar lebih maksimal. Hal ini

ditegaskan oleh Bapak Walidi selaku pemegang Div. CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta.³

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, pelatihan diadakan setiap satu sebulan sekali. Pelatihan tersebut tidak mencakup materi usaha saja, tetapi materi materi yang disampaikan juga terkait spiritual penguatan ruh masyarakat disabilitas. Hal ini ditegaskan pula oleh masyarakat disabilitas yang mengatakan, “Dikarenakan saya termasuk yang paling awal, dulu saya diberikan pengajian tentang ekonomi Islam, dan itu sangat ditekankan oleh bapak Sunardi selaku pemilik Swalayan. Dan saya masih ingat yang memberikan pengajian itu Ibu Yuli (Dosen UMY Ekonomi Islam). Dampaknya bagi saya luar biasa mas, saya selalu ingat akan pesan-pesan pak Sunardi, sehingga terdorong untuk usaha dengan cara yang halal sesuai syari’at.”⁴

Jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam yaitu SET (*Sharia Enterprise Theory*), Swalayan Pamella menjalankan program CSR ini memenuhi kebutuhan rohani masyarakat yang diberdayakan. Artinya kebutuhan yang diperlukan masyarakat bukan hanya materi semata, namun kebutuhan spiritual juga menjadi prioritas. Hal ini juga memperhatikan nilai-nilai kerohanian dalam Islam, misalnya peralatan yang digunakan untuk usaha tidak mengandung hal yang diharamkan. Demikian pula yang

³ Wawancara dengan Bapak Walidi dikantor Swalayan Pamella 1, pada 02 Mei 2019, jam 14.00, bapak walidi mengatakan, Terkadang memang sekaligus mas, misalnya sekalian mengadakan pelatihan pijit, atau cara usaha lainnya.

⁴ Wawancara Bapak Widodo, ditempat tinggalnya pada 10 Mei 2019, jam 16.00

dikatakan oleh bapak Widodo, misalnya minyak pijit yang digunakan apakah berlabel halal atau tidak. “Itu mah, otomatis saja mas. Lagian pula minyak pijit pada umumnya saja dan tinggal beli di apotik bisa kok. Nah, untuk sedetail mungkin itu urusannya dengan lembaga sosial itu, dan kami yakin mereka itu agamanya bagus kok mas. Dan tidak lupa pula kan asupan agama ke mereka rutin diadakan.”

b. Dimensi Manusia (*Hablu minannas*)

Dimensi ini berkaitan antara manusia dengan manusia. Artinya dalam melakukan aktivitas ekonomi manusia menjadi proses interaksi yang sangat sering terjadi, aktivitas ini juga sering disebut dengan aktivitas muamalah. Islam sendiri menawarkan dimensi manusia ini agar terjaganya adab-adab antar sesama makhluk. Dalam hal ini, perusahaan memberikan layanan dan menjaga aktivitas masyarakat tidak tetap aman.

Kepentingan ini dapat juga diartikan dengan keterlibatan masyarakat yang mempunyai sumbangsih keberlangsungan perusahaan. *Stakeholder* kedua dari SET di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Directstakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk sumbangan kewangan (*financial contribution*) maupun non-kewangan (*nonfinancial contribution*).⁵

Menurut Meutia mengutamakan kepentingan masyarakat (*umat*) dalam bentuk menjaga keimanan, kehidupan, keturunan, intelektual, dan kesejahteraan

⁵ Wahyudin, hlm. 49

merupakan tujuan ekonomi syariah, yang seharusnya menjadi prioritas dari perusahaan. Meutia memandang dalam hal ini level *masalah* yang diajukan Al- Shatibi dapat memberikan panduan yang jelas mengenai kepentingan apa dan siapa yang harus didahulukan supaya tidak timbul ketidakadilan.⁶

Perusahaan Swalayan Pamela Group Yogyakarta dalam menjalankan programnya juga memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam, misalnya mengawasi usahanya, memperhatikan kesehariannya, sehingga masyarakat yang diberdayakan benar-benar siap berdiri sendiri. Dalam implementasinya Swalayan Pamela Group melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang sesuai dengan kapasitasnya, untuk pengawasan ini bekerjasama dengan pihak LAZ atau Lembaga sosial lainnya. Sejalan ini Swalayan Pamela bekerjasama dengan LAZ Rumah Zakat dan Lembaga Sosial Alhikmah. Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Widodo yang mengatakan, “Secara langsung dan rutin tidak mungkin Pamela mengurus itu semua mas, maka kami menyerahkan ini dengan lembaga lain, seperti LAZ, jadi kita memberikan dana untuk diproduktifkan kepada masyarakat yang telah ditunjuk, maka pihak LAZ inilah yang bertanggung jawab mengawasinya. Umumnya laporannya ya secara lisan saja atau domumentasi dari keadaan dilapangan. Kesehatan mereka penting juga to mas. Namun, khusus yang tunanetra itu ya lembaga sosialnya beda.”

⁶ Inten, Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam*, hal. 196 dalam Aminah, 2017.

Tidak hanya melakukan kerjasama setelah diberikan bantuan modal untuk usaha, Swalayan Pamela Group Yogyakarta juga turut membantu dalam memasarkannya, artinya perlengkapan pemasaran dalam usaha tersebut juga dibantu, baik itu secara lisan maupun tidak. Model pemasaran yang dilakukan Swalayan Pamela Group Yogyakarta dengan membuat palang nama, ataupun benner, bahkan almarhum bapak Sunardi selaku pemilik Swalayan Pamela juga turut membantu lewat mulut ke mulut. Hal ini dikatakan oleh bapak Walidi, “Bantuan yang umumnya untuk mulai usaha ya mas, palingan spanduk dan papan nama itu. Dulu pada zamannya pask Nardi itu ya masyarakat betul-betul disayangi dan dimandirikan. Maksud saya pak nardi sering bilang kebanyakan orang gitu tentang usaha mereka. disamping itu juga kami berusaha mencari tempat tinggal yang dikota mas atau yang kira-kira dapat dijangkau orang untuk kesana gitu lah. Jadi bukan hanya tempat tinggal tapi tempat usaha juga.”⁷

Demikian pula sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap masyarakat disabilitas yang mengatakan, Disamping diberikan fasilitas pemasaran seperti spanduk, pak Nardi itu sering keliling ceramah dan disebutkanlah usaha pijit kami itu mas.”⁸

c. Dimensi Alam

Alam menjadi prioritas untuk dijaga keberlangsungannya. Dalam Islam sendiri alam semesta menjadi unsur yang terpenting untuk dijaga keasliannya. Oleh sebab itu menjaga lingkungan dalam islam yaitu

⁷ Ibid, wawancara bapak. Walidi

⁸ Ibid, wawancara bapak widodo

tidak merusaknya. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, perusahaan harus mampu melihat, memperhatikan, serta melakukan pengawasan, artinya proses ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi kebersihan usahanya, dengan kata lain tidak merusak lingkungan.

Alam adalah pihak yang memberikan sumbangan bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan wujud secara fizikal karena didirikan di atas bumi, menggunakan tenaga yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan tenaga yang tersedia di alam, dan lain-lainnya.⁹ Lingkungan (alam) dapat diartikan sebagai keseluruhan dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi maupun kegitannya.¹⁰

Allah berfirman:

Artinya, *"Dan Apabila dikatakan kepada mereka, 'Janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi.'"* (QS. Al Baqarah, 111)

Dari ayat di atas, sudah sangat jelas, bahwa Islam memperhatikan adab-adab terhadap lingkungan sekitar. Meskipun dalam melakukan aktivitas ekonomi adalah sebagai kewajiban setiap manusia, namun Islam memberikan perhatian yang menjadi prioritas. Demikian pula yang dilakukan oleh Swalayan Pamella Group Yogyakarta dalam menjaga lingkungan sekitar. Sejauh ini masyarakat yang diberdayakan oleh Swalayan Pamella

⁹ Wahyudin, hlm. 49

¹⁰ Arman Setiawan, Pengaruh lingkungan terhadap perusahaan, artikel 29 Februari 2016, dikutip dari armansetiawan-itsme.blogspot.com, diakses pada tanggal 8 April 2019, jam 19.55.

Group Yogyakarta sangat terjaga kebersihannya. Dalam program ini bapak Walidi juga mengatakan, “Dulu kami mengadakan usaha sesuai syari’ah. Jadi ya begitu, namanya juga syari’ah pastilah menjaga kebersihan. Sejauh ini, laporan dari pihak sosial ya baik mas, lagian pula kan tidak mungkin juga berantakan to mas. Terkadang juga kami datangi tuh ya biasa saja, artinya tidak ada yang kotor atau tidak sehat, baik lingkungan ataupun tempat itu sendiri.”¹¹

Dalam menjaga kebersihan ini masyarakat sangat memberikan dukungan kepada Pamela dalam melakukan hal ini, dikatakan juga oleh salah satu masyarakat disabilitas, “Bagus mas, lebih baik lagi rutin, agar masyarakat mendapatkan sentuhan perhatian langsung.”¹²

2. Aspek *Rahmatan lil alamin*

Rahmatan lil alamin dalam hal ini ialah sebagai mana yang difirmankan Allah SWT:

Artinya, “*Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”. (Al-Anbiyaa’: 21: 107)

a. Dimensi persaudaraan

Sebagaimana Q.S Al Anbiyya’ diatas memberikan penjelasan bahwa, rahmatnya Islam ini akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Anwar Yusuf mengatakan *Rahmatan Lil Alamin* bukanlah hanya untuk orang muslim saja, tetapi non muslim juga harus merasakan rahmatnya Islam.

¹¹ Ibid, wawancara bapak Walidi

¹² Wawancara pak muji, ditempat tinggalnya pada tanggal 10 Mei

Abdul Muchith Muadi mengatakan bahwa *Rahmatan Lil'alamin* dibawakan oleh para *muballighiin* dengan penuh keramahan, kedamaian, kebijaksanaan, mudah diterima masyarakat dengan sukarela tanpa melakukan perlawanan.¹³

Oleh sebab itu, Swalayan Pamela Group Yogyakarta memberikan bantuan ini tidak hanya untuk orang muslim saja, namun prioritas utama ialah yang membutuhkan bantuan.

Peristiwa ini juga ditunjukkan oleh Khalifah Umar bin al-Khattab ketika membebaskan Baitul Maqdis yang mengatakan, “Kalian boleh hidup dengan peraturan yang kalian punya menurut keyakinan agama kalian, beribadah dan tetap pada keyakinan kalian, harta kalian, keamanan kalian kami yang melindungi, apabila antara kalian terjadi persengketaan, maka kalian oleh menjadikan kami penengah”.

Swalayan Pamela Group dalam menjalankan programnya juga menerapkan nilai-nilai *Rahmatan Lil'alamin*, yang mana tidak memilah-milah ras. Dalam hal ini Swalayan Pamela Group juga sangat mengetahui tentang dana yang dikeluarkan yaitu bersal dari dana CSR yang penyalurannya tidak pada harus orang muslim. Hal ini ditegaskan oleh bapak Walidi, “Kami tuh masuk dalam organisasi perusahaan yang melaksanakan CSR, jadi sedikit banyaknya kami mengetahui lah kemana larinya itu. Berbeda to dengan dana zakat yang tidak boleh untuk orang non muslim. Dulu tuh ada yang non muslim dapat bantuan ini mas, tapi saya lupa alamatnya. Bantuan

¹³ Abdul Muchit Muadi, Mengenal Nahdatul Ulama, Surabaya: Khalista, 2006, hlm. 1 dalam Muhammad Makmun Rasyid, rahmatan li alamin perspekti KH. Hasyim Muadi, Jurnal Episteme, ol. 11, No 1 Juni 2016, hlm. 98

lengkap juga mas, rumah dan perlengkapan usaha lainnya.”

Sebagaimana mana yang peneliti lakukan wawancara bersama masyarakat disabilitas yaitu bapak Widodo, ia mengatakan, “Dulu rekan saya juga mas dia itu Non Muslim, dan pada tahun 2012 awal mendapatkan bantuan dari Pamella, dan pada masa itu bapak Sunardi sendiri yang memberikan bantuan kepadanya, namun berjalannya waktu dia mengucapkan syahadat dan bapak Sunardi itulah yang mensyahadatkannya.”¹⁴

Jika dilihat dari perspektif SET dimensi *rahmatan li alamiin*, sasaran bantuan kepada masyarakat yang non muslim merupakan bentuk rahmatnya Islam, artinya Swalayan Pamella telah menjalankan Islam dengan segala rahmatnya, meskipun masih dalam skala kecil, namun nilai-nilai Islam telah dijalankan. Secara tidak langsung pula Swalayan Pamella menyemai rasa persaudaraan antar sesama manusia, dengan memperhatikan terus menerus hingga dikatakan layak untuk berjalan sendiri. Persaudaraan perlu untuk dijaga, oleh sebab itu Swalayan Pamella Group juga senantiasa menjaga komunikasi, sebagaimana dikatakan bapak Widodo, “Dengan memperhatikan kebutuhan ekonomi, agama mereka, itu sangat cukup mas. Kita kan tidak mau mereka mandiri ekonomi tapi lupa dengan ibadah. Makanya ada program pengajian itu.”

Tidak hanya hubungan antara masyarakat disabilitas yang diberdayakan dengan pihak perusahaan, namun antara masyarakat disabilitas dengan masyarakat sekitar juga dijaga, sebab terkait hal ini Swalayan Pamella

¹⁴ Ibid, wawancara bapak widodo

juga terlibat dalam mencari tempat tinggal atau tempat usaha, sebagaimana dikatakan pihak perusahaan, “Insyallah mas insyallah. Yang mendampingi insyallah profesional kok. Kami juga menjalin komunikasi aktif dengan lembaga yang diajak kerjasama. Itu sangat memberikan informasi dilapangan. Jadi sejak dari awal kami memberikan fasilitas tempat tinggal yang baik kok mas. Ya, kalau ditempat baru artinya perizinan mereka kita juga lo mas. Maksud saya insyallah aman lah itu mah.”¹⁵

b. Cinta

Dimensi ini akan terkait dengan bagaimana perusahaan memberikan perhatian terhadap usaha yang diujalakan oleh masyarakat yang diberdayakan. Bentuk perhatian yang diberikan ialah dengan membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, memperhatikan apa saja yang menjadi hambatan, maka perusahaan memberikan solusi untuk terwujudnya Islam sebagai rahmat. Dalam hal ini pula, perusahaan telah menjadikan Islam yang memberikan solusi bagi masyarakat.

Allah SWT berfirman:

Artinya, “*Orang-orang yang (semasa di dunia) saling mencintai pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang bertaqwa.*” (QS. Az Zukhruf, 67)

Artinya, “*Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu sekalian dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bersuku-sukusupaya kamu saling mengenal.*”

¹⁵ Ibid, wawancara bapak walidi.

Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia diantara kamu sekalian disisi Allah ialah orang-orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha mengenal. (QS. Al Hujurat, 13)

Manusia yang paling baik disisi Allah ialah mereka yang bertaqwa. Sebagian manusia saling mengolok-olok sesama saudara hanya karena Allah menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda, sedangkan Allah menciptakan menjadikan seperti itu agar mereka saling mengenal dan saling tolong menolong dan kemnaslahatan-kemaslahatan mereka mereka yang bermacam-macam.¹⁶ Keberagaman merupakan sarana untuk kemajuan peradaban. artinya dengan rasa cinta manusia akan mengalami perubahan peradaban yang lebih baik.¹⁷

Implementasi perusahaan Swalayan Pamela Group Yogyakarta dalam pelaksanaannya ialah bekerjasama dengan pihak lain, seperti lembaga sosial atau LAZ yang telah mahir dalam bidangnya. Demikian pula yang dikatakan bapak Walidi, “Terkadang kami datang istilahnya mengawasi. Dan yang paling efektif ya bekerjasama itu. Kita tinggal tunggu laporan. Adapula tuh mereka datang sendiri juga ada, yang sudah terbiasa gitu. Ataupun mereka memang mau silaturahmi ke kantor sini. Mas Hefriyanto itu dia sering datang mas.”

Demikian pula yang dikatakan oleh masyarakat disabilitas, “Iya mas, di dalam pengawasan itulah mereka

¹⁶ Duwi Pebrianti, Rahasia surat Al Hujurat ayat 13 Lengkap dengan makna kandungannya, artikel dikutip dari www.baca.com, diakses pada tanggal 3 Agustus, 2019, jam, 16:42

¹⁷ Tafsir Al Hujurat ayat 13, artikel 2017, dikutip <https://islam.nu.or.id>, diakses pada tanggal 3 Agustus, 2019, jam, 16:47

mengecek tuh. Maka dari itu perlengkapan diperhatikan oleh mereka agar tetap baik. jika ada yang kurang baik ya segera di perbaiki saja. Kita juga harus berani juga ke Pamella mas, hitung-hitung silaturahmi.”

Pak Muji juga menambahkan yang mengatakan, “Swalayan Pamella sebelum memastikan kami bisa berjalan sendiri, maka perhatian itu senantiasa selalu dilakukan, biasanya dengan mengecek usaha kami, tetapi tidak terjadwal khusus.”¹⁸ Artinya hubungan perusahaan dengan masyarakat yang diberdayakan tetap terjaga dan selalu bersilaturahmi. Maka dengan hubungan silaturahmi yang tidak putus ini menjadikan hingga saat ini kepercayaan perusahaan dengan masyarakat atau masyarakat dengan perusahaan semakin membaik.

c. Kasih

Al Asahani mengatakan bahwa rahmat rahmat diartikan tanpa adanya belas kasih. Ibnu aris mendefinisikan kata *rahmat* ialah belas kasih.¹⁹ Maka dapat diartikan bahwa, *Rahmatan Lil'alamiin* semata-mata berbuat kebaikan. Kasih mempunyai makna yang lebih luas dari pada cinta, oleh sebab itu, kasih dalam hal ini memberikan bukan hanya pada dimensi saja tetapi dimensi yang lainnya juga menjadi perhatian. Dalam pemberdayaan ekonomi dapat diimplementasikan dengan memberikan perhatian pada kehidupan sehari-harinya, bagaimana pendidikan keluarganya, apakah bantuan tersebut memberikan pengaruh bagi pendidikan anak-anak mereka.

Allah SWT berfirman:

¹⁸ Ibid, wawancara bapak Muji

¹⁹ Muhammad Makmun Rasyid, hlm. 102

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu kebahagiaan akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan dunia, dan berbuat baiklah kepada orang lain, sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai terhadap orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qasas, 77)

“Hai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajatnya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah, 11)

Islam adalah agama yang rahmat, artinya memberikan kebaikan bagi sesiapa saja. Implementasi Swalayan pamella Group Yogyakarta dalam hal ini ialah dengan menjamin kebutuhan masyarakat yang diberdayakan sehari hari. Artinya jika telah terjamin kebutuhan masyarakat, maka kebutuhan yang lainnya juga akan terpenuhi, mislanya pendidikan dan lain sebagainya.

Dari empat masyarakat yang diberdayakan, masing-masing mendapatkan pengaruh yang baik atas bantuan pokok yang mana sebagai persiapan menuju kemandirian tersebut, demikian pula yang dikatakan oleh masyarakat disabilitas, Pak Widodo : Anak saya sekjolah semua mas A;lhamdulillah. Ini salah satu bantuan dari Pamella.

Pak Muji : anak saya tahun ini masuk TK mas, pendapatan ya tidak menentu, tapi Insyallah cukup untuk anak sekolah.

Mas Hefriyanto : Sangat cukup mas, saya ke kampus saja naik gojek udah seberapa tu, itu ya dari jualan juga mas. Kebetulan saya ini rumah sendiri.

3. Ukhuwah dan Ad'l

Ukhuwah dan ad'l dalam yang dimaksudkan ialah perusahaan memberikan bantuan materi berupa perlengkapan usaha, modal dan mengadakan pembinaan pelatihan usaha yang sesuai dengan keahlian masyarakat.

Adil dalam islam ialah proporsional, artinya keadilan akan terwujud apabila makhluk yang Allah ciptakan merasakan dampak dari keberadaan sebuah perusahaan. Keberadaan manusia di muka bumi ialah sebagai khalifah, dengan kata lain manusia diberikan kewenangan untuk mengelola, dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di muka bumi.

Ukhuwah artinya persaudaraan. Ukhuwah juga sering disandingkan dengan kata Islamiah. Ukhuwah Islamiah dapat diartikan dengan persaudaraan yang dibangun dengan nilai-nilai keislaman.²⁰

Keadilan yang diungkapkan oleh Wahyudin ialah perusahaan itu boleh membuat keuntungan berdasarkan apa yang telah dihasilkan, namun mereka tidak seharusnya didorong dengan cara yang tidak beretika dan tidak bermoral dalam mencapai tujuan tersebut. penerapan keadilan ialah nilai-nilai kepercayaan, keteguhan, kebaikan, kepatuhan kepada undang-undang dan nilai-nilai murni yang lain.

²⁰ Memahami ukhuwah, artikel 20 Agustus 2018, diakses dari www.republika.co.id, dikutip pada Rabu 20 maret 2019, jam 20.07.

Sekiranya hubungan dengan Allah SWT. ini tidak dipelihara, elemen-elemen negatif seperti penipuan, kerakusan, suka bermegah-megah, hasad dengki, dan sebagainya akan menyelubungi dalam diri masyarakat.²¹

Allah berirman:

Artinya, *"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim."* (QS. Al-Baqarah: 2 : 245)

Artinya, *"Dan janganlah kamu mendekati anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan yang adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berkata adil, kendatipu ia adlah kerabatmu, dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat."* (Al An'am: 6: 152)

Bantuan modal yang diberikan oleh perusahaan berupa modal dalam membangun atau memperlancar usaha. Keadilan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi.²²

Dalam menjalankan programnya, Swalayan Pamela memberikan bantuan dalam tiga jenis, yaitu:

a. Bantuan modal

Untuk memulai pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perusahaan mempersiapkan beberapa

²¹ Wahyudin, hlm. 57-58

²² Ruslan Abdul Ghofur Noor, Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi di Indonesia, Islamica, Vol. 6, No. 2, Maret 2012, dikutip dari <https://www.researchgate.net>, diakses pada Rabu 6 Maret 2019 jam 09:23.

bantuan yang siap disalurkan. Perputaran ekonomi akan terjadi apabila adanya modal, dan dalam islam sendiri sangat mengedepankan nilai-nilai berekonomi, baik itu nilai moral maupun nilai kinerja.

Dalam hal ini Swalayan Pamella Group Yogyakarta menjalankan program, bantuan modal berupa uang tunai. Bantuan modal yang diberikan kemasyarakat berfungsi sebagai masa tunggu sampai usahanya siap dijalankan. Modal yang diberikan pula juga disamping untuk persediaan, modal tersebut juga dapat digunakan apabila ada keperluan mendadak. Bagi masyarakat yang belum memahami lokasi usaha, maka perusahaan yang mendampingi, adapun yang telah mengetahui lapangan maka bisa mencari sendiri.²³ Misalnya dalam hal ini, bapak Muji yang dulunya berdomisili di Gunung Kidul, namun saat ini pindah ke kota Yogyakarta, maka dalam hal ini perusahaan yang mencari. Berbeda dengan bapak Widodo yang telah lama berdomisili di Yogyakarta. Bapak Walidi menegaskan, "Iya mas, setidaknya untuk mereka pegangan juga iya tuh sambilan nunggu ada pasiennya. Mereka yang telah tau tempat-tempatnya maka kami berikan modal saja. Nah, mereka yng belum tau tempat-tempat tinggal ini ya harus dicarikan dulu."²⁴

Bantuan yang disalurkan oleh Swalayan Pamella juga memiliki beberapa karakter. Hal ini menunjukkan bahwa, sasaran penerima modal harus sesuai dengan masyarakat yang patut untuk diberdayakan. Oleh sebab itu, Swalayan Pamella setidaknya memiliki tiga karakter

²³ Wawancara Bapak Wildan dikantor Swalayan Pamella satu, pada Selasa 22 Januari 2019, jam 13,30

²⁴ Ibid, wawancara bapak Walidi

penerima bantuan. Pertama, pastikan mereka memerlukan bantuan kita. Kedua, yang menerima bantuan mereka masyarakat disabilitas yang harus dimandirikan. Ketiga, mempunyai keahlian. Namun sejauh ini masyarakat yang diberdayakan memiliki kemampuan masing-masing. Hal ini juga menjadi pengaruh dengan modal yang diberikan. Bapak Walidi mengatakan, bahwa bapak Widodo sebagai penerima bantuan pertama berupa uang sejumlah Rp. 300.000.²⁵

Hal demikian juga sebanding dengan apa yang diterima oleh masyarakat disabilitas, yang mengatakan,

Pak Widodo : Iya mas, diberikan modal, waktu itu saya masih cari sendiri tempatnya, dalam artian yang saya mau. Sebab saya termasuk generasi pertama.

Pak Muji : Saya mendapatkan perlengkapan pijat dan kontrakan mas.

Ibu Haryati : Saya mendapatkan perlengkapan usaha dan tempat tinggal mas.

Mas Hefriyanto : Saya mendapatkan modal mas, sebab saya kan jualan pulsa.

Terkait jumlah yang disalurkan, masyarakat disabilitas mnegatakan,

Pak Widodo : Kalau yang pertama-tama ya sekitar 300an itu tadi. Sampai sekarang bantuan itu masih ada dan usaha saya juga ada. Saya akhirnya mengajarkan kepada generasi dibawah saya ilmunya.

Pak Muji dan Ibu Haryati : Saya sebanyak bantuan sekarang itu mas. Lumayan besar sih sepertinya. Terimakasih lah sama pak Nardi.

²⁵ Ibid, wawancara bapak Walidi, Yang saya ingat tuh pak widodo itu ya 300.000, itu dulu mas. Udah cukup semua itu. Sekarang memberikan bantuannya fasilitasi saja mas dengan lengkap.

Terkait dengan jumlah yang diberikan, maka Swalayan Pamella Group Yogyakarta telah menerapkan nilai-nilai keadilan, yaitu besaran modal yang diberikan sesuai kebutuhan masyarakat.

Untuk memberdayakan masyarakat disabilitas tentunya tidak sama dengan masyarakat yang biasanya. Artinya keahlian mereka juga berbeda-beda, oleh sebab itu perusahaan harus terlebih dahulu melihat keahlian yang dimilikinya. Dalam hal ini perusahaan melakukan survei terhadap masyarakat tersebut apakah mempunyai keahlian, jika mempunyai keahlian maka dapat diberikan fasilitas, namun jika belum mempunyai keahlian maka harus dilatih terlebih dahulu. Demikian pula masyarakat juga bebas memilih keinginan usaha yang ia jalankan.²⁶

b. Bantuan perlengkapan

Bantuan perlengkapan diberikan kepada masyarakat bagi mereka yang telah punya keahlian, dan punya rumah sendiri. Program ini sesuai kebutuhan yang diperlukan masyarakat disabilitas. Artinya program ini bukan berupa uang, namun berupa barang. Berbeda dengan bantuan modal. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Walidi, bantuan ini berupa, “Bantuan ini ya seperti, sewa rumah, perlengkapan usaha, jika dia tukang pijit maka ya dibelikan kasur, minyak pijit, tikar dan lain-lain.”

Sejauh ini masyarakat yang diberdayakan dan aktif usahanya ialah sebanyak empat orang, yang mana tiga diantaranya ialah tukang pijit dan satu orang yang berjualan pulsa. Sehingga dengan berbeda keahlian ini dapat berbeda pula perlengkapan yang diperlukan. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai usaha

²⁶ Ibid, wawancara bapak Walidi

masyarakat disabilitas sebagian besar berusia 3-4 tahun berjalan. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan cukup lama. Sebagaimana yang peneliti temui di lapangan, maka masing-masing mengatakan,

Pak Widodo : kalau saya dari awal itu mas sudah lama sekali mulai usha pijat. Tapi sejak dibantu Pamela sekitar tahun 2000an.

Pak Muji : Kalau saya sekitar 3 tahunan mas. Dulu saya buka panti pijat di gunung kidul, kebetulan asli sana. Kemudian dapat bantuan dari Pamela hingg sekarang.

Ibu Haryati : kalau saya 3 tahun mas. Alhamdulillah

Hefriyanto : Saya sekita 4 tahunan mas. Sambil-sambil nambah uang jalan mas.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Swalayan Pamela Group Yogyakarta, ternyata sangat membantu bagi masyarakat. baik itu dari segi spiritual maupun material. Artinya pemberdayaan tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat. Manfaat bantuan yang diberikan menjadi ingatan masyarakat, dan pastinya sangat membantu keluarga mereka. sebagaimana yang dijumpai di lapangan,

Pak Widodo : Usaha jadi cepat mulai mas, cepat produktif, cepat mengamalkan ilmu.

Pak Muji : yang jelasnya ya mas, bisa menyekoilahkan anak.

Hefriyanto : Alhamdulillah sangat membantu sekali.

Ibu Haryati : saya bisa menyekolahkan sanak saya, dan tentunya kebutuhan sehari-hari bisa dipenuhi lah.

c. Mendukung program

Untuk mendukung masyarakat disabilitas dalam kemandirian, maka Swalayan Pamella Group Yogyakarta mengadakan Pelatihan. Pelatihan ini diberikan agar masyarakat disabilitas dapat mempertajam keahliannya. Baik itu ketika bekerja ataupun ketika memasarkannya.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa harus berlaku adil dan belaku berakhlak mulia demi terciptanya sebuah ukhuwah Islamiah akhlak yang baik dalam menjalankan ekonomi akan mengutuk sistem ekonomi yang mementingkan keuntungan semata-mata tanpa mengendahkan kesengsaraan orang lain.²⁷ Artinya fungsi ini akan sejalan dengan tujuan dari ekonomi Islam yaitu ekonomi yang merata sehingga meningkatkan kesejahteraan.

Sejauh ini Swalayan Pamella Group Yogyakarta melakukan program mendukung skill masyarakat dengan mengadakan pelatihan skill ini merupakan bentuk ukhuwah Islamiah yaitu mendorong dengan kebersamaan yang akan terwujud dalam meningkatkan tara kehidupan masyarakat.

Langkah pertama ialah dengan melakukan kerjasama, demikian yang dilakukan oleh Swalayan Pamella Group Yogyakarta. Model pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan cukup unik dan sangat membantu masyarakat untuk bersilaturahmi, misalnya menjadikan masyarakat disabilitas sebagai pemberdayaan generasi selanjutnya.²⁸ Sebagaimana dikatakan oleh bapak Walidi, “Untuk pelatihan dalam mendukung keahlian masyarakat, Pamella bekerjasama dengan pihak-

²⁷ Wahyudin, hlm. 53

²⁸ Ibid, wawancara Bapak Wildan

pihak lain. Seperti dingsos, lembaga sosial dan lain-lain. Disamping itu pula kami memberdayakan masyarakat disabilitas yang sudah ahli itu mas, jadi tidak perlu sering-sering dan harus ada event tertentu.”

Peranan Swalayan Pamella dalam mendukung program ini ialah support dana, artinya melibatkan masyarakat disabilitas untuk mengikuti pelatihan. Setelah masyarakat diikutsertakan maka selanjutnya perusahaan yang memfollow up masyarakat untuk diberdayakan. Hal ini sejalan dengan nantinya bantuan modal dan perlengkapan. Pendampingan juga dilakukan oleh Swalayan Pamella. Sebagaimana bapak Widodo mengatakan, “Pendampingan rutin tidak mas, namun secara berkala Pamella ke lapangan.”

Dari hasil analisis aplikasi dilapangan dan dari data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, dan sumber literatur, berdasarkan aspek SET, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Implementasi CSR Perspektif *Sharia* Enterprise Theory pada Swalayan Pamella Group Yogyakarta

No	Aspek	Dimensi	SET	Non SET
1	Kerohanian	Tuhan (Hablu minallah)	✓	
		Manusia (Habluminannas)	✓	
		Alam	✓	
2		Persaudaraan	✓	

3	<i>Rahmatan Lil Alamiin</i>	Cinta	✓	
		Kasih	✓	
	Ukhiwah dan Ad'l	Bantuan Perlengkapan	✓	
		Bantuan modal	✓	
		Mendukung program	✓	

Maka dari hasil analisis penulis berdasarkan aspek SET yang menjadi ukuran implementasi CSR adalah. Aspek pertama kerohanian, dimensi ketuhanan, ini ditunjukkan pada program pengajian yang dilakukan oleh swalayan Pamellah Group Yogyakarta. Oleh sebab itu, penulis memberikan ceklis pada kolom SET yang menandakan bahwa telah menjalankan SET dalam Islam. Kemudian pada dimensi Manusia, dalam hal ini peneliti memberikan tanggapan positif, karena Swalayan Pamela Group melakukan pengawasan akan keselamatan masyarakat disabilitas. Dimensi yang terakhir pada aspek ini ialah alam, dimensi ini ditemukan bahwa di lapangan nilai-nilai kebersihan sangat dijaga.

Kedua, aspek *Rahmatan Lil Alamiin*, aspek ini juga mempunyai tiga dimensi, diantaranya, dimensi persaudaraan, dalam hal ini penulis memberiukan tanggapan positif, sebab bantuan yang diberikan tidak hanya bagi orang muslim saja, namun kepada non muslim juga. Demikian pula dengan menjalin komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat disabilitas yang rutin maupun masyarakat disabilitas dengan masyarakat sekitar. Hal ini sangat membantu terciptanya persaudaraan. Kemudian dimensi cinta, dalam hal ini perusahaan Swalayan Pamela Group yogyakarta selalu

menanyakan hambatan masyarakat disabilitas dalam menjalankan usahanya dan selalu siap siaga apabila diperlukan. Dan yang terakhir dimensi kasih, dalam hal ini perusahaan memberikan bantuan dan menjamin kebutuhan ekonomi masyarakat disabilitas.

Ketiga, aspek *ukhuwah dn ad'l*. Aspek ini dibagi dalam tiga dimensi, dimensi pertama ialah dimensi bantuan perlengkapan, dalam hal ini bantuan yang diberikan Swalayan Pamella Group Yogyakarta berupa barang-barang untuk usaha, tempat tinggal dan lain-lain. Dimensi kedua ialah bantuan modal dalam hal ini perusahaan memberikan modal kepada masyarakat. sebagaimana temuan di lapangan bahwa bapak Widodo menerima bantuan Rp. 300.000 dan Mas Hefriyanto. Demikian pula dengan bantuan-bantuan modal lainnya. Dimensi yang ketiga ialah dimensi mendukung program. Dalam hal ini perusahaan memberikan program pelatihan kepada masyarakat disabilitas yaitu bekerjasama dengan dinsos.

C. Dampak program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta bagi Masyarakat disabilitas

Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat disabilitas terhadap program CSR yang dilaksanakan oleh swalayan Pamella Group Yogyakarta. Adapun program yang dilaksanakan oleh Swalayan pamella Group Yogyakarta kepada masyarakat disabilitas yaitu program kerohanian, bantuan modal dan mendukung program.

Program CSR yang dilakukan oleh Swalayan Pamella Group Yogyakarta kepada masyarakat disabilitas secara umum telah sesuai dengan ekonomi Islam. Meskipun demikian perlu

untuk diketahui lebih mendalam lagi terkait dengan dampak yang dirasakan masyarakat disabilitas itu sendiri. Sehingga pengaruh dari pelaksanaan program CSR tersebut dapat di evaluasi dikemudian hari. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis dari penelitian yang bersumber dari wawancara, dan dokumentasi kepada masyarakat dufabel. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Walidi yang mengatakan bahwa program CSR kepada masyarakat disabilitas ialah tiga program, diantaranya program kerohanian, program bantuan modal dan mendukung program.

1. Program Kerohanian

Program kerohanian merupakan program yang dilaksanakan Swalayan Pamela Group yogyakarta untuk memberikan masyarakat disabilitas dalam penguatan ilmu agama. Program ini berupa pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan di lembaga sosial Al Hikmah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Widodo, "Pembinaan dari pak Nardi itu luar biasa mas, terlebih lagi pak Nardi itu orangnya spiritualnya baik dan seorang da'i. Maka semasa pak Nardi masih hidup pengajian rutin dilakukan di PDHI ataupun di lembaga sosial Al Hikmah ini mas."²⁹

Dengan demikian program kerohanian yang dilaksnakan oleh Swalayan Pamela Group Yogyakarta ini jelas sangat sesuai dengan ketentuan Islam, dan merupakan perlu untuk dikembangkan. Program kerohanian ini sangat perlu untuk dilakukan oleh sebuah perusahaan, terlebih lagi masyarakat disabilitas yang mempunyai keterbatasan fisik, dengan kata lain perusahaan harus mempunyai strategi untuk menjalankan program ini. Oleh sebab itu, Swalayan Pamela

²⁹ Bapak Widodo

menunjukkan program kerohanian ini menjadi program yang utama bagi masyarakat disabilitas.

Misalnya program pengajian yang dilakukan Swalayan Pamella secara langsung dirasakan oleh masyarakat disabilitas. Belajar fikih sholat, puasa, zakat serta muamalah lainnya. Hal ini juga di ungakapkan oleh bapak oleh bapak Widodo, “Bentukan pak Nardi itu harus kuat mas, sehingga kami bukan hanya semangat untuk mandiri tetapi kami betul-betul diarahkan pada agama, kami juga merasakan nilai-nilai adab-adab dalam usaha diajarkannya mas.”

Sosok almarhum bapak Nardi selaku pemilik Swalayan Pamella menjadi ingatan masyarakat disabilitas, serta menjadi contoh bagi masyarakat disabilitas. Yang mana dalam hal ini bapak Nardi mengajarkan masyarakat bukan saja mandiri dalam ekonomi, namun penguatan ibadah sangat penting.

Demikian program kerohanian yang dijalankan oleh Swalayan pamella Group yogyakarta sangat dibutuhkan masyarakat. Bahkan materi-materi pengajian yang diberikan juga tidak hanya sebatas ibadah saja, namun muamalah menjadi perhatian oleh Swalayan Pamella, misalnya pengajian dengan tema ekonomi syari’ah, yang mana masyarakat disabilitas membuka tabungan di bank syari’ah. Inilah nilai-nilai yang perlu untuk dikembangkan setiap perusahaan, sehingga penyaluran CSR setiap perusahaan secara langsung dapat dirasakan masyarakat dan mempunyai dampak ekonomi yang menjadi lebih baik. dalam hal ini pula Swalayan Pamella membersamai masyarakat disabilitas untuk membuka tabungan bank syari’ah.

Ungkapan masyarakat disabilitas atas program kerohanian Swalayan Pamella Group Yogyakarta juga

diungkapkan oleh masing-masing, sebagaimana hasil wawancara dilakukan:

Pak Widodo : “Saya merasakan tidak takut menjalankan usaha mas dan serasa telah aman di jalan syari’at terlebih lagi ikut pengajian tentang ekonomi syari’ah itu mas.”

Ungkapan yang dikatakan bapak Widodo tersebut bahwa, yang dengan memberdayakan masyarakat khususnya dibidang ekonomi, sebuah perusahaan perlu untuk menerapkan nilai-nilai kerohanian. Hal ini berefek tidak hanya memenuhi kewajiban, namun ternyata yang dicari oleh masyarakat ialah rasa aman dalam menjalankan usaha. Disinilah peran perusahaan dalam menjalankan program CSR pada aspek kerohanian. Sehingga masyarakat yang menjalankan program tersebut tentu akan mempunyai kinerja yang baik lagi dalam usaha serta prioritasnya ialah pemenuhan kebutuhan *ukhrowi*.

Ibu Haryati : “Melakukan ibadah menjadi tenang, jadi menambah keyakinan dan terasa mantap melakukan ibadah.”

Berbagai pelatihan kerohanian yang dilakukan oleh Swalayan Pamella Group yogyakarta seperti pelatihan sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Hal ini ternyata sangat berpengaruh pada keyakinan masyarakat. Tentunya di dalam pelatihan tersebut masyarakat semakin mengetahui tentang fikih-fikih tersebut. Demikianlah pentingnya sebuah asupan rohani bagi masyarakat, terlebih lagi masyarakat disabilitas. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pamella ini sangat memberikan efek yang positif bagi ibadah masyarakat yang diberdayakan. Secara tidak langsung yang dirasakan oleh Ibu Haryati ialah menambah keyakinan dalam beribadah, karena setelah mengetahui fikih-fikih ibadah yang diikuti.

Pak Muji : “Ekonomi pak Nardi itu hebat, dan agamanya juga patut dicontoh.”

Ungkapan pak Muji ini memberikan apresiasi sekaligus ingin menjadikan sosok Pak Nardi patut untuk ditauladani. Demikianlah program yang lakukan Swlayan Pamela pada Aspek kerohanian. Nilai-nilai Islam memang tidak dapat dipisah-pisahkan, itu adalah satu-kesatuan.

Di lain hal pula dampak program kerohanian ini sangat sangat berpengaruh pada sangat membantu masyarakat disabilitas untuk melakukan sumbangsih kepada masyarakat lain. Artinya ketika masyarakat disabilitas ini diberdayakan dengan program kerohanian maka dorongan masyarakat disabilitas untuk berbuat kebaikan akan sangat tinggi pula. Hal ini diungkapkan oleh masyarakat disabilitas itu sendiri.

Pak Muji : “Alhamdulillah saya bisa sedekah karpet keberbagai masjid, tidak hanya ke masjid mas, Alhamdulillah saya juga infaq karpet ke pengajian ibu-ibu itu.”

Program kerohanian yang diluncurkan Swlayan Pamela ini sangat berdampak pada kesadaran masyarakat disabilitas itu sendiri untuk saling berbagi ke masyarakat, artinya program CSR yang dilaksanakan tidak hanya mendorong masyarakat untuk mandiri dalam ekonomi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menjadi pemberdaya pula. Sebagaimana bapak Muji bisa memberdayakan pengajian ibu-ibu dengan memberikan bantuan karpet pengajian.

Ibu Haryati : “Alhamdulillah setiap bulan puasa bisa bagi-bagi takjil. Dan setiap pendapatan satu pasien bisa dipotong juga 2,5%.

Tidak hanya kita temukan dimasyarakat umum ketika bulan Ramadhan berbagi takjil. Di masyarakat disabilitas yang diberdayakan oleh Pamela ini juga ikutserta meriahkan Ramadhan dengan berbagi takjil. Demikian pula pemberdayaan dibidang kerohanian ini menimbulkan kesadaran masyarakat disabilitas menjadi muzakki, sehingga

masyarakat berlomba-lomba menjadi muzakki. Dengan kata lain Swalayan Pamela telah menjadikan mustahiq menjadi muzakki dengan meluncurkan program kerohanian.

Hefriyanto : “Penghasilan sedikit kemudian sedekah itu nikmat mas, itu ajaran pak Nardi banget tuh dan saya praktikan hingga sekarang.”

Ungkapan yang sama dengan mas Hefriyanto, yang mana Hefriyanto mengenang sosok almarhum pak Nardi yang mengedepankan sedekah meskipun penghasilan cukup.

2. Program bantuan modal

Program bantuan modal yang diluncurkan Swalayan Pamela ini ialah untuk membantu masyarakat disabilitas yang kekurangan dana atau yang belum mempunyai dana sama sekali untuk usaha. Program ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap masyarakat disabilitas baik itu secara materi maupun non materi. Terhadap usaha yang dijalankan oleh masyarakat disabilitas, ketika perusahaan memberikan bantuan modal ini, masyarakat disabilitas sangat terbantu tidak hanya usaha-namun kebutuhan lainnya juga ikut terpenuhi. Sebagaimana dikatakan oleh masyarakat disabilitas saat diwawancarai.

Pak Widodo : “Anak saya sekolah semua mas, alhamdulillah ini salah satu bantuan dari Pamela.

Ungkapan yang dinyatakan oleh pak Widodo tersebut, pemberdayaan akan sangat berdampak pada pendidikan keluarga masyarakat disabilitas. Artinya pemberdayaan ini tidak hanya menambahkan pendapatan masyarakat, namun nilai pendidikan juga terkena dari efek pemberdayaan ekonomi ini. Sehingga masyarakat akan terbantu ekonominya. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt.

Artinya: *“Dan berinfqlah kamu dijalan Allah dan janganlah kamu mencampakan diri kamu ke dalam*

kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al Baqarah, 195)

Demikian pula yang dinyatakan oleh bapak Muji, “Anak saya tahun ini masuk TK mas, pendapatan ya tidak menentu, tapi Insyallah cukup.”

Dari hasil wawancara terkait dengan dampak bantuan perlengkapan yang disalurkan Pamela kepada masyarakat disabilitas sebagian besar pengaruhnya pada pendidikan keluarga. Namun, pak Widodo mengatakan bahwa bantuan perlengkapan ini mendorong masyarakat untuk bekerja memproduktifkan diri. Sebagaimana dikatakan oleh pak Widodo, “Usaha jadi cepat mulai mas, cepat produktif, cepat mengamalkan ilmu.” Artinya dari bantuan yang disalurkan maka mempercepat produktivitas masyarakat disabilitas.

Bantuan perlengkapan ini pula membantu masyarakat yang mempunyai tempat tinggal tetapi tidak mempunyai modal untuk usaha. Berbeda dengan bantuan modal berupa uang, yang mana masyarakat memulai usaha dari nol. Artinya pengurusan ini dibantu oleh Pamela, mulai dari tempat tinggal dan perlengkapan usaha. Dampak bantuan modal juga dapat menjadikan masyarakat disabilitas produktif mengajarkan ilmunya kepada masyarakat disabilitas lainnya untuk usaha mandiri. Sebagaimana dikatakan pak Widodo, “Saya pertama-tama diberikan Pamela Uang 300an, sampai sekarang bantuan itu saya rasakan, dengan berjalan usaha saya itu, saya bisa mengajarkan ilmu saya kepada masyarakat disabilitas lainnya.”

Dampak dari bantuan modal ini pula sekaligus membantu masyarakat disabilitas yang belum mempunyai tempat tinggal maka akan mendapatkan tempat tinggal

sekaligus tempat usaha. Artinya kebutuhan masyarakat disabilitas pada kebutuhan pokok telah terpenuhi. Hal ini diungkapkan oleh masyarakat disabilitas.

Ibu Haryati : “Saya mendapatkan perlengkapan usaha dan tempat tinggal itu mas.”

Bapak Muji : “Saya mendapatkan perlengkapan pijat dan kontrakan mas.”

Bapak Widodo : “Saya diberikan modal dan waktu itu saya masih cari sendiri tempatnya..”

Hefriyanto : “Saya mendapatkan modal mas, kan saya menjual pulsa.”

Memproduktifkan masyarakat sama artinya kita memberikan mereka kesempatan bekerja, sama halnya dengan masyarakat lainnya. Demikian masyarakat disabilitas yang diberdayakan oleh Swalayan Pamella Group Yogyakarta, masyarakat benar-benar diberikan kesempatan memperoleh hak yang sama sebagai masyarakat pada umumnya. Masyarakat diberikan bekerja dengan harapan mampu mandiri dalam ekonomi. Adapun yang dilakukan oleh Swalayan Pamella ialah memberdayakan masyarakat yang mempunyai keahlian khusus (disabilitas), artinya Swalayan lebih bekerja ekstra agar masyarakat dapat berdaya.

3. Mendukung program

Mendukung program merupakan salah satu tujuan Swalayan Pamella dalam memberdayakan ekonomi masyarakat disabilitas. Program ini didasari oleh keprihatinan Swalayan Pamella terhadap masyarakat disabilitas belum mempunyai keahlian yang khusus dan matang. Sedangkan keahlian yang dimiliki sangat berpengaruh pada pelayanan konsumen. Atas keprihatinan tersebut, Swalayan Pamella Group Yogyakarta menjadikan program ini sebagai program yang harus dilaksanakan.

Tujuan program ini ialah untuk membantu mengasah lebih dalam lagi skill masyarakat disabilitas. Masyarakat disabilitas juga mempunyai berbagai keahlian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, hingga saat ini masyarakat yang diberdayakan Pamela sebagaimana besar iualah masyarakat tuna netra. Artinya program pelatihan yang diadakan dapat dilakukan secara bersamaan dan dengan keahlian yang sama.

Program yang dilakukan oleh Swalayan Pamela ini ialah program yang secara terus menerus secara keahlian menggenerasi. Artinya saling mengajarkan skil yang dimiliki tersebut. Demikian pula dalam pandangan Islam, bahwa skill yang dimiliki seseorang, maka harus disebarluaskan agar orang lain dapat merasakannya. Ketika manusia telah mempunyai ilmu, maka ilmu tersebut diamalkan dan disebarluaskan.

Allah swt berfirman:

Artinya, *"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."* (QS. An Nahl, 125)

Artinya, *"Dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, 'Sampaikanlah dariku, walaupun satu ayat'."* (HR. Bukhari)³⁰

Keterangan dalil di atas menunjukkan bahwa berbagi sesama merupakan bantuk seruan kita mengajak kepada jalan Allah. Menyampaikan sesuatu yang tidak melanggar ketentuan Allah merupakanb sesuatu yang sangat baik dan perlu untuk dilakukan oleh setiap manusia. demikian pula yang dilakukan oleh masyarakat disabilitas selaku masyarakat yang diberdayakan oleh Swalayan Pamela Group yogyakarta, yaitu memberikan skill yang dimiliki kepada generasi

³⁰ Hadits Bukhari Juz 4, hlm. 145

selanjutnya khususnya masyarakat disabilitas yang diberdayakan Swalayan Pamella. Demikian yang dikatakan oleh pak Widodo.

“Pernah Swalayan menagadakan pelatihan, namun modelnya itu yang telah ikut latihan harus melatih selanjutnya. Demikian pula seperti pak Muji, Mas Hefriyanto, dan Ibu Haryati mereka juga saya yang mengajarnya, meskipun mereka juga mempunyai skill.”

Ungkapan di atas mengindikasikan bahwa dampak dari program yang dilaksanakan oleh Swalayan Pamella sangat membantu masyarakat disabilitas untuk mengasah skillnya. Sehingga jika program yang dilaksanakan maksimal maka satu orang masyarakat disabilitas bisa mengajarkan skill kepada masyarakat lainnya. Hal ini merupakan bentuk pemberdayaan, tidak selamanya masyarakat menjadi peserta, namun masyarakat disabilitas menjadi pelatih dalam menyampaikan pelatihan.

Untuk mendukung penuh masyarakat disabilitas dalam mengasah skillnya, Swalayan Pamella Group Yogyakarta juga memberikan pelatihan memasarkannya meskipun dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Demikian pula dampak dari program pelatihan yang dilakukan.

Bapak Widodo mengatakan, pelatihan yang diadakan menambah wawasan baru, dan dapat diserap oleh peserta lainnya.”

Sekaligus bapak Widodo secara tidak langsung mengatakan bahwa, ketika pelatihan yang diadakan oleh perusahaan, maka dampaknya akan lebih baik lagi, misalnya masyarakat yang belum mempunyai skil sama sekali atau yang sudah mempunyai skil, maka mereka dengan gampang mengerti materi pelatihan.

Dari hasil analisis aplikasi di lapangan dan dari data yang peneliti peroleh dari wawancara berdasarkan dampak program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai Dampak Program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta Perspektif *Sharia* Enterprise Theory

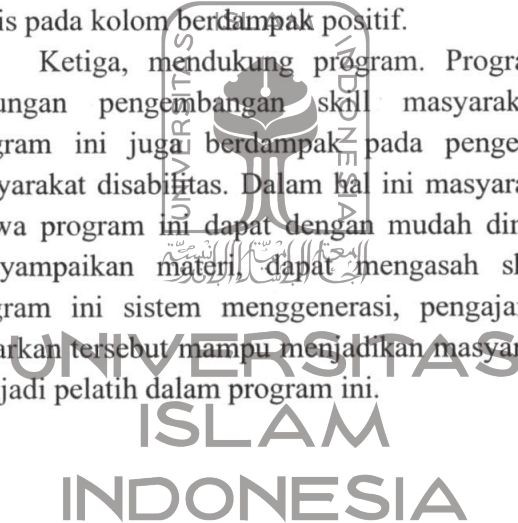
No	Program kerja	Dampak Program	Nilai	
			+	-
1	Kerohanian	✓ Memperhatikan nilai-nilai Islam dalam berekonomi ✓ Menunaikan zakat ✓ Bersedekah ✓ Rutin melaksanakan ibadah ✓ Tenang menjalankan usaha	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

2	Bantuan modal	✓ Memulai usaha menjadi mudah ✓ Dapat melanjutkan pendidikan anak ✓ Mendapatkan tempat tinggal	✓ ✓ ✓	
3	Mendukung program	✓ Dapat lebih mudah dalam menguasai ilmu yang diajarkan ✓ Mengasah skill	✓ ✓	

Maka dari hasil analisis peneliti berdasarkan program CSR Swalayan Pamella Group yang dilaksanakan adalah. Pertama program kerohanian, program ini berdampak bagi masyarakat, sebagaimana yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat menjadi tenang dalam usaha dan memperhatikan nilai-nilai Islam dalam kemandirian ekonomi, rutin melaksanakan ibadah, berdampak pada menunaikan zakat dan sedekah lainnya. Oleh sebab itu, peneliti memberikan ceklis pada kolom berdampak yang menandakan bahwa program tersebut berdampak bagi masyarakat.

Kedua, program bantuan modal. Dalam hal ini masyarakat merasakan bahwa, dengan bantuan modal tersebut berdampak pada memulai usaha yang dijalankan menjadi mudah, karena dibantu modal. Tidak hanya itu, dengan adanya bantuan modal, masyarakat dapat memulai usaha dan melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Dengan kata lain, bahwa program bantuan modal ini berdampak positif bagi masyarakat disabilitas. Maka peneliti memberikan tanda ceklis pada kolom berdampak positif.

Ketiga, mendukung program. Program ini berupa dukungan pengembangan skill masyarakat disabilitas. Program ini juga berdampak pada pengembangan skill masyarakat disabilitas. Dalam hal ini masyarakat merasakan bahwa program ini dapat dengan mudah dimengerti ketika menyampaikan materi, dapat mengasah skill. Meskipun program ini sistem regenerasi, pengajaran skill yang diajarkan tersebut mampu menjadikan masyarakat disabilitas menjadi pelatih dalam program ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tinjauan *Sharia Enterprise Theory* (SET) terhadap program CSR yang dilakukan Swalayan Pamella Group Yogyakarta dilihat berdasarkan 3 aspek yaitu aspek kerohanian meliputi swalayan Pamella melaksanakan program pengajian rutin, memberikan pengawasan pada keselamatan masyarakat disabilitas, dan memperhatikan nilai-nilai kebersihan usaha masyarakat disabilitas. Aspek *Rahmatan Lil Alamiin* meliputi swalayan Pamella memberikan bantuan tidak hanya diperuntukan pada orang muslim saja, menjalin hubungan komunikasi, menanyakan hambatan yang dialami masyarakat disabilitas dalam usaha serta siap siaga apabila diperlukan bantuan, menjamin kebutuhan pokok masyarakat disabilitas. Aspek Ukhuwah dan Adil meliputi swalayan Pamella memberikan bantuan perlengkapan usaha, bantuan modal dan memberikan program pelatihan pada masyarakat disabilitas, maka Implementasi program CSR Swalayan Pamella Group Yogyakarta telah sesuai perspektif *Sharia Enterprise Theory*.
2. Dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Swalayan Pamella Group Yogyakarta yang dilaksanakan terhadap masyarakat disabilitas adalah (1) Kerohanian, yaitu masyarakat disabilitas memperhatikan nilai-nilai Islam dalam berekonomi, masyarakat disabilitas dapat menunaikan zakat, infaq dan sedekah, rutin melaksanakan ibadah, serta merasakan ketenangan dalam menjalankan usaha. (2) Bantuan

modal, dengan bantuan modal yang diberikan, masyarakat disabilitas memulai usaha menjadi mudah, merasakan terbantunya untuk melanjutkan pendidikan anak serta mendapatkan tempat tinggal. (3) Mendukung program, masyarakat disabilitas merasakan bahwa adanya program pelatihan ini dapat dengan mudah dipahami dan dapat membantu mengasah skill usaha yang mereka miliki.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini maka ada beberapa saran yang peneliti tawarkan sebagai bentuk dari buah penelitian ini diantaranya :

1. Karena perusahaan telah lama berdiri dan mendapatkan keuntungan/laba kepada pengusaha disarankan mempertimbangkan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disabilitas sekitar perusahaan dari berbagai aspek materi maupun non materi. Dukungan dari masyarakat juga menjadi faktor yang sangat penting dan menjadi penggerak dari keberlangsungan bisnis perusahaan ini sekaligus menjalankan program CSR.
2. Agar praktik implementasi CSR yang dijalankan sesuai dengan syari'at Islam, maka perlunya untuk dilakukan secara terstruktur dan terorganisir demi mencegah perlakuan yang tidak sesuai syari'at.
3. Diharapkan akademisi lain mengembangkan penelitian ini yang sama khususnya terkait implementasi CSR perspektif SET.

DAFTAR PUSTAKA

According to World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), dikutip dari <http://www.wbcsd.org>

Adi, Isbandi Rukminto., 2000, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Investasi*, Bali: Udayana Press.

Ahfan, Rahmawati, Asrori, dan Hotmier Sipahutar., 2015, “Pemberdayaan Masyarakat Pada Program PNPM MP, Desa Peradaban, CSR dan Posdaya (Konteks Lahirnya UU No. 6 Tahun 2014)”, Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kementerian Dalam Negeri, Jurnal Maret 2015, *Bina Praja*, Nomor 1, Volume 7.

Amiruddin dan Zainal Asikin., 2008, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arianto, M. Deddy Achmad, Djumlani, Rosa Anggraeny., 2013, “Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibilities (CSR) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan di Kelurahan Bontang Lestari”, jurnal Administrasi Reform, Tahun 2013, Vol.1 No.2.

Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Hartiningsih, Suhardjito, 2018, “Corporate Social Responsibility (CSR) Mobil Cepu LTD Pengaruhnya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui

Kelompok Usaha Bersama Studi Pada Lapangan Minyak Banyuwirip Bojonegoro”, dikutip jurnal.akamigas.

Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Fajar Interpretama Offset.

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln, 2009, *Hand Book Of Qualitative Research*, Terjemah Daryatno dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diana, 1997, *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Fauziah, Hujaimatul & Fahrizi, 2016, “Program Corporate Social Responsibility (Csr) PTPN VII, Lampung Sebagai Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Industri Keripik Di Kota Bandar Lampung”, dikutip Jurnal saburai.ac.id. 2016.

Firdaus, Ismet, dkk., 2008, *Pengalaman Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Dhuafa*, Ciputat: Dakwah Press UIN Syarif Hidayatullah.

Hasan, Umar, 2014, “Kewajiban Corporate Social Responsibility (CSR) dilihat dari hukum Islam”, *Majalah Hukum Akdemika*, Volume 25, No. 1 Maret 2014.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Huraerah, Abu., 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.

Hutomo, Mardi Yatmo., 2000, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi”, dikutip www.bappenas.go.id.

Imam Sulisty W, dkk., 2013, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) berupa Pengembangan Pewarna Alami dari Buah Magrove Spesies *Rhizophora Mucronata* untuk Batik Khas Bontang Kalimantan Timur”, *Jurnal Komunikasi Massa*, Juli 2013, No. 2, Vol. 6.

Inayati, Lailatul “Pentingkah Peran CSR Bagi Perusahaan”, dikutip dari <http://indonesiana.tempo.co>

Jogianto H.M., 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, cet. 2, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Juniansyah, 2017, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (Csr) PT. Kaltim Nitrate Indonesia, dikutip 12 Oktober 2018”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2017, Nomor 3, Volume 5.

Link Sos, Definisi disabilitas dan disabilitas, dikutip dari <https://lingkarsosial.wordpress.com>, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 20:02

Lubis. Aminah, *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv-Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Tesis 2017, UIN Sumatera Utara.

- Mahendra, Rendi., 2016, “ISO 26000 Sebagai Standar Global Dalam Pelaksanaan CSR”, dikutip <https://isoindonesiacenter.com>, artikel, 1 Maret 2016.
- Muchlisin Riadi, Pengertian, Jenis dan Hak Disabilitas, artikel 31 Juli 2018, dikutip dari Kajianpustaka.com, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 20:29
- Mulyana, Nandang, Moch Zainuddin, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan)”, artikel Prosiding K. Riset & PKM, ISSN: 2442-4480, Volume. 4 Nomor. 1
- Murni, Sri, Jamal Amin, Nur Fitriyah, 2015, “Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu”, Jurnal Administrative Reform, Januari-Maret 2015, Vol.3 No.1
- Napitupulu, R. H, pusat pelayanan disabilitas yogyakarta, Fakultas Teknik UAJ Yogyakarta, 2013
- Nasdian, Fredian Tonny., 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurjanah, Welly Wirman, Tantri Puspita Yazid., 2017 “Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Riau”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Desember 2017, Volume 8, Nomor 2. www.antrounair.wordpress.com

Nuryana, Mu'man, 2005, "Corporate Social responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan", makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung, Lembang 5 Desember 2005

OJK, "PP RI Nomor 47 Tahun 2012 Tentang tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas", dikutip dari <https://www.ojk.go.id>

Partini., 2013, "CSR dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Implementasi CSR PTBA Di Muara Enim, Sumatra Selatan", Jurnal Manusia Dan Lingkungan, Maret. 2013, Vol. 20, No.1

Pranarka & Vidhyandika., 2009, *Strategi Pemberdayaan*, Bandung: Raja Grafindo

Pranoto, Asa Ria, Dede Yusuf, 2014, "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya", Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik, juli 2014, ISSN 1410-4946, volume 18, No 1

Puji, Siwi Tri Dwi Murdaningsih, 2011, "Indonesia Salah Kaprah Terjemahkan CSR" dikutip <http://republika.co.id>

Rahayu, Sugi, dkk, Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi disabilitas di DIY, artikel 2013, diakses pada hari Rabu, tanggal 17, Juli 2019, jam 21: 36

Rahman, Reza., 2009, *Corporate Social responsibility*, Yogyakarta: Buku Kita

- Reefani, Nur Kholis, Panduan Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: Imperium, 2013, artikel dikutip dari Kajianpustaka.com
- Rudito, Bambang, Melia Femiola., 2013, *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Bandung; Rekayasa Sains.
- Sholihin, Ismail., 2010, *Coporate Social Responsibility*, Jakarta: Kencana
- Sugiono., 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono., 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta; Bandung
- Suhadi, Antonius, AR, Febrian, Sri Turatmiyah., 2014, “Model Corporate Social Responsibility (CSR), Perusahaan Tambang Batubara di Kabupaten Lahat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat berbasis Kearifan Lokal”, Jurnal Dinamika Hukum, januari 2014,, Volume. 14, No. 1
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pelajaran Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi., 2007, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Bandung: PT Refika Aditama

Suparno, Anggit Wicaksono, dan Wiwit Ariyani, 2013, “Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industri Rokok Di Kudus”, diterbitkan 20 Desember 2013, Volume 6 Nomor 2

Suprayogi, Teguh, Muhammad Farid Ma'ruf, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) Oleh PT. Pertamina (Persero) Di Desa Semampir, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo”, Artikel Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Tri Astuti, Macam-macam Disabilitas dan Penyebabnya, artikel 14 April 2017, dikutip dari halosehat.com

Triuwono. Iwan, Mengangkat “Sing Layan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah, Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS Makassar 27-28 Juli 2007

Untung, Hendrik Budi., 2009, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika Offset

Ventifa, Armel 2008, “CSR Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Loka”l, Jurnal Akuntansi & Manajemen, Juni 2008, ISSN 1858-3687, No.1, Vol 3

Wahyono, Budi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, artikel dikutip dari <http://www.pendidikanekonomi.com>

Wahyuddin, *Islamic Corporate Sosial Responsibility (Icsr): Kajian Teoritis*, diakses dari jurnal2serambimekah.ac.id, 2016, di akses pada Selasa, 19 Maret 2019, jam 20:16

Witjaksono, Diana Puspitasari., 2016, “Pola Corporate Social Responbility (Csr) Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Kerajinan Eceng Gondok Di Kecamatan Banyubiru”, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Juni 2016, Volume. 18, Nomor. 1

Yayan Sopyan, “Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Implementasi Fikih Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal Ahkam, Vol. XIV, No. 1

Ansar, Shah Azad, dkk, *Impact at the 'bottom of teh pyramid': The role of social capital in capability development and community empowerment*, Journal of manajement studies, June 2012, Blackwell Publishing and Society for The Advancement of Manajement Studies, doi: 10.1111/j.14676486.2012.01042.x

Amran, Azman, dkk, *Empowering Sociaty for Better Corporate Sosial Responsibility: The Case Of Malaysia*, Artikel 2013, Penerbit University Sains Malaysia, Kajian Malaysia, vol. 31, No. 31, 57-58

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 10/Perpus/MIAI/VIII/2019

Assamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Budi

Nomor Induk Mahasiswa : 17913063

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM

Fakultas/Prodi : PPs MIAI FIAI UII

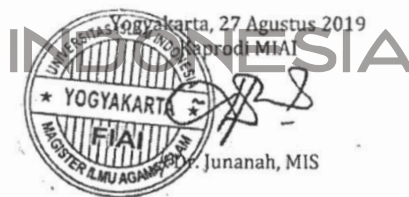
Judul Tesis : IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SWALAYAN PAMELLA GROUP YOGYAKARTA DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DISABEL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **13 (tiga belas) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

UNIVERSITAS
ISLAM





**FOTO PROGRAM PELATIHAN SWALAYAN PAMELLA
GROUP YOGYAKARTA**



**FOTO PROGRAM KEROHANIAN SWALAYAN PAMELLA
GROUP YOGYAKARTA**



**FOTO BERSAMA MASYARAKAT DISABILITAS
SWALAYAN PAMELLA GROUP YOGYAKARTA**



**FOTO BERSAMA GENERAL MANNAGER SWALAYAN
PAMELLA GROUP YOGYAKARTA**



FOTO BERSAMA DIV. CSR SWALAYAN PAMELLA
GROUP YOGYAKARTA

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pedoman Wawancara Pihak Masyarakat Disabilitas pada Program Pemberdayaan

No	Aspek	Dimensi	Elemen Pertanyaan
1	Kerohanian	- Tuhan (<i>Hablumin allah</i>)  - Manusia (<i>Hablumin annas</i>)	1. Apakah agama yang bapak/ibu yakini saat ini? 2. Apakah pihak swalayan pernah memberikan program kerohanian? 3. Apa bentuk program kerohanian yang bapak/ibu ikuti? 4. Apakah pihak perusahaan memberikan waktu untuk beribadah ketika menjalankan usaha? 5. Apa yang bapak/ibu rasakan dengan adanya program kerohanian?
			1. Apakah pihak perusahaan memperhatikan kondisi fisik atau kesehatan bapak/atau ibu dalam menjalankan usaha? 2. Apakah perusahaan pernah mengadakan kerjasama dengan pemerintahan untuk mendukung usaha bapak? 3. Seperti apa bentuk program kerjasama perusahaan dengan

			pemerintah yang bapak ikuti? 4. Apakah yang bapak dapati setelah mengikuti program tersebut? 5. Apakah perusahaan membantu dalam memasarkan usaha bapak/ibu? 6. Apakah ada pengawasan yang dilakukan perusahaan setelah ibu mendapatkan bantuan? Seperti apa pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini? 8. Apakah bapak/ibu merasa bantuan ini sangat membantu 9. Apakah harus diawasi oleh pihak perusahaan? 10. Apakah bapak/ibu mampu bersedekah setelah bantuan usaha ini berjalan? 1. Apakah pihak perusahaan memperhatikan lingkungan kebersihan tempat bapak/ibu bekerja? 2. Apa yang telah dirasakan ketika adanya perhatian tersebut?
--	--	--	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

			3. Apakah dalam menjalankan usaha tidak merusak alam sekitar?
2	<i>Rahmatan lil alamiin</i>	- Persaudaraan - Cinta - Kasih	1. Apakah pihak perusahaan rutin datang untuk melihat dan menanyakan kondisi dan keamanan bapak/ibu? 2. Apakah pihak swalayan memperhatikan usaha ibu setelah diberikan bantuan? 3. Apakah pihak perusahaan menjalin hubungan baik dengan bapak/ibu? 4. Apakah hubungan ibu dengan masyarakat sekitar baik? 1. Apakah pihak perusahaan memberikan solusi apabila terjadi hambatan usaha yang bapak/ibu jalankan? 2. Apakah Swalayan Pamella memberikan bantuan secara terus menerus? 3. Apakah pihak perusahaan mendorong usaha bapak dengan cara yang baik? 1. Apakah dengan bantuan yang diberikan dapat

			membantu kebutuhan ibu/bapak sehari-hari? 2. Apakah dengan bantuan yang diberikan dapat membantu pendidikan keluarga bapak/ibu?
3	Ukhuwah, Ad'l (Wahyuddin, 2016)	- Bantuan Perlengkapan - Bantuan Modal - Mendukung Program	1. Usaha apa yang bapak/ibu geluti saat ini? 2. Berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha ini? 3. Apakah bentuk manfaat perlengkapan usaha yang bapak/ibu terima dari Swalayan Pamella group Yogyakarta? Apakah pihak perusahaan memberikan modal kepada bapak/ibu? 2. Berapa besaran modal yang bapak/ibu terima? 3. Setelah adanya bantuan modal dari Swalayan Pamella group Yogyakarta, apakah usaha yang bapak/Ibu berjalan lancar? 1. Pernahkah pihak Swalayan Pamella group Yogyakarta mengadakan pelatihan? 2. Bagaimana bentuk pelatihan yang bapak/ibu ikuti? 3. Apakah ada peningkatan yang bapak rasakan

			setelah mengikuti pelatihan? 4. Apakah pihak perusahaan mengadakan pendampingan kepada bapak/ibu setelah mengikuti pelatihan? 5. Seperti apa pendampingan yang perusahaan jalankan?
--	--	--	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**Pedoman Wawancara Pihak Swalayan Pamella Group
Yogyakarta**

No	Aspek	Dimensi	Elemen Pertanyaan
1	Kerohanian	- Tuhan (<i>Hablumi nallah</i>) - Manusia (<i>Hablumi nannas</i>)	1. Apakah pihak Swalayan Pamella Group Yogyakarta memberikan bantuan kebutuhan pokok selain dari untuk usaha kepada masyarakat disabilitas, jika ia bagaimana implementasinya? 2. Bagaimana implementasi perusahaan dalam menjaga, mengawasi aktivitas masyarakat dalam menjalankan usahanya? 3. Bagaimana pihak swalayan memberikan nasehat ataupun memberikan program kerohanian kepada masyarakat disabilitas? 4. Bagaimana pihak swalayan untuk memastikan program kerohanian tersebut diikuti oleh masyarakat? 5. Bagaimana perusahaan memastikan bahan yang digunakan masyarakat diabel dalam usaha termasuk bahan yang halal?

			1. Bagaimana swalayan Pamella dapat melakukan pengawasan keselamatan masyarakat disabilitas dalam menjalankan usahanya? 2. Bagaimanakah perusahaan memastikan lingkungan tidak terganggu jika adanya usaha yang diajalankan masyarakat disabilitas? 3. Apakah pihak perusahaan membantu dalam memasarkan usaha masyarakat disabilitas? 4. Bagaimana bentuk pemasaran tersebut? 5. Apakah ada pengawasan yang dilakukan perusahaan setelah memberikan bantuan? 6. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan?
2	Rahmatan lil alamiin	- Persaudaraan	1. Apa program Swalayan dalam menjaga lingkungan kebersihan usaha masyarakat diabel? 2. Bagaimana perusahaan memastikan hal tersebut?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

			2. Bagaimana perusahaan menjaga hubungan baik dengan masyarakat diabe? 3. Bagaimana perusahaan memastikan dalam menjaga hubungan baik terhadap warga sekitar? 4. Apakah swalayan dapat memastikan bahwa keberadaan usaha masyarakat disabilitas tidak mengganggu masyarakat sekitar?
		- Cinta	1. Bagaimana perusahaan mengetahui hambatan yang dialami usaha masyarakat diabel? 2. Apakah perusahaan cepat tanggap dalam memberikan solusi tersebut?
		- Kasih	1. Bagaimana perusahaan memastikan memastikan hal tersebut? 2. Apakah pihak perusahaan memastikan bantuan yang diberikan menjamin kebutuhannya sehari-hari?
3	Ukhuwah, Ad'l (Wahyuddin, 2016)	- Bantuan Perlengk apan	1 Apakah bentuk bantuan peralatan atau perlengkapan usaha yang diberikan Swalayan Pamella group Yogyakarta kepada masyarakat disabilitas?

			2 Apakah bantuan perlengkapan yang disalurkan sama rata terhadap masing-masing masyarakat yang menerima bantuan? 3 Bagaimana Perusahaan dalam menentukan pembagian perlengkapan tersebut?
		- Bantuan Modal	1 Apakah Swalayan Pamella group Yogyakarta memberikan modal berupa uang kepada masyarakat disabilitas? 2 Bagaimana pihak swalayan Pamella untuk menentukan karakter masyarakat yang diberikan bantuan? 3 Berapa besaran dana yang disalurkan kepada masyarakat disabilitas?
		- Mendukung Program	4 Apakah setiap masyarakat diberikan dana dengan besaran yang sama rata? 1 Pernahkah pihak Swalayan Pamella group Yogyakarta mengadakan pelatihan? 2 Bagaimana implementasinya kegiatan pelatihan yang diadakan Pemella? 3 Apakah perusahaan pernah mengadakan kerjasama



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

			dengan pemerintahan atau instansi lainnya untuk mengembangkan skill masyarakat disabilitas? 4 Bagaimana implementasi program yang dijalankan tersebut? 5 Apakah swalayan memberikan pendampingan kepada masyarakat disabilitas dalam mengasah kemampuan mereka? 6 Bagaimana bentuk implementasi tersebut dilakukan? 7 Apakah pendampingan diberikan swalayan pamella kepada semua masyarakat disabilitas? 8 Bagaimana perusahaan mengimplementasikan program pendampingan ini, agar masyarakat disabilitas merasakannya? 9 Apa kendala perusahaan dalam mengimplementasikan program-program tersebut?
--	--	--	--

DATA HASIL WAWANCARA PIHAK PERUSAHAAN

Aspek Kerohanian

Dimensi Tuhan

1. *Apakah pihak Swalayan Pamella Group Yogyakarta memberikan bantuan kebutuhan pokok selain dari untuk usaha kepada masyarakat disabilitas, jika ia bagaimana implementasinya?*

Begini mas, Swalayan Pamella itu sangat pengertian dalam bidang sosial ini, terlebih lagi dengan masyarakat yang kami kira mempunyai kebutuhan khusus, artinya keadaan mereka sebelum mendapatkan bantuan dari kami, maka pihak Pamella melihat terlebih dahulu keadaan ekonominya. Dalam hal ini perusahaan memastikan bahwa mereka berhak dibantu untuk dimandirikan. Adapun yang dapat perusahaan berikan ialah kebutuhan pokok hingga mereka mampu berdiri sendiri. Misalnya, si Fulan ia sudah lancar dan fasih dalam usaha, maka waktu untuk mencukupi kebutuhan hariannya juga tidak lama, adapun jika sebaliknya otomatis harus dilatih dulu sampai usahanya benar-benar berjalan.

Contoh kebutuhan pokoknya apa pak?

Misalnya ya tempat tinggal yang dipakai untuk usaha, sembako kebutuhan harian. Paling itu mas, adapun kebutuhan usaha lainnya beda lagi. Pak Widodo contohnya itu dia mulai dari nol mas, sampai-sampai pendidikan pun Pamella yang memberikan bantuan.

2. *Setelah usahanya berjalan, dan sedikit banyaknya ada penghasilan, bagaimana tindak lanjut dari bantuan dana CSR tersebut pak.*

Nah, jika untuk mengawasi atau menjaga agar masyarakat tetap konsisten dalam usaha atau mengawasi hal-hal lain, maka perusahaan bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain mas, seperti lembaga sosial, LAZ, PDHI kota. Ya sejauh ini seperti itu mas. Kenapa kami haruis bekerjasama, sebab untuk mengawasi usaha mereka memang bukan keahlian kami, kami

hanya menyediakan dana saja. Nah, kami berfikir bahwa bekerjasama lebih baik agar menfaat juga dirasakan banyak pihak dan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah itu sangat baik. demikian pula dengan program-program lainnya mas. Pihak Pamella itu menginginkan ketika satu orang telah diberdayakan, maka ia harus memberdayakan yang lainnya. Oleh sebab itulah kami perlu kerjasama untuk mengurus itu.

3. Lantas, untuk program kerohanian itu bagaimana bentuknya pak?

Nah, itu kerjasama dengan pihak PDHI itu lah. Misalnya mengadakan pelatihan sholat, mengadakan kajian-kajian. Terkadang memang sekaligus mas, misalnya sekalian mengadakan pelatihan pijit, atau cara usaha lainnya. Jadi pembicaranya tidak cukup satu orang.

Kira-kira masyarakat yang diberdayakan Pamella itu apakah hadir semua pak?

Iya hadir, untuk mengetahuinya ya kami menunggu laporan dari pihak lembaga sosial itu lah. Nggak usah susah-susah mas.

4. *Nah tadi kan program kerohaniannya pak. Kalau mengawasi bahan-bahan atau perlengkapan yang digunakan apakah halal atau tidaknya itu bagaimana pak?*, misalnya minyak pijit yang digunakan apakah berlabel halal atau tidak.

Itu mah, otomatis saja mas. Lagian pula minyak pijit pada umumnya saja dan tinggal beli di apotik bisa kok. Nah, untuk sedetail mungkin itu urusannya dengan lembaga sosial itu, dan kami yakin mereka itu agamanya bagus kok mas. Dan tidak lupa pula kan asupan agama ke mereka rutin diadakan.

Dimensi Manusia

1. *Bagaimana swalayan Pamella dapat melakukan pengawasan keselamatan masyarakat disabilitas dalam menjalankan usahanya?*

Secara langsung dan rutin tidak mungkin Pamella mengurusinya itu semua mas, maka kami menyerahkan ini dengan lembaga lain, seperti LAZ, jadi kita memberikan dana untuk

diproduktifkan kepada masyarakat yang telah ditunjuk, maka pihak LAZ inilah yang bertanggung jawab mengawasinya. Umumnya laporannya ya secara lisan saja atau dokumentasi dari keadaan dilapangan. Kesehatan mereka penting juga to mas.

Namun, khusus yang tunanetra itu ya lembaga sosialnya beda.

2. *Apakah pihak perusahaan membantu dalam memasarkan usaha masyarakat disabilitas?*

Bantuan yang umumnya untuk mulai usaha ya mas, palingan spanduk dan papan nama itu. Dulu pada zamannya pask Nardi itu ya masyarakat betul-betul disayangi dan dimandirikan. Maksud saya pak nardi sering bilang kebanyakan orang gitu tentang usaha mereka. disamping itu juga kami berusaha mencarikan tempat tinggal yang dikota mas atau yang kira-kira dapat dijangkau orang untuk kesana gitu lah. Jadi bukan hanya tempat tinggal tapi tempat usaha juga.

3. *Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan perusahaan setelah memberikan bantuan?*

Dibantu nggak sih, ya jelas mas, seperti yang saya bilang tadi itu. Tetapi memang kami sendiri juga ke lapangan, cuman kan tidak rutin tiap hari. Misalnya bentuk pengawasan pemasaran yang dilakukan itu ya memperbaiki papan nama palingan. Ya hal-hal kecil saja mas. Yang penting mereka mandiri itu sudah Alhamdulillah. Nanti ada laporan dari lembaga sosial, pak papan nama hampir rusak dan sebagainya. Tetapi mas itu jarang dan boleh dikatakan sesekali saja. Sebab mereka sudah mandiri mas, bgtu sih menurut saya. Mereka datang kok kalo perlu tuh.

Dimensi Alam

1. *Apa program Swalayan dalam menjaga lingkungan kebersihan usaha masyarakat diabel?*

Dulu kami mengadakan usaha sesuai syari'ah. Jadi ya begitu, namanya juga syari'ah pastilah menjaga kebersihan. Sejauh

ini, laporan dari pihak sosial ya baik mas, lagian pula kan tidak mungkin juga berantakan to mas.

2. *Bagaimana perusahaan memastikan hal tersebut?*

Terkadang juga kami datangi tuh ya biasa saja, artinya tidak ada yang kotor atau tidak sehat, baik lingkungan ataupun tempat itu sendiri.

Rahmatan Lil alamiin

Dimensi persaudaraan

1. *Apakah swalayan Pamela memberikan bantuan ini pada semua agama?*

Kami tuh masuk dalam organisasi perusahaan yang melaksanakan CSR, jadi sedikit banyaknya kami mengetahui lah kemana larinya itu. Berbeda to dengan dana zakat yang tidak boleh untuk orang non muslim. Dulu tuh ada yang non muslim dapat bantuan ini mas, tapi saya lupa alamatnya. Bantuan lengkap juga mas, rumah dan perlengkapan usaha lainnya.

2. *Bagaimana perusahaan menjaga hubungan baik dengan masyarakat disabilitas?*

Dengan memperhatikan kebutuhan ekonomi, agama mereka, itu sangat cukup mas. Kita kan tidak mau mereka mandiri ekonomi tapi lupa dengan ibadah. Makanya ada program pengajian itu.

3. *Bagaimana perusahaan memastikan dalam menjaga hubungan baik terhadap warga sekitar?*

Yang terpenting ya jalin komunikasi saja mas, kami tidak kesana secara langsung secara rutin. Tetapi kami jalin komunikasi. Kalo yang tunanetra mereka kan bisa juga elektronik mas. Kan adapula yang usaha pijitnya panggilan.

4. *Apakah swalayan dapat memastikan bahwa keberadaan usaha masyarakat disabilitas tidak mengganggu masyarakat sekitar?*

Insyallah mas insyallah. Yang mendampingi insyallah profesional kok. Kami juga menjalin komunikasi aktif dengan lembaga yang diajak kerjasama. Itu sangat memberikan

informasi dilapangan. Jadi sejak dari awal kami memberikan fasilitas tempat tinggal yang baik kok mas. Ya, kalau ditempat baru artinya perizinan mereka kita juga lo mas. Maksud saya insyallah aman lah itu mah.

Dimensi Cinta

1. *Bagaimana perusahaan mengetahui hambatan yang dialami usaha masyarakat diabel?*

Terkadang kami datang istilahnya mengawasi. Dan yang paling efektif ya bekerjasama itu. Kita tinggal tunggu laporan. Adapula tuh mereka datang sendiri juga ada, yang sudah terbiasa gitu. Ataupun mereka memang mau silaturahmi ke kantor sini. Mas Hefriyanto itu dia sering datng mas.

2. Apakah perusahaan cepat tanggap dalam memberikan solusi tersebut?

Insyallah mas, dana itu harus kami siap siagakan. Tidak semua disalurkan. Jadi sewaktu-waktu diperlukan ada gitu.

Dimensi Kasih

1. Apakah pihak perusahaan memastikan bantuan yang diberikan menjamin kebutuhannya sehari-hari?
Ya insyallah mas insyallah.

Aspek Ukhuwah dan Ad'1

Dimensi bantuan perlengkapan

- 1 Apakah bentuk bantuan peralatan atau perlengkapan usaha yang diberikan Swalayan Pamela group Yogyakarta kepada masyarakat disabilitas?

Bantuan ini ya seperti, sewa rumah, perlengkapan usaha, jika dia tukang pijet maka ya dibelikan kasur, minyak pijit, tikar dan lain-lain.

- 2 Apakah bantuan perlengkapan yang disalurkan sama rata terhadap masing-masing masyarakat yang menerima bantuan? Tentu berbeda-beda mas. Keperluan usaha tukang pijit dengan penjual pulsa beda juga. Apalagi mereka yang punya tempat tinggal dengan mereka yang tidak punya tempat tinggal.

- 3 Bagaimana Perusahaan dalam menentukan pembagian perlengkapan tersebut?

Ya langkah yang kami jalankan itu, dilihat dulu ni mereka punya keahlian atau tidak. Kalau misalkan tidak otomatis dia maunya apa. Jika sudah punya keahlian maka sudah dapat dipastikan apa yang harus dibantu.

Dimensi Bantuan Modal

- 1 Apakah Swalayan Pamela group Yogyakarta memberikan modal berupa uang kepada masyarakat disabilitas?

Iya mas, setidaknya untuk mereka pegangan juga iya tuh sambil nunggu ada pasiennya. Mereka yang telah tau tempat-tempatnya maka kami berikan modal saja. Nah, mereka yng belum tau tempat-tempat tinggal ini ya harus dicarikan dulu.

- 2 Bagaimana pihak swalayan Pamela untuk menentukan karakter masyarakat yang diberikan bantuan?

Tiga deh mas.

Pertama, pastikan mereka memerlukan bantuan kita

Kedua, yang menerima bantuan mereka masyarakat disabilitas yang harus dimandirikan.

Ketiga, mempunyai keahlian.

Sejauh ini memang rata-rata punya keahlian sih mas.

- 3 Berapa besaran dana yang disalurkan kepada masyarakat disabilitas?

Yang saya ingat tuh pak widodo itu ya 300.000, itu dulu mas.

Udah cukup semua itu. Sekarang memberikan bantuannya fasilitasi saja mas dengan lengkap.

- 4 Apakah setiap masyarakat diberikan dana dengan besaran yang sama rata?

Besaran dana yang diberikan itu proporsional mas. Tergantung kebutuhan mereka.

Dimensi Mendukung Program

- 1 Pernahkah pihak Swalayan Pamela group Yogyakarta mengadakan pelatihan?

Untuk pelatihan dalam mendukung keahlian masyarakat, Pamela bekerjasama dengan pihak-pihak lain. Seperti dingsos, lembaga sosial dan lain-lain. Disamping itu pula kami memberdayakan masyarakat disabilitas yang sudah ahli itu mas, jadi tidak perlu sering-sering dan harus ada event tertentu.

- 2 Bagaimana implementasinya kegiatan pelatihan yang diadakan Pamela?

Ini dilakukan secara beramai-ramai saja mas. Pelatihannya buka skill kerja saja, tapi skill pemasaran juga belajar lo mas mereka.

- 3 Apakah perusahaan pernah mengadakan kerjasama dengan pemerintahan atau instansi lainnya untuk mengembangkan skill masyarakat disabilitas?

Ya, ini dengan dingsos, dan lembaga sosial.

- 4 Bagaimana implementasi program yang dijalankan tersebut?

Biasanya Pamela menyediakan dana saja mas, atau makanan gitu. Setelah itu baru dikasih modal. Dingsos yang memberikan materi, dan lembaga sosial nanti yang mengfollowup.

- 5 Apakah swalayan memberikan pendampingan kepada masyarakat disabilitas dalam mengasah kemampuan mereka? Pendampingan rutin tidak mas, namun secara berkala Pamela ke lapangan.

HASIL WAWANCARA PIHAK MASYARAKAT DISABILITAS

Aspek kerohanian

Dimensi Tuhan

1. Apakah agama yang bapak/ibu yakini saat ini?
Ya Islam mas.
2. Apakah pihak swalayan pernah memberikan program kerohanian?

Pembinaan dari pak Nardi itu luar biasa mas, terlebih lagi pak nardi orangnya spiritualnya baik dan seorang da'i pula. Makanya kami semasa al marhum pak nardi masih ada, tausiyah itu rutin dari beliau baik itu di PDHI ataupun di lembaga sosial Al Hikmah ini mas.

Apakah materinya seputar Ibadah saja pak?

Dulu tuh mas pernah diadakan pengajian yang ngisi itu dosen dari UMY, kalau tidak salah namanya ibu Yuli beliau dosen ekonomi syari'ah. Nah itu mas cara Pamella mengajari kami harus punya tabungan dibank Islam, akhirnya kami buka tabungan semua mas.

3. Apa bentuk program kerohanian yang bapak/ibu ikuti?

Bentuk ini yaa pengajian rutin sampai sekarang itu, dan materinya beda-beda. Meskipun pak Nardi sudah tiada lagi, tapi masih ingat saja dalam ingatan beliau suka mengingatkan kami ibadah, puasa sunnah, dan sholat sunnah lainnya mas.

Materi kajian apa biasanya pak?

Materi ya, tentang ibadah, tentang ekonomi, dan materi-materi ringan lainnya mas.

4. Apakah pihak perusahaan memberikan waktu untuk beribadah ketika menjalankan usaha?

Itu semua di awal mas, bentukan pak Nardi itu harus kuat ibadahnya mas. Sehingga kami bukan hanya semangat untuk mandiri tetapi betul-betul di arahkan pada agama. Akhirnya kami nilai yang diberikannya menjadi ingatan kami selalu.

5. Apa yang bapak/ibu rasakan dengan adanya program kerohanian?

Pak Widodo : yang saya rasakan itu mas, tidak takut lagi menjalankan aktivitas usaha, dan serasa telah aman dijalan syari'at. Terlebih lagi dengan pemahaman ekonomi syari'ah itu.

Ibu haryati : melakukan ibadah jadi tenang mas, jadi menambah keyakinan dan tersa mantap ibadah dilakukan.

Bapak Muji : ekonomi pak Nardi itu Hebat, dan agamanya juga hebat. Patut dicontoh.

Dimensi manusia

1. Apakah pihak perusahaan memperhatikan kondisi fisik atau kesehatan bapak/atau ibu dalam menjalankan usaha?

Iya mas, melalui dana yang diberikan itu juga. Kami tahu Pamella memperhatikan kondisi kami ini, sehingga keperluan kami jika di adukan pasti dikabulkan. Cuma memang kami saja yang malu mas.

2. Apakah perusahaan pernah mengadakan kerjasama dengan pemerintahan untuk mendukung usaha bapak?

Iya mas, itu dengan dinsos kerjasamanya kalau tidak salah.

3. Seperti apa bentuk program kerjasama perusahaan dengan pemerintah yang bapak ikuti?

Mulainya dulu ya tahun 2008, pelatihan pijit, didatangkan pelatih dari luar dan sekaligus fasilitasnya lengkap. Pelatihan kan di hotel mas.

4. Apakah yang bapak dapati setelah mengikuti program tersebut?

Bagus mas pelatihan ini, meskipun sebetulnya kami harus memberikan efek yang baik bagi teman-teman sekalian. Namun untuk menambah wawasan lagi sangat membantu.

5. Apakah perusahaan membantu dalam memasarkan usaha bapak/ibu?

Disamping diberikan fasilitas pemasaran seperti spanduk, pak Nardi itu sering keliling ceramah dan disebutkanlah usaha pijit kami itu mas.

6. Apakah ada pengawasan yang dilakukan perusahaan setelah ibu/bapak mendapatkan bantuan?

Iya betul mas, Cuma yang mengawasi ya ada pihak yang kerjasama dengan Pamella. Kemudian Pamella juga sering datang ke sini mas, menanyakan barang masih ada atau tidak, menanyakan kabar usaha, apa kendalanya begitu mas.

7. Apakah bapak/ibu merasa bantuan ini sangat membantu

Iya jelas mas. Bantuannya itu seperti satu paket sih, jadi mudah dan langsung mulai usaha. Alhamdulillah Allah mudahkan.

8. Apakah bapak/ibu mampu bersedekah setelah bantuan usaha ini berjalan?

Bisa Alhamdulillah mas.

Pak Widodo : Alhamdulillah mas anak saya bisa sekolah mondok di Malang, dan sudah hafal mau 3 juz. Itu dari pijit sebagian biayanya mas. Dan Alhamdulillah saya bisa lanjut belajar juga. Peran Pamella mas salah satunya ke saya.

Pak Muji : Saya Alhamdulillah bisa sedekah karpet ke berbagai masjid. tidak hanya ke masjid mas, Alhamdulillah saya infaq karpet ke pengajian-pengajian ibu-ibu itu.

Ibu Haryati : Alhamdulillah bulan setiap bulan puasa bisa bagi-bagi takjil. Dan setiap pendapatan atau ada pasien dipotong 2,5%.

Hefriyanto : Sangat bisa mas. Penghasilan sedikit sedekah itu nikmat mas. Itu ajaran pak Nardi banget itu. Dan saya coba praktikan sekarang.

Dimensi Alam

1. Apakah pihak perusahaan memperhatikan lingkungan kebersihan tempat bapak/ibu bekerja?

Iya mas, di awal-awal tuh Pamella menunjukan lokasi yang sesuai dan strategis.

Pak Widodo : Contohnya saya itu mas, lumayan lama dapatnya. Ya saya yakin Pamella memberikan yang terbaik buat masyarakat.

Pak Muji : Pernah mas pernah.

Buk Haryati : Pernah kok mas pernah. Sering sepertinya, sekalian silaturahmi juga mungkin.

2. Apa yang telah dirasakan ketika adanya perhatian tersebut?

Bapak Muji : Bagus mas, lebih baik lagi rutin, agar masyarakat mendapatkan sentuhan perhatian langsung.

3. Apakah dalam menjalankan usaha tidak merusak alam sekitar?

Tidak kok mas Insyallah, rata-rata kan pijit selama ini yang diberdayakan. Jadi tidak sebegitunya lah.

Aspek Rahmatan lil alamiin

Dimensi persaudaraan

1. Apakah pihak perusahaan rutin datang untuk melihat dan menanyakan kondisi dan keamanan bapak/ibu?
Iya mas datang. Meskipun tidak sering. Tapi ada petugas yang sering itu, menanyakan sedikit saja tidak panjang lebar.
2. Apakah pihak swalayan memperhatikan usaha ibu/bapak setelah diberikan bantuan?
Iya mas. Tidak hanya ekonomi. Barang-barang usaha pun dipertanyakan oleh Pamella, ataupun kekurangan.
3. Apakah pihak perusahaan menjalin hubungan baik dengan bapak/ibu?
Alhamdulillah sampai saat ini baik dan berjalan baik-baik saja.
4. Apakah hubungan ibu dengan masyarakat sekitar baik?
Alhamdulillah baik mas.

Dimensi cinta

4. Apakah pihak perusahaan memberikan solusi apabila terjadi hambatan usaha yang bapak/ibu jalankan?
Iya mas, di dalam pengawasan itulah mereka mengecek tuh. Maka dari itu perlengkapan diperhatikan oleh mereka agar tetap baik. Jika ada yang kurang baik ya segera di perbaiki saja. Kita juga harus berani juga ke Pamella mas, hitung-hitung silaturahmi.
5. Apakah pihak perusahaan mendorong usaha bapak dengan cara yang baik?
Kalau ini iya mas, dengan cara-cara Islami menurut saya.

Dimensi Kasih

1. Apakah dengan bantuan yang diberikan dapat membantu kebutuhan ibu/bapak sehari-hari?
Iya mas sangat membantu. Artinya bantuan ini meningkatkan pendapatan hingga dapat menyekolahkan anak.

2. Apakah dengan bantuan yang diberikan dapat membantu pendidikan keluarga bapak/ibu?

Pak Widodo : Anak saya sekjolah semua mas A;lhamdulillah. Ini salah satu bantuan dari Pamela.

Pak Muji : anak saya tahun ini masuk TK mas, pendapatan ya tidak menentu, tapi Insyallah cukup untuk anak sekolah.

Aspek ukhuwah dan ad'l

Dimensi bantuan perlengkapan

1. Usaha apa yang bapak/ibu geluti saat ini?

Pak Widodo : saya Pijat mas.

Pak Muji : Pijat

Ibu Haryati : Pijat

Hefriyanto : Saya jual pulsa.

2. Berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha ini?

Pak Widodo : kalau saya dari awal itu mas sudah lama sekali mulai usha pijat. Tapi sejak dibantu Pamela sekitar tahun 2000an.

Pak Muji : Kalau saya sekitar 3 tahunan mas. Dulu saya buka panti pijat di gunung kidul, kebetulan asfi sana. Kemudian dapat bantuan dari Pamela hingg sekarang.

Ibu Haryati : kalau saya 3 tahun mas. Alhamdulillah

Hefriyanto : Saya sekita 4 tahunan mas. Sambil-sambil nambah uang jalan mas.

3. Apakah bentuk manfaat perlengkapan usaha yang bapak/ibu terima dari Swalayan Pamela group Yogyakarta?

Pak Widodo : Usaha jadi cepat mulai mas, cepat produktif, cepat mengamalkan ilmu.

Pak Muji : yang jelasnya ya mas, bisa menyekoilahkan anak.

Hefriyanto : Alhamdulillah sangat membantu sekali.

Ibu Haryati : saya bisa menyekolahkan sanak saya, dan tentunya kebutuhan sehari-hari bisa dipenuhi lah.

Dimensi bantuan modal

1. Apakah pihak perusahaan memberikan modal kepada bapak/ibu?

Pak Widodo : Iya mas, diberikan modal, waktu itu saya masih cari sendiri tempatnya, dalam artian yang saya mau. Sebab saya termasuk generasi pertama.

Pak Muji : Saya mendapatkan perlengkapan pijat dan kontrakan mas.

Ibu Haryati : Saya mendapatkan perlengkapan usaha dan tempat tinggal mas.

Mas Hefriyanto : Saya mendapatkan modal mas, sebab saya kan jualan pulsa.

2. Berapa besaran modal yang bapak/ibu terima?

Pak Widodo : Kalau yang pertama-tama ya sekitar 300an itu tadi. Sampai sekarang bantuan itu masih ada dan usaha saya juga ada. Saya akhirnya mengajarkan kepada generasi dibawah saya ilmunya.

Pak Muji dan Ibu Haryati : Saya sebanyak bantuan sekarang itu mas. Lumayan besar sih seperti ini. Terimakasih lah sama pak Nardi

Dimensi mendukung program

1. Pernahkah pihak Swalayan Pamella group Yogyakarta mengadakan pelatihan?

Iya mas, pernah. Namun modelnya itu yang telah ikut latihan harus melatih generasi selanjutnya. Demikian pula seperti pak Muji, ibu Haryati, dan mas Hefriyanto ini saya juga yang mengajarnya. Meskipun masing-masing punya skill bawaan.

2. Bagaimana bentuk pelatihan yang bapak/ibu ikuti?

Bentuk pelatihannya itu, nanti kita kumpul saja ramai-ramai yang disabilitas, ya diarahkan seperti biasa mas. Cara mijat, cara memasarkannya juga ada itu.

3. Apakah ada peningkatan yang bapak rasakan setelah mengikuti pelatihan?

Jelas mas, ada sekali hasil pelatihan itu. Menambah pengawasan sudah jelas. Yang lainnya cepat lancar belajarnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Budi

Tempat Tanggal Lahir : Cepala, 02 Juni 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Domisili : Perum Segoroyoso Asri C5,
Segoroyoso, Pleret, Bantul

No Telepon : 081253369965

Status : Menikah

E-mail : budibukhorn@yahoo.com

Pendidikan

1999-2005	SD N 33 Cepala, Sambas, Kalbar
2005-2008	SMP N 1 Tekarang, Sambas, Kalbar
2008-2012	Ponpes Ibnu Siena, Ciamis, Jabar
2013-2017	STEI Yogyakarta